

KONSTRUKSI AMALAN EMPAT SURAT DI PONPES DAARUL ULUM

PUTRI (PEKANBARU)

Skripsi

Diajukan kepada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Sebagai Salah Satu

Syarat Mencapai Gelar Sarjana Agama (S.Ag)



Disusun oleh:

Sarah Aulia

NIRM: S1.VI.19.21.036

PROGAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI ISLAM

INSTITUT DARUL QUR'AN PAYAKUMBUH

2025 M/ 1446 H

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Sarah Aulia
NIRM : S1.VI. 19. 21. 036
TTL : Padang Panjang, 20 Juli 2000
Alamat : Payakumbuh

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab menerangkan bahwa skripsi yang berjudul **“Konstruksi Amalan Empat Surat Di PONPES Daarul Ulum Putri (Pekanbaru)”** adalah hasil karya pribadi dan tidak berisi materi yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satupun pemikiran-pemikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan dan acuan guna mendapatkan informasi ilmu.

Payakumbuh, 30 Januari 2025

Yang membuat pernyataan,



Sarah Aulia
NIRM: S1. VI. 19. 21. 036

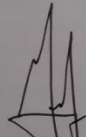
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul **“Konstruksi Amalan Empat Surat Di PONPES Daarul Ulum Putri (Pekanbaru)”**, yang disusun oleh saudara **Sarah Aulia**, NIRM S1.VI. **19. 21. 036**, telah memenuhi persyaratan ilmiah dan disetujui untuk diajukan ke sidang munaqasyah.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dipergunakan seperlunya.

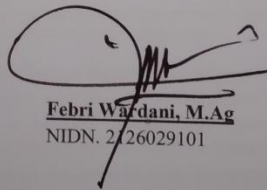
Payakumbuh, 30 Januari 2025

Pembimbing I



Yenni Rahman, S.Th.I, M.A
NIDN. 21230038702

Pembimbing II



Febri Wardani, M.Ag
NIDN. 2126029101

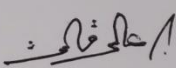
PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi yang berjudul “Konstruksi Amalan Empat Surat Di PONPES Daarul Ulum Putri (Pekanbaru)” oleh Sarah Aulia , NIRM SI. VI. 19. 21. 036 telah diujikan dalam sidang munaqasyah Program Studi Ilmu Al Qur'an dan Tafsir Institut Darul Qur'an Payakumbuh pada hari Kamis, 20 maret 2025 dan diterima sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar sarjana pada prodi Ilmu Al Qur'an Tafsir.

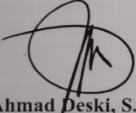
Tim Penguji

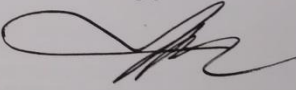
Ketua

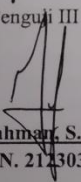
Muhammad Ikhwan, M.Sy
NIDN. 2126058902

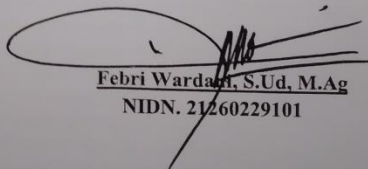
Sekretaris

Irpan Rambe, M.Ag

Anggota

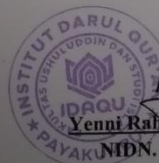
Penguji I

Dr. Ahmad Deski, S.S.I, M.A
NIDN. 2119058201

Penguji II

Muhammad Rizqi, S.Th.I, MA
NIDN. 2114018801

Penguji III

Yenni Rahman, S.Th.I, M.A
NIDN. 2123038702

Penguji IV

Febri Wardani, S.Ud, M.Ag
NIDN. 21260229101

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam
Institut Darul Qur'an Payakumbuh


Yenni Rahman, S.Th.I, M.A
NIDN. 2123038702

ABSTRAK

Skripsi yang berjudul **“Konstruksi Amalan Empat Surat Di PONPES Daarul Ulum Putri (Pekanbaru)”** yang disusun oleh **Sarah Aulia NIRM S1.VI.19.21.036**, program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam, Institut Darul Qur'an Payakumbuh(IDAQU).

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya praktik living Qur'an/*Al-Qur'an in everyday life* di pondok Pesantren Daarul Ulum putri Pekanbaru, yaitu pelaksanaan amalan empat surat (Yasin, al-Mulk, as-Sajadah dan Ad-Dukhan) pada malam jum'at. Amalan ini tidak hanya dibaca pada malam jum'at saja akan tetapi dipraktekkan dalam shalat malam dan juga dipelajari maknanya melalui pembelajaran tafsir. Bila dibandingkan dengan beberapa pondok pesantren lain yang ada di Indonesia, amalan seperti ini hanya dibaca saja atau hanya praktik shalat malam saja, yang bisa disebut dengan *shalat hifdzi*. Karna amalan ini berbeda dengan amalan pondok pesantren lainnya, hal ini yang mendorong penulis untuk meneliti amalan empat surat di pondok Pesantren Daarul Ulum putri Pekanbaru. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana konstruksi terhadap penafsiran amalan empat surat di pondok pesantren putri Daarul Ulum Pekanbaru. Karena keterbatasan waktu dalam penelitian dan banyaknya keutamaan yang terdapat dalam surah Al-Mulk, penulis menfokuskan kajian pada penafsiran hanya surah Al-Mulk saja. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tata cara pelaksanaan, pola penafsiran surah al-Mulk dalam amalan empat surat dan pemahaman ustad dan santri terhadap surah al-Mulk dalam amalan empat surat sesuai dengan kitab tafsir yang dipelajari.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah etnografi yaitu penelitian lapangan (*field reseach*), penelitian ini merupakan bagian dari penelitian kualitatif yang mendeskripsikan karakteristik kultural, dengan pendekatan living Qur'an. Penelitian ini juga menggunakan teori sosial Petter Berger dan Thomas Lukman: proses eksternalisasi, Objektifitas dan eksternalisasi. Penelitian ini dilakukan di pondok pesantren Daarul Ulum putri Pekanbaru. Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan langkah-langkah sebagai berikut: observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, Pertama tata cara amalan empat surat yaitu terbagi menjadi 3 tahapan: 1) tahapan persiapan 2) tahap pembukaan: pembacaan Do'a 3) tahap pelaksanaan: praktek pembacaan 4 surah dan proses shalat empat surat, yaitu; pada rakaat pertama membaca surah yaasin, rakaat kedua yaitu membaca surah ad-Dukhan, rakaat ketiga surah surah as-Sajadah dan terakhir yaitu surah al-Mulk, yang dilakukan dengan 2x salam. Kedua pola penafsiran, Pola penafsiran di pondok pesantren Daarul Ulum putri Pekanbaru terbagi menjadi 3 aspek, 1) metode penafsiran, 2) corak penafsiran dan 3) sumber penafsiran. Dalam penelitian ini metode yang digunakan dalam menjelaskan tafsir oleh ustadz yang mengajar adalah metode tahlili, sumber penafsirannya adalah tafsir bil *al-Matsur*; dan coraknya adalah sufi. Santri memahami amalan tersebut sesuai dengan fadhilah yang terdapat dalam kitab fadhilah amal dan apa yang mereka pelajari dalam kitab tafsir dan menurut pemahaman ustadz yang mengajar, sesuai penafsiran surah al-Mulk yang merupakan bagian dari 4 surah adalah surah Al-Mulk merupakan surah munjiyat yaitu surah yang menjaga pembacanya dari azab kubur. Oleh karena itu siapa saja yang membacanya insya Allah akan dijaga dan dijauhkan dari azab kubur. Dan siapa saja membacanya akan bertambah kephamannya terhadap agama.

KATA PENGANTAR

Puji syukur *Alhamdulillahirabbil 'alamiin* penulis ucapkan kepada Allah Swt yang telah memberikan rahmat, taufiq dan hidayah serta karunianya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi sebagian dari syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Agama (S. Ag) pada Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir di Institut Daarul Qur'an payakumbuh (IDAQU). Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad saw yang telah mewasiatkan Al-Qur'an dan hadist kepada umat manusia sebagai petunjuk untuk meraih kebahagiaan dunia dan akhirat.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan ini tidak terlepas dari berbagai kelebihan dan kekurangan tanpa adanya dukungan, bantuan, arahan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Ahmad Deski, S.S.I, MA, selaku Rektor Institut Daarul Qur'an Payakumbuh, yang telah menyediakan fasilitas selama perkuliahan.
2. Ibu Yenni Rahman, S.Th. I, MA selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam, sekaligus pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu, pikiran dan tenaga dengan memberikan pengarahan kepada penulis sampai skripsi ini terselesaikan.
3. Bapak Febri Wardani, MA. Selaku Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Studi Islam, sekaligus pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu, pikiran dan tenaga dengan memberikan pengarahan kepada penulis sampai skripsi ini terselesaikan.

4. Bapak Dr. Ade Setiawan, SS. MA, selaku Dosen Pembimbing Akademik, yang membimbing penulis hingga menuju skripsi, serta mensupport penulis dalam bidang kaligrafi di Institut Daarul Qur'an payakumbuh.
5. Seluruh pengurus Yayasan Darul Furqan dan para karyawan civitas akademika, serta seluruh dosen-dosen IDAQU yang telah banyak memberikan ilmu yang bermanfaat, nasehat, motivasi, dan sarana prasarana dan semangat pada penulis. Para Ulama yang hasil karya mereka telah menjadi bahan rujukan bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Petugas kepastakaan IDAQU yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan dalam menelusuri buku-buku sumber rujukan.
7. Teristimewa kepada kedua orang tua tercinta Ayahanda Andri Meida dan Ibunda Yurneli yang selalu memberikan semangat dan dukungan baik moril maupun material dalam menumbuhkan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini sehingga penulis bisa menyelesaikannya dengan lancar.
8. Terimakasih untuk saudara-saudara kandung penulis Muhammad Abdu dan Muhammad yasin, yang selalu mendukung dan mensupport sampai saat ini sehingga skripsi bisa terselesaikan.
9. Keluarga besar pondok pesantren Daarul Ulum putri Pekanbaru, ustadz dan ustadzah, karyawan dan seluruh santri dan santriwati bersedia membantu penulis dalam memberikan informasi terkait penulisan skripsi ini.
10. Teman-Teman seperjuangan yang telah sama-sama dari awal perkuliahan, terutama teman dekat penulis, Karina Dwi Kurnia Maharani dan Harmila Dewi. yang telah memberi semangat, motivasi dan selalu bersama-sama

dalam keadaan apapun. Serta adik-adik seperjuangan dalam menimba ilmu agama di STAI Darul Qur'an Payakumbuh.

11. Banyak lagi dari mereka yang besar jasanya kepada penulis yang tidak dapat penulis sebutkan terhadap semua bantuan yang diberikan kepada penulis, baik secara moril maupun materil. Penulis do'akan kepada Allah semoga mendapatkan imbalan dan menjadi amal ibadah disisi Allah SWT.

Terakhir penulis berharap, semoga skripsi ini dapat mencapai tujuan yang diinginkan dan manfaat bagi penulis sendiri dan orang lain yang membaca dan menjadi salah satu amal sholeh dan ilmu yang bermanfaat bagi penulis. Selanjutnya penulis berharap nantinya ada sebuah penelitian lebih lanjut yang lebih luas dan mendalam terkait dengan **“Konstruksi Amalan Empart Surat Di PONPES Daarul Ulum Putri (Pekanbaru).**

Payakumbuh, 30 januari 2025.

Penulis

Sarah Aulia

NIRM: S1.VI. 19. 21. 036

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/u/1987 tanggal 10 September 1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Konsonan

Fonem konsonen bahasa Arab yang dalam sistem penulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam Transliterasi ini sebagian dilambangkan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangi	Tidak dilambangi
ب	ba	B	Be
ت	ta	T	Te
ث	sa	S	Es(dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ha	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	zal	Z	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	Es dan ye

ص	sad	S	Es (dengan titik di bawah)
ض	dad	D	De (dengan titik di bawah)
ط	ta	T	Te (dengan titik di bawah)
ظ	za	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	’...	Koma terbalik di atas
غ	gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	qaf	Q	Ki
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wau	W	We
هـ	ha	H	Ha
ء	hamzah	..’..	Apostrof
ي	ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a) Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	Fathah	a	A
	Kasrah	i	I
	Dammah	u	U

Contoh:

كتب - Kataba

فعل - fa'ala -

ذكر - Zukira

يذهب - yazhabu

سئل - suila

b) Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasi gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan huruf	Nama
.....ى	Fathah dan ya	ai	a dan i
.....و	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

كيف - kaifa

هول - haula

c) Maddah

Maddah atau vokal panjang lambangnya dengan harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا ... ا ... ي	Fathah dan alif atau y	A	a dan garis di atas
...	Kasroh dan ya	I	i dan garis di atas
و ... و	Dammah dan waw	U	U dan garis di atas

Contoh:

قال - qaala

رمي - ramii

قيل - qilaa

يقول - yaquulu

d) Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua :

1) Ta Marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau yang mendapat harkat fathah, kasroh dan dammah, transliterasinya adalah t.

2) Ta Marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

- 3) Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

- روضة الاطفال - raudatul al-atfal
- raudatu al-atfal
- المدينة المنورة - al-Madiinah al-Munawwarah
- al-Madiinatul Munawwarah

e) Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah tersebut.

Contoh:

- ربنا - rabbanaa
- نزل - nazzala
- البر - al-birr
- نعم - nu'ima
- الحج - al-hajju

f) Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال. Namun dalam transliterasinya kata sandang itu

dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qomariah.

1) Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf I diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu. Pola yang dipakai ada dua, seperti berikut:

2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti oleh huruf syamsiah maupun qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sambung/hubung.

Contoh:

الرجل	- ar-rajulu
الشمس	- asy-syamsu
البديع	- al-badi'u
السيدة	- as-sayyidatu
القلم	- al-qalamu
الجلال	- al-jalaalu

g) Hamzah

Dinyatakan di depan daftar transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan *opostrof*. Namun, hal itu hanya terletak di

tengah dan akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

1) Hamzah di awal

امرت - umirtu

اكل - akala

2) Hamzah di tengah

تأخذون - takhuzuuna

تأكلون - takuluna

3) Hamzah di akhir

شيء - syaiun

النوء - an-nauu

h) Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan. Maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara, bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

Contoh:

وان الله هو خير الرازقيين -wa innallaaha lahuwa khair ar-raaziqiin

فاوفوا الكيل والميزان

-fa aufuu al-kaila wa al-miizaana

بسم الله مجرها ومرسها

-bismillaahi majrehaa wa mursaahaa

والله على الناس حج البيت

-wa lillaahi ‘alaa an-naasi hijju al-baiti

من استطاع اليه سبيلا

manistataa’ailaihi sabiilaa.

i) Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وما محمد الا رسول

-Wa maa Mjuhammadun illaa rasul

ان اول بيت وضع للناس للذي ببكة مباركا

-Inna awwala baitin wudi’a lin-naasi

lillazi bi bakkata mubaarakan

شهر رمضان الذي انزل فيه القرآن

-Syahru Ramadaana al-lasii unzila fiihi

al-Qur’anu

ولقد راه بالفق المبين

-Wa laqad raahu bil-ufuqil-mubiini

الحمد لله رب العالمين

-Al-hamdu lillaahi rabbil- ‘alamiina

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya menang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak digunakan.

Contoh:

نصر الله و فتح قريب

-Nasrum minallaahi wa fathun
qariib

الله الامر جميعا

-Lillaahi al-amru jamii'an
-Lillaahil amru jamii'an

و الله بكل شيء عليم

-Wallaahu bikulli syaiin 'aliimun

j) Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dan bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
DAFTAR ISI.....	xviii
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Definisi Operasional	9
E. Penelitian Relevan	11
F. Kerangka Teori.....	14
G. Metode Penelitian	17
H. Sistematika Penulisan	21
BAB II: LANDASAN TEORI.....	22
A. Living Qur'an	22
1. Definisi Dan Sejarah Living Qur'an.....	22
2. Urgensi Living Qur'an.....	25
3. Desain Penelitian Living Qur'an	26
4. Peranan Living Qur'an Terhadap Perubahan Sosial	30
B. Konstruksi.....	33
1. Konstruksi Petter Berger dan Thomas Lukman	33

2. Konstruksi Tafsir Al-Qur'an	35
C. Amalan Empat Surat	41
1. Pengertian Amalan Empat Surat	42
2. Sejarah Amalan Empat Surat	43
D. Biografi Pondok Pesantren Darul Ulum	44
1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Darul Ulum.....	44
2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Darul Ulum	48
3. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Darul Ulum	48
4. Jumlah Santri Putri.....	49
5. Kegiatan Santri.....	49
BAB III: METODOLOGI PENELITIAN.....	52
A. Jenis dan Metode Penelitian	52
B. Lokasi Penelitian.....	53
C. Sumber Data.....	55
D. Teknik Pengumpulan Data	56
1. Observasi	56
2. Wawancara	57
3. Dokumentasi.....	58
E. Teknik Analisis Data	59
1. Analisis Sebelum Lapangan	59
2. Reduksi Data (<i>Data Reduktion</i>)	60
3. Penyajian Data (<i>Display Data</i>).....	60
4. Kesimpulan dan Verifikasi	61
F. Keabsahan Data.....	61
1. Perpanjangan Keikutsertaan.....	61
2. Ketekunan Pengamatan.....	62
3. Triagulasi.....	62

BAB IV: PROSES KONSTRUKSI DALAM AMALAN EMPAT SURAT

DI PONDOK PESANTREN DARUL ULUM PUTRI 64

- A. Tata cara Pelaksanaan Amalan Empat Surat di Pondok Pesantren
Darul Ulum Putri..... 64
- B. Pola Penafsiran Surah Al-Mulk 79
 - 1. Metode Penafsiran 81
 - 2. Corak Penafsiran 84
 - 3. Sumber Penafsiran 85
- C. Hasil Pemahaman Ustadz dan Santri Terhadap Amalan Empat Surat . 86
 - 1. Pemahaman Santri Terhadap Amalan Empat Surat 86
 - 2. Pemahaman Ustadz (Pengajar Kitab Tafsir) 95

BAB V: PENUTUP..... 99

- A. Kesimpulan 99
- B. Saran 101

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Umat islam diseluruh dunia meyakini bahwasanya Al-Qur'an adalah sebagai petunjuk sekaligus pedoman dalam hidup. Umat islam ketika membaca Al-Qur'an terdapat respon yang berbeda bagi setiap yang pembacanya, diantara mereka ada yang membaca hingga memahami Al-Qur'an, ada yang hanya sekedar membaca Al-Qur'an saja dan ada pula yang sampai menjadikan Al-Qur'an sebagai ritual ibadah untuk mencapai ketenangan jiwa.¹

Respon masyarakat terhadap Al-Qur'an yang merujuk pada makna dan fungsi Al-Qur'an yang riil dipahami dan dialami oleh masyarakat dalam studi Al-Qur'an disebut dengan kajian living Qur'an. Istilah living Qur'an sendiri sebenarnya mencoba mengungkap fenomena yang bersinggungan/ terkait dengan al-Qur'an yang hidup di masyarakat.² Atau yang bisa disebut dengan fenomena *Al-Qur'an in Everyday Life*.³ Secara terminologi pengertian living Qur'an adalah kajian ilmiah tentang fenomena dan peristiwa hidupnya Al-Qur'an yang terjadi di tengah masyarakat muslim.⁴

¹ Ahmad Zainal Musthofah, *'Tradisi Pembacaan Al-Quran Surat-Surat Pilihan (Kajian Living Quran Di PP. Manbaul Hikam, Sidoarjo)'*, Skripsi UIN Sunan Kalijaga, 2015, 172 <<https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/19515/>>.

² Ridhoul Wahidi, *'Hidup Akrab Dengan Al-Qur 'An'*, *Jurnal UINIB*, 2013, 13-303.

³ Lutfatul Husna dan Ahmad Zainal Abidin, *'Tradisi Pembacaan Surat Al-Waqi'ah Dan Surat Al-Mulk Di Pondok Pesantren Manbaul Hikam Ii Karanggayam Blitar Jawa Timur'*, *Jurnal Ulunnuha*, 9.1 (2020), 16–36 <<https://doi.org/10.15548/ju.v8i3.1305>>.

⁴ Khairul Muttaqin and Afifullah, *Studi Living Qur'an* (Pamerkan, Jawa Timur: Duta Media Publishing, 2021).

Dalam lintasan sejarah islam, bentuk interaksi antara umat islam dengan Al-Qur'an selalu mengalami perkembangan yang cukup pesat. Banyak umat Islam yang memahami Al-Qur'an bukan hanya sebagai pedoman hidup, namun juga sebagai penerang, kabar gembira sekaligus obat dari segala penyakit. hal ini pernah dipraktekkan langsung oleh baginda Nabi ﷺ saat dirinya sakit dengan membacakan surat al-Mu'awwidhatain, yaitu surat al-Falaq dan an-Nas pada anggota badannya.⁵ Oleh karena itu, umat Islam selalu berinteraksi dengan al-Qur'an dengan cara mengekspresikannya melalui lisan, tulisan, maupun perbuatan, baik berupa pengalaman spiritual, pemikiran, maupun emosional.⁶

Sebagai kajian yang berkaitan dari peristiwa sosial masyarakat, dalam kajian living Qur'an terdapat beberapa pendekatan, yaitu; pendekatan sosiologi dan fenomenologi, dan pendekatan hypno dapat ditawarkan dalam metode living Qur'an ini.⁷ Meskipun demikian, bukan berarti hanya pendekatan sosiologi dan fenomenologi saja yang bisa menjadi pisau analisis dalam penelitian living Qur'an ini, tetapi pendekatan-pendekatan ilmiah lainnya juga bisa diterapkan dalam penelitian ini, seperti antropologi, psikologi dan beberapa pendekatan ilmiah lainnya. Karena kajian ini bukan sekedar menjelaskan fenomena respon yang terjadi namun

⁵ Abu Abdillah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin Al Mughirah Al Ja'fi, '*Shahih Al-Bukhari*' (Bairut, Libanon: Daar at-Tashil, 2012), hal. 550.

⁶ Musthofah.

⁷ Didi Junaedi, 'Living Qur'an: Sebuah Pendekatan Baru Dalam Kajian Al-Qur'an (Studi Kasus Di Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hasan Desa Kalimukti Kec. Pabedilan Kab. Cirebon)', *Journal of Qur'an and Hadith Studies*, 4.2 (2015) <<https://doi.org/10.15408/quhas.v4i2.2392>>.

juga mengungkap makna dan nilai-nilai yang melekat dari sebuah fenomena al-Qur'an seperti yang akan dibahas dalam tulisan ini.

Di Indonesia khususnya pada kaum muslim, fenomena *Al-Qur'an in evreyday life* atau yang disebut dengan living Qur'an banyak dipraktekkan, seperti membaca surah-surah al-Qur'an secara rutin, tadarusan bersama di malam ramadhan, pembacaan surah Yasin, atau pembacaan surah al-Kahfi setiap malam jum'at dalam lain sebagainya. Hal ini dilakukan hingga menjadi sebuah tradisi atau kebiasaan yang dilakukan Masyarakat secara terus menerus.⁸

Peristiwa atau tradisi Al-Qur'an *in Evreyday Life* atau pengamalan surah-surah Al-Qur'an juga sesuatu yang sudah biasa dilakukan dikalangan santri di Indonesia. Contohnya beberapa pondok pesantren memiliki amalan rutinnya masing-masing, seperti di pondok pesantren putri Daar al-Furqon Janggalan, Kudus yang menerapkan pembacaan surat-surat pilihan dalam Al-Qur'an,⁹ kemudian pondok pesantren Thoriqotun Najah Singosari yang juga tradisi pembacaan surah-surah munjiyat (surah-surah yang dianggap sebagai penyelamat dunia dan akhirat),¹⁰ dan termasuk diantaranya adalah pondok pesantren Daarul Ulmum putri Pekanbaru yang juga memiliki amalan rutin sendiri, yang disebut dengan "Amalan Empat Surat". Praktik

⁸ Ainun Jaziroh, '*Resepsi Surat-Surat Pilihan Dalam Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Miftahul Huda Kaliwungu Kendal*', Skripsi Uin Walisongo, 2019.

⁹ Siti Fauziah, '*Pembacaan AL-Qur'an Surat-Surat Pilihan Di Pondok Pesantren Putri Daar Al-Furqon Janggalan Kudus (Studi Living Qur'an*', *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis*, 2014.

¹⁰ Siti Shoniatu Arrahmah, '*Tradisi Surah-Surah Munjiyat: Studi Living Qur'an Di Pondok Pesantren Thoriqotun Najah Singosari*', 1.1 (2023).

yang demikian menunjukkan adanya interaksi yang erat antara al-Qur'an di pondok pesantren dalam bingkai kehidupan sehari-hari, Sebagaimana pemaknaan dalam istilah Living Qur'an sendiri.

Amalan empat surat merupakan suatu kegiatan rutin yang dilaksanakan di pondok Pesantren Putri Daarul 'Ulum, Pekanbaru. amalan empat surat adalah: pembacaan surah-surah pilihan pada malam Jum'at yang terdiri dari surah Yaasin, as-Sajadah, al-Mulk dan ad-Dukhan. Amalan Empat Surat juga sebagai bentuk ibadah amaliah santri yang dilakukan secara berjama'ah di Mushala pada setiap malam Jum'at yang juga dibawakan pada malam yaitu dibacakan dalam tahajutnya yang biasanya dinamakan dengan "shalat empat surat". Yang mana jika dipondok pesantren lainnya seperti PPTQ al-Hidayah Tulung Agung dinamakan dengan "*shalat hifdzi*".¹¹

Dalam shalat hifdzi membacakan empat surah yang sama dengan yang dibaca pada amalan empat surat, yaitu; pada rakaat pertama membaca surah Al-Fatihah dan Surah yaasin, pada rakaat kedua yaitu membaca surah al-Fatihah dan surah ad-Dukhan, pada rakaat ketiga surah al-Fatihah dan surah as-Sajadah dan terakhir yaitu surah al-Fatihah dan surah al-Mulk, kemudian shalat dilaksanakan dua raka'at- dua rakaat.¹²

Amalan empat surat sedikit berbeda dengan pondok pesantren lainnya seperti yang dituliskan di atas, yang mana jika di PONPES Daarul

¹¹ Amalia Rizky Firlana, 'Amalan Sholat Hifdzil Qur'an : Kajian Living Qur'an Di Pptq Al-Hidayah Tulungagung', *Hermeneutik*, 12.1 (2019).

¹² Maulana Muhammad Zakariyya Al-Kandahawi, *Kitab Fadhila Amal* (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2016).

‘Ulum amalan ini tidak hanya sekedar pembacaan surah empat pilihan pada malam jum’at saja, akan tetapi empat surat pilihan tersebut juga dibawakan pada shalat malam (dibacakan saat shalat tahajut). Amalan ini sudah ada sejak awal pondok pesantren putri Daarul Ulum didirikan yaitu sejak tahun 2002. Sebagaimana dengan penamaan shalat tersebut, shalat dilakukan dengan tujuan agar pembacaan surah-surah tersebut dapat menyebabkan kelancaran hafalan santri.¹³

Di Pondok Pesantren Daarul Ulum para santri, santri tsanawiyah dan aliyah mereka juga belajar kitab tafsir yang didalamnya juga di jelaskan mengenai masing-masing surat dari amalan empat surat. Kitab tafsir yang digunakan adalah Tafsir Syarah Tafsir Jalalain yaitu “Hasyiyah as-Showy” tafsir ini terdiri dari 4 jilid. Santri mempelajari kitab tafsir Syarah Jalalain dimulai dari kelas 3 Tsanawiyah yaitu jilid 1 hingga kelas 3 aliyah yaitu jilid ke 4nya. Tentunya sesuai dengan kelas yang mempelajari kitab tafsir tersebut, santri yang membahas akan masing-masing surah dari amalan 4 surat adalah santri kelas 2 aliyah.

Sesuai dengan permasalahan yang timbul di ponpes Daarul Ulum Putri Pekanbaru yaitu Kesulitannya santri dalam menghafal ataupun mengingat hafalan yang sudah dihafal. Dikarenakan : 1). Kurangnya daya Ingat, 2). Kurangnya Muroja’ah, 3). Kurangnya Motifasi untuk menghafal al-Qur’an. Dengan itu pemilik pondok serta pimpinan pondok pesantren

¹³ Najib Irsyadi, ‘Tradisi Shalat Al-Hifdzi Bagi Penghafal Al-Qur’an Di Ponpes Raudhah Tahfizh Al-Qur’an “Baitul Azhar” Amuntai, Kalsel’, *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 15 (2017), 5–24 <[Http://Repo.Iain-Tulungagung.Ac.Id/5510/5/Bab 2.Pdf](http://Repo.Iain-Tulungagung.Ac.Id/5510/5/Bab%202.Pdf)>.

Daarul Ulum menerapkan amalan ini untuk dibaca secara rutin pada setiap malam jum'at, dengan mengharapkan kemudahan santri dalam menghafal hingga Memuroj'ah Al-Qur'an. Juga mengharapkan berkah dari keutamaan atas surah-surah yang telah dibacakan. Amalan ini diambil pedoman oleh pemilik pondok dari salah satu kitab yang dikarang oleh Syaikh Maulana Muhammad Zakariya, yaitu kitab "Fadhilah Amal"¹⁴

Dalil yang menjadi rujukan amalan empat surah oleh pimpinan pondok tersebut adalah hadist yang diriwayatkan oleh imam at-Tirmidzi meskipun terdapat sedikit perbedaan pendapat akan dalil pada pengamalan empat surat, yakni dari kesahihan dalil hadis dari amalan tersebut, terdapat ulama yang mengatakan bahwa hadis yang dijadikan sebagai pedoman akan amalan tersebut adalah hadis *garib*,¹⁵ dan bahkan ada Riwayat yang mengatakan bahwa hadis tersebut adalah hadis *maudhu*.¹⁶ akan tetapi terdapat beberapa ulama yang berbeda pendapat akan tersebut. Juga bagi penulis hal seperti ini memerlukan penjelasan seperti dari syarah-syarah hadis ataupun penafsiran lainnya yang berkaitan yang dapat membuktikan dalil serta amalan ini dapat dijadikan amalan yang bagus untuk di lakukan.

Dalil yang digunakan dalam amalan tersebut menjadi sebuah perselisihan. Dengan itu peneliti menjadikan hal ini sesuatu yang menarik untuk di kaji apakah amalan tersebut patut untuk dilaksanakan. Disini pulis

¹⁴ Al-Kandahawi.

¹⁵ Muhammad Bin 'Isa, *Sunan At-Tirmidzi* (Bairut, Libanon: Daar At-Tashil, 2016). Hal, 3905

¹⁶ Abi 'Isa Muhammad bin Sauroh at-Tirmidzi 'Isa, '*Jami' At-Tirmidzi*' (Saudi Arabia: Bait al-Afkar ad-Dauliyah).

akan mengkaji mulai dari bagaimana para guru hingga santri dalam memahami masing-masing surah dari empat surah yang di gunakan dalam amalan empat surat. Hingga ingin mengetahui bagaimana kandungan empat surat tersebut melalui kitab tafsir di Pondok Pesantren Putri Daarul Ulum Pekanbaru.

Jika dilihat latar belakang diatas, amalan ini tentu perlu digali lebih dalam lagi akan pemaknaannya, dengan itu penulis akan menjelaskan amalan empat surat ini melalui proses pengamalan amalan empat surat, hingga penafsiran dari terhadap surah yang ada di amalan empat surat, kemudia pemahaman santridan ustadz akan masing-masing surat tersebut dalam bentuk penelitian yang lebih komprehensif.

Peneliti akan menfokuskan kajian penafsiran dalam penelitian ini, dari keempat surah yang diamalkan hanya kepada surah al-Mulk saja, karena ketebatasan waktu yang digunakan dalam penelitian, dan banyaknya pesan yang terdapat dalam penafsiran surah al-Mulk yang sangat penting bagi santri, terutama bagi santri yang menghafal Al-Qur'an.

Untuk menjelaskan bagaimana proses amalan empat surat di pondok pesantren Daarul Ulum putri, peneliti mengangkat judul ***“Kontruksi Empat Surat Di PONPES Putri Daarul ‘Ulum (Pekanbaru)”***.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diambil pokok-pokok rumusan masalah sebagai berikut :

Bagaimana Konstruksi terhadap penafsiran amalan empat surat di Pondok Pesantren Daarul Ulum Putri Pekanbaru?

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Tata Cara pelaksanaan Amalan Empat Surat di Pondok Pesantren Daarul Ulum Putri Pekanbaru?
2. Bagaimana Pola penafsiran surah al-Mulk dalam amalan empat surat di Pondok Pesantren Daarul Ulum Putri Pekanbaru?
3. Bagaimana Pemahaman santri dan usatdz terhadap surah al-Mulk dalam amalan empat surat sesuai dengan kitab tafsir yang dipelajari?

C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah Bagaimana kontruksi terhadap penafsiran Empat Surat di Pondok Pesantren Daarul Ulum Putri Pekanbaru

Adapun kegunaan dari penelitian ini secara garis besar adalah sebagai berikut:

1. Dari aspek akademik, penelitian ini dapat menambah bahan Pustaka diskurkus *Living Qur'an*, sehingga diharapkan bisa berguna bagi pembaca hingga peneliti yang juga mengkaji hal yang serupa dengan penelitian ini, terutama bagi yang memfokuskan pada kajian sosio-kultural Masyarakat Muslim dalam mengamalkan dan mengkaji al-Qur'an lebih dalam.

2. Penelitian ini juga dimaksudkan untuk membantu dalam peningkatan kesadaran Masyarakat dalam berinteraksi dan mengamalkan al-Qur'an. Khususnya bagi Santri Pon-Pes Daarul 'Ulum. Agar semakin bertumbuhnya kecintaan mereka terhadap al-Qur'an, tidak hanya sekedar membaca akan tetapi juga memahami terhadap kandungan isi al-Qur'an.

D. Definisi Operational

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati, definisi operational digunakan untuk menyamakan kemungkinan pengertian yang beragam baik itu antara penulis maupun orang yang membaca penelitian ini.¹⁷ Agar tidak terjadinya kesalah fahaman dalam memknai penelitian ini maka berikut definisi operational dari penelitian ini:

1. Kontruksi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) “konstruksi” berarti model atau tata letak suatu bangunan, seperti jembatan, rumah, dan lain sebgainya, atau dapat juga diartikan dengan susunan dan hubungan kalimat atau kelompok kata: makna suatu kata.¹⁸

2. Amalan

¹⁷ M.Pd Pinton Setya Mustafa, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pendidikan Olahraga* (Mojokerto: Insight Mediatama, 2022), vi <<http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf>%0Ahttp://fiskal.kemenkeu.go.id/ejournal%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006%0Ahttps://doi.org/10.1>.

¹⁸ KBBI Online, Diakses Kamis, 3 Oktober 2024

Kata amalan berasal dari kata Bahasa arab yaitu "عمل" yang berarti mengerjakan, melakukan atau membuat.¹⁹ Dalam Kamus besar bahasa indonesia (KBBI) amalan berarti perbuatan, bacaan yang harus dikerjakan dalam rangkaian ibadah, seperti ibadah haji dan haji dan shalat.²⁰ Jadi Amalan adalah suatu perbuatan yang dilakukan oleh seseorang.

3. Empat Surat

Empat surat adalah beberapa surah pilihan dalam al-Qur'an yang terdiri dari Surah: Yaasin, as-Sajadah, al-Mulk, dan ad-Dukhan. Yang merupakan surah yang sudah ditentukan untuk pembacaannya setiap malam Jum'at oleh Pimpinan Pondok Pesantren Daarul Ulum Putri

4. PONPES Daarul Ulum Putri

PONPES merupakan singkatan dari Pondok Pesantren, Sedangkan Daarul Ulum Putri adalah nama dari pondok pesantren khusus perempuan yang terletak di kota Pekanbaru, Provinsi Riau.

Jadi yang dimaksud dengan Konstruksi amalan empat surat di Pondok Pesantren Daarul Ulum Putri adalah susunan atau proses pelaksanaan amalan empat surat (Yaasin, ad-Dukhan, as-Sajadah, dan al-Mulk) di Pondok Pondok Pesantren Daarul Ulum khusus perempuan yang terletak di Kota Pekanbaru.

¹⁹ Ahmad Warson Munawir, "*Kamus Al-Munawir*", Surabaya, Pustaka Progresif, 1984, Hal.

²⁰ KBBI online, diakses Senin, 14 Oktober 2024

E. Penelitian yang Relevan

Secara umum, penelitian maupun karya tulis ilmiah mengenai kajian living Qur'an masih belum banyak dilakukan. Mayoritas penelitian dan karya tulis yang sudah ada kebanyakan berkenaan dengan literatur teks-teks Al-Qur'an langsung atau hanya kajian kepustakaan mengenai Al-Qur'an. Seiring perkembangannya ilmu atau studi terhadap Al-Qur'an, kajian living Qur'an tidak hanya berkenaan dengan teks ataupun kepustakaan saja, akan tetapi respon masyarakat terhadap Al-Qur'an juga termasuk dalam kajian ini. Oleh karena itu penulis melakukan penelitian lapangan terkait respon suatu komunitas atau lembaga pendidikan terhadap al-Qur'an diantaranya adalah:

1. Adapun karya tulis yang telah mengkaji fenomena dan persepsi masyarakat terhadap al-Qur'an diantaranya adalah skripsi yang ditulis oleh Ahmad Zainal Musthofah yang berjudul "*Tradisi Pembacaan al-Qur'an Surat-Surat Pilihan di Ponpes Manba'ul Hikam*", penelitian living Qur'an ini menjelaskan bagaimana tradisi pembacaan al-qur'an surat surat pilihan di Ponpes Manba'ul Hikam yaitu mulai dari proses pembacaan surat-surat pilihan di Ponpes Manba'ul Hikam, Siduarjo hingga Makna tradisi pembacaan surat-surat pilihan di Ponpes Manba'ul Hikam, Siduarjo, Tradisi pembacaan al-qur'an surat surat pilihan ini merupakan kegiatan Mingguan dan dilakukan secara rutin setelah pelaksanaan shalat jama'ah. Tepatnya setiap hari rabu setelah shalat maghrib dan adapun surat-surat pilihan yang dibaca rutin tersebut di

Ponpes tersebut adalah: surat al-Fatihah, al-Ikhlash, al-Falaq, an-Nas, al-Waqi'ah dan surat al-Kahfi. Metode living Qur'an yang digunakan adalah menggunakan pendekatan *etnografi*.²¹

2. Skripsi yang ditulis oleh Elva Masfufah, yang berjudul "*Tradisi Pembacaan Surat-surat Pilihan di Pondok Pesantren Salafiyah Putri At-Taufiq Malang*", skripsi ini membahas tentang tradisi pembacaan surat-surat pilihan di Pondok Pesantren Salafiyah Putri At-Taufiq Malang dan bagaimana pemaknaan Objektif, Ekspresif dan Dokumenter dari tradisi pembacaan al-Qur'an surat-surat pilihan tersebut. surat pilihan yang dibaca dipondok tersebut adalah surat Yasin, al-Kahfi, Luqman, as-Sajadah, al-Munafiqun, ad-Dukhan, dan al-Mulk. Jenis penelitian yang dipakai adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, menggunakan pendekatan living Qur'an sosial dan budaya.²²
3. Skripsi yang ditulis oleh Haya Haura' Hasyimiyyah, yang berjudul "*Tradisi Pembacaan Surat-Surat Pilihan Dalam Al-Qur'an Di Pondok Pesantren As-Sa'adah Tambakejo Gayamsari Semarang*", dalam penelitiannya menjelaskan tentang tradisi pembacaan surat-surat pilihan dalam al-Qur'an (Kajian Living Qur'an di Pondok Pesantren As Sa'adah Tambakrejo Gayamsari Semarang). tradisi ini yang memiliki pembacaan surat-surat pilihan diantaranya: Yasin Fadhillah, al-Waqi'ah,

²¹ Musthofah.

²² Elva Masfufah, 'Tradisi Pembacaan Al-Quran Surat-Surat Pilihan Di Pondok Pesantren Salafiyah Putri At-Taufiq Malang (Studi Living Quran)', *Mashahif: Journal of Qur'an and Hadits Studies*, 1.2 (2021), 1–17 <<http://etheses.uin-malang.ac.id/26604/>>.

ar-Rahman, al-Mulk, al-Kahfi, Fussilat, al-Jumu'ah, ad-Dukhan yang dibaca setiap Kamis malam dan Jum'at pagi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sebagai metode untuk mengetahui fenomena dan menganalisis data yang ada di lapangan, peneliti juga menggunakan metode pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi.²³

4. Berikutnya Artikel yang ditulis oleh Kholila Mukaromah, Dewi Aulia, Khaerul Umam, yang berjudul "*Fungsi Pembacaan Sab'u Al-Munjiyat Bagi Komunitas Pesantren Putri Al-Mahrusiyah*" dalam artikel ini dijelaskan bagaimana praktik pembacaan *sab'u al-munjiyat*, kemudian dijelaskan juga Sejarah serta struktur pelaksanaannya fungsi dan tujuan *sab'u munjiat*. Yang dimaksud dengan *sab'u munjiat* dalam penelitian ini adalah Kumpulan tujuh surat pilihan yakni surah as-Sajdah, Yasin, ad-Dukhon, al-Waqi'ah, al-Mulk, al-Insan, dan al-Buruj yang dianggap sebagai penyelamat dunia akhirat. Hal yang melatarbelakangi pemilihan 7 surat disini adalah karena ingin mengambil berkah dari ayahnya dan kiyai-kiyai sebelumnya yang juga mengamalkan 7 surat pilihan tersebut, pengamalan terhadap kitab yang menjelaskan tentang makna *sab'u munjiat*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah

²³ Haya Haura', '*Tradisi Pembacaan Surat-Surat Pilihan Dalam Al-Qur'an*', Skripsi Uin Kudus, 2023.

adalah metode deskriptif kualitatif, dan juga penelitian yang berbasis lapangan dan menggunakan pendekatan sosial dan budaya.²⁴

5. Jurnal yang ditulis oleh Amalia Rizky Firlana, yang berjudul “*Amalan Sholat Hifdzil Qur'an: Kajian Living Qur'an Di PPTQ Al-Hidayah Tulungagung*” penelitian ini menjelaskan fenomena Meng-Al-Qur'an-kan kehidupan. Kajian Pengamalan ayat-ayat Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari sehingga menimbulkan makna tertentu bagi pengamalnya menjadi bukti bahwa al-Qur'an bisa berwujud selain teks. Lalu menjelaskan terkait praktek pelaksanaan shalat hifdzil Qur'an dan konstruksi sosial terhadap Shalat hifdzil Qur'an Di PPTQ Al-Hidayah Tulungagung, surah yang digunakan dalam pengamalan shalat hifdzinya itu sama dengan keempat surah yang akan di teliti yaitu: Yaasin, ad-Dhukan, as-Sajadah dan al-Mulk, Akan tetapi pada jurnal ini disebutkan bahwa praktek pelaksanaan shalatnya langsung empat rakaat. Berbeda dengan yang dilakukan di Pondok Pesantren Daarul Ulum yaitu dua rakaat- dua rakaat.²⁵

F. Kerangka Teori

Penelitian ini berfokus pada kajian Living Qur'an. Sebuah kajian atau penelitian ilmiah tentang fenomena Al-Quran yang ada di kalangan pesantren. Kajian living Al-Qur'an ini memberi paradigma baru bagi pengembangan kajian Tafsir Al-Qur'an di era kontemporer, sehingga studi

²⁴ Kholila Mukaromah, Dewi Aulia, and Khaerul Umam, ‘*Fungsi Pembacaan Sab'U Al-Munjiyât Bagi Komunitas Pesantren Putri Al-Mahrusiyah*’, Qof,6.1(2022), 1–22 <<https://doi.org/10.30762/qof.v6i1.266>>.

²⁵ Firlana.

Al-Quran tidak hanya berkutat pada lingkup kajian teks saja. Pada wilayah Living Quran ini kajian tafsir banyak mengapresiasi respon dan tindakan masyarakat terhadap kehadiran Al-Quran, sehingga tafsir menjadi sesuatu terbuka menarik partisipasi masyarakat dalam mempelajarinya.

Untuk mengetahui penafsiran akan masing-masing surat yang digunakan pada amalan empat surat di PONPES Daarul Ulum Putri, peneliti akan terlebih dahulu melakukan kontruksi realitas sosial yang terdapat di di PONPES Daarul Ulum putri.

Dalam penelitian ini akan menggunakan teori Konstruksi realita soasial yang dimiliki oleh Petter L Berger. penulis menggunakan teori konstruksi sosial yang dimiliki oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckman, Teori konstruksi sosial (sosial construction) Berger dan Lukmann merupakan teori sosiologi kontemporer yang berpijak pada sosiologi pengetahuan. Teori ini memuat pemahaman baru bahwa kenyataan dalam kehidupan masyarakat dibangun secara sosial.²⁶ Dengan teori Kontruksi Peter L. Berger dan Thomas Luckman penulis dapat mengungkapkan makna dan nilai hingga bagaimana realitas amalan yang dilaksanakan melalui pemahaman hingga penafsiran terhadap amalan empat surat tersebut melalui kontruksi sosial yang terdapat di dalamnya.

Dalam teori kontruksi sosial Luckman dan Peter L. Berger terdapat tiga proses dealektis yang dijelaskan oleh Luckman dan Peter L. Berger,

²⁶ Camelia Jannatul Abdillah, 'Konstruksi Pembacaan QS Al-Lahab Sebagai Amalan Penangkal Hujan (Studi Living Quran Di Pondok Pesantren Al-Ihya Ulumaddin Kesugihan)', *Repository.Uinsaiu.Ac.Id*, 2023, 1–63.

ketiga proses dealetkis itu meliputi eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi. Proses dealetkis tersebut tentunya berjalan sebagaimana masyarakat terus bergerak. Dan hal ini berkaitan dengan proses amalan empat surat, Proses ini merupakan proses yang di dalamnya melibatkan masyarakat sebagai subjek, sama halnya yang mana proses amalan empat surat tersebut melibatkan santri, ustadzah.

Masyarakat sebagai sebuah realitas subjektif merupakan sebuah institusional yang di dalamnya terdapat nilai-nilai budaya yang telah tertanam, baik itu pengetahuan, kepercayaan, dan cara bertindak (tindakan), ketiga nilai-nilai ini sangat berpengaruh dalam proses dealektis masyarakat. Pada proses eksternalisasi di mana masyarakat dipengaruhi oleh pengetahuan yang di dalamnya terkandung nilai-nilai lokal yang telah mengakar dan menjadi sebuah kearifan, pengetahuan ini kemudian menjadi sebuah panutan dasar yang menjadi sebuah standar pada masyarakat tersebut.

Masyarakat melakukan objektivikasi terhadap pengetahuan yang telah diketahuainya, di sini masyarakat mulai melakukan pemaknaan terhadap realitas yang ada sebagai bahan kepercayaan yang sesuai dengan pemaknaan yang tertanam dalam dirinya. Kepercayaan itu meliputi produk hasil pemaknaan terhadap realitas eksternalnya yaitu proses sosialisasi di dalam diri yang menghasilkan alat untuk keberlangsungan hidupnya. Pada proses Internalisasi inilah masyarakat memahami atau menafsirkan

langsung menjadi tindakan objektifnya sebagai suatu mengungkapkan makna.²⁷

G. Metode Penelitian

Penelitian diartikan sebagai suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai, tujuan-tujuan tertentu. Pengumpulan dan analisis data yang dimaksud adalah dengan menggunakan metode-metode ilmiah, baik yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif, baik itu bersifat eksperimental atau noneksperimental, interaktif atau noninteraktif, tergantung tujuan penelitian dan hasil yang ingin diketahui sehingga berpengaruh pula pada paradigma yang menyelimutinya.²⁸ Adapun metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut.

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah etnografi, penelitian etnografi merupakan studi tentang perilaku yang terjadi secara alami di sebuah budaya atau sebuah kelompok sosial tertentu. Penelitian ini juga untuk memahami sebuah budaya dari sisi pandang pelakunya. Para ahli menyebutnya sebagai penelitian lapangan (*field research*), karena memang dilaksanakan di lapangan dalam latar alami.²⁹

²⁷ Asmanidar Asmanidar, 'Suluk Dan Perubahan Perilaku Sosial Salik (Telaah Teori Konstruksi Sosial Peter L Berger Dan Thomas Luckman)', *Abrahamic Religions: Jurnal Studi Agama-Agama*, 1.1 (2021) <<https://doi.org/10.22373/arj.v1i1.9488>>.

²⁸ M.A Dr. Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*, ed. by Dr. Hasan Sazali M.A, 1st edn (Medan, Sumatera Utara: Wal ashri Publishing, 2020).

²⁹ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, 1st edn (Makasar: Syakir Media Press, 2021).

Penelitian ini juga bagian dari penelitian kualitatif, karena memiliki tujuan mendeskripsikan karakteristik kultural yang terdapat di pondok pesantren Daarul Ulum, yaitu praktek amalan empat surat seta pemahaman orang yang mengamalkan.³⁰

2. Sumber Data

Sumber data primer diperoleh dari data hasil observasi di Pon-pes Daarul ‘Ulum dan wawancara dengan Ustadzah, Santri, Pimpinan Pondok Pesantren hingga alumni. Dalam hal ini penulis akan menjelaskan terkait instrumen dari observasi di pondok Pesantren Daarul Ulum Putri, dari memastikan indikator yang akan di gunakan terhadap objek yang akan di teliti, hingga pedoman pengamatan atau pedoman wawancara yang di perlukan dalam meneliti.³¹

Sedangkan sumber data sekunder diambil dari data dokumentasi maupun arsip dokumen yang dianggap penting. Selain itu juga diambil dari buku-buku, kitab-kitab tafsir yang membahas pengetahuan Living Qur’an, dan penelitian lainnya seperti skripsi, tesis, artikel dan jurnal yang berkaitan dengan objek yang diteliti.

3. Teknik Pengumpulan data

³⁰ Hengky Wijaya, ‘Analisis Data Kualitatif Model Spradley (Etnografi)’, *Jakarta: Salemba Humanika*, 2015, 283–84.

³¹ Thalha Alhamid, ‘*Instrumen Pengumpulan Data*’, *Stain Sorong*, 11.1 (2019), 1–14.

Dalam teknik pengumpulan data dalam kajian *Living Qur'an*, ada beberapa metode yang bisa digunakan. Beberapa metode tersebut antara lain:

1) Observasi

Dalam melakukan penelitian, observasi adalah salah satu cara untuk memperoleh data dengan akurat. Secara umum, observasi diartikan dengan pengamatan atau penglihatan. Adapun secara khusus, observasi dimaknai dengan mengamati dalam rangka memahami, mencari jawaban, serta mencari bukti terhadap fenomena sosial tanpa mempengaruhi fenomena yang diobservasi. Observasi juga salah satu teknik pengumpulan data yang langsung terjun kelapangan. Karenanya data lebih akurat untuk di dapat. Dimulai dengan mengidentifikasi tempat yang akan diteliti. Kemudian berlanjut pada pemetaan penelitian, sehingga diperoleh gambaran umum tentang sasaran penelitian. Sehingga dengan demikian dapat menentukan siapa yang akan diobservasi, kapan, berapa lama dan bagaimana proses observasi tersebut.

2) dalam penelitian *living Qur'an* wawancara adalah suatu yang harus dilakukan. Seorang peneliti tidak akan
Wawancara

mendapatkan data yang akurat dari sumber utamanya, jika dalam penelitian yang berkaitan dengan fenomena *living Qur'an* di suatu komunitas tertentu, tidak adanya aktifitas wawancara dengan para presponden atau partisipan. Karena penelitian *living Qur'an* yang bertujuan untuk mengetahui fenomena interaksi masyarakat dengan al-Qur'an, maka metode wawancara ini mutlak diperlukan.

3) Metode dokumentasi

Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dengan ditambahnya metode ini pada teknik pengumpulan data dalam *living Qur'an* menjadikan hasil-hasil penelitian menjadi lebih akurat.

Karena pelaksanaan kegiatan keagamaan yang dilakukan masyarakat akan semakin kuat jika disertai dengan dokumentasi. Dokumentasi yang dimaksud bisa berupa dokumen yang tertulis, seperti agenda kegiatan, daftar hadir peserta, materi kegiatan, tempat kegiatan dan sebagainya, bisa juga berupa dokumen yang tervisualisasikan, seperti foto kegiatan atau rekaman dalam bentuk video, atau juga berupa audio.³²

³² Junaedi.

H. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan proposal ini sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, rumusan dan Batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, definisi operasional, penelitian yang relevan, kerangka teori, metode penelitian, sistematika penelitian.

BAB II: Landasan Teori. Pada bab ini merupakan kerangka berpikir untuk memecahkan masalah terkait objek penelitian, yang terdiri dari landasan teori tentang Living Qur'an penjelasan mengenai amalan empat surat di Pondok pesantren hingga biografi Pondok Pesantren Daarul Ulum.

BAB III: Metodologi penelitian. Pada bab ini akan menjelaskan mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, informan, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV: Pembahasan, pada bab ini akan menjelaskan tentang hasil penelitian dan pembahasan, Yang menjelaskan tatacara amalan empat surat, pola penafsiran surah Al-Mulk, dan pemahaman santri dan usatdz terhadap surah al-Mulk dalam amalan empat surat sesuai dengan kitab tafsir yang dipelajari surat di Pondok Pesantren Daarul Ulum Putri Pekanbaru.

BAB V: Penutup. Pada bab ini akan menjelaskan kesimpulan atas jawaban dari rumusan masalah dan saran-saran yang bersifat membangun, kemudian daftar pustaka serta lampiran-lampiran yang berhubungan dengan penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Living Qur'an

1. Devinisi Dan Sejarah Living Qur'an

Istilah living Qur'an dalam kajian di Indonesia sering diartikan dengan "al-Qur'an yang hidup". Kata "living" diambil dari bahasa Inggris yang memiliki arti ganda. Yaitu "yang bisa hidup" dan "menghidupkan". Dan dalam bahasa Arab disebut dengan istilah *al-hayy* dan *ihya'* maka dengan itu dalam bahasa Arab living Qur'an dapat diterjemahkan dengan *al-Qur'an Al-hayy* atau bisa juga disebut dengan *ihya' al-Qur'an*.

Secara etimologis kata *living* merupakan kata yang berasal dari kata bahasa Inggris yaitu "*live*" yang berarti "hidup" kemudian ditambahi dengan imbuhan *ing* yang dalam gramatika bahasa Inggris diposisikan sebagai *present participle* yang berfungsi sebagai ajektif. Maka jika kata tersebut digabungkan dengan imbuhan *ing* maknanya menjadi "al-Qur'an yang hidup".¹ Sedangkan secara terminologis menghidupkan al-Qur'an berarti bacaan al-Qur'an yang dibaca berulang-ulang dalam bentuk mushaf hingga bacaan tersebut menjadi segala bentuk fenomena yang terjadi di masyarakat baik dalam

¹ Ahamad 'Ubaidi hasibullah, *Ilmu Living-Qur'an-Hadis*, ed. by Muhammad Hanifuddin, 1st edn (Tangerang Selatan: Yayasan Waqaf Darus-Sunnah, 2019).

menghidupkan ayat Alquran kedalam kehidupan, baik secara lisan, tulisan, maupun budaya.²

Living Al-Qur'an pada hakekatnya bermula dari fenomena *al-Qur'an in Everyday Life*, yakni makna dan fungsi al-Qur'an yang riil dipahami dan dialami masyarakat muslim. Dengan kata lain, dapat memfungsikan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari di luar kondisi tekstualnya, maksudnya di luar pelajaran yang didapat langsung dari penjelasan teks al-Qur'an atau pemahaman al-Qur'an secara kontekstualnya. Pemfungsian al-Qur'an seperti ini muncul karena adanya praktek pemaknaan al-Qur'an yang tidak mengacu pada pemahaman atas pesan tekstualnya, tetapi berlandaskan anggapan adanya "*fadhilah*" dari unit-unit tertentu teks al-Qur'an, bagi kehidupan keseharian umat.³

Sederhananya dapat dipahami bahwa istilah living Qur'an sendiri sebenarnya mencoba mengungkap fenomena yang bersinggungan/ terkait dengan al-Qur'an yang hidup di masyarakat, khususnya yang beragama islam. seperti fenomena sosial terkait dengan pelajaran membaca Alquran di lokasi tertentu, fenomena penulisan bagian-bagian tertentu dari Alquran yang kemudian menjadi formula pengobatan untuk penyakit medis maupun mental. Karena fenomena sosial ini muncul lantaran kehadiran Alquran, maka kemudian

² Syam Rustandy, 'Tradisi Pembacaan Surat-Surat Pilihan Dalam Al-Quran', *Proceedings of the 20th USENIX Security Symposium*, 2011, 395–410.

³ Fitrah Sugiarto, *Living Qur 'an Dan Hadis* (Mataram: Uin Mataram Press, 2023).

diinisiasikan ke dalam wilayah studi Alquran. Pada perkembangannya kajian ini dikenal dengan istilah studi Living Quran.⁴

Dalam lintas sejarah islam, praktek mengamalan al-Qur'an diluar tekstualnya sudah ada sejak zaman Nabi Muhammad SAW. Terdapat beberapa hadis yang menyatakan bahwa rasulullah pernah melakukan praktik-praktik semacam ruqiah dengan menggunakan ayat al-Qur'an untuk menyembuhkan penyakit, atau untuk menolak sihir dengan surat *Mu'awizatain*. Secara tidak langsung menyebutkan bahwa praktek fenomena pengamalan al-Qur'an diluar teksnya dalam kehidupan sehari-hari sudah ada sejak dahulu.⁵

Dalam lintasan yang panjang tersebut, al-Qur'an telah singgah di beragam budaya dan peradaban. Dengan keberagaman budaya yang telah dihampiri menyebabkan beragam pula perlakuan terhadap al-Qur'an. Ada yang tetap konsisten dengan fungsi dasarnya, dan ada pula yang memperlakukan al-Qur'an di luar kapasitas tekstualnya. Pada saat ini bahkan pengamalan al-Qur'an diluar tekstualnya sudah banyak diterapkan diberbagai tempat termasuk daerah-daerah yang ada di Indonesia, seperti tradisi-tradisi atau kajian rutin yang mengkaitkan al-Qur'an di dalamnya, yaitu semisal pembacaan surah-surah tertentu

⁴ Ridhoul Wahidi, '*Hidup Akrab Dengan Al-Qur'an* ; Jurnal Uinib, 2013, 103–13.

⁵ Ahmad Zainal Musthofah, '*Tradisi Pembacaan Al-Quran Surat-Surat Pilihan (Kajian Living Quran Di Pp. Manbaul Hikam, Sidoarjo)*', Skripsi Uin Sunan Kalijaga, 2015, 172 <<https://digilib.uin-suka.ac.id/Id/Eprint/19515/>>.

dalam al-Qur'an di sebuah majelis ta'lim, sekolah-sekolah atau pondok pesantren.⁶

Sedangkan jika living Qur'an dikaji lebih dalam Metode living Qur'an, adalah salah satu metode penelitian kontemporer alternatif dalam kajian ilmu al-Qur'an dan tafsir. Di Indonesia metode ini sudah mulai disebarluaskan pada tahun 2000-an baik secara implisit ataupun eksplisit. Sebagai sebuah metode, Living Qur'an perlu disempurnakan agar kehadirannya membawa perubahan besar pada kajian Al-Qur'an yang sebelumnya hanya pada tekstualnya saja kemudian berbalik kepada kontekstualnya.⁷

2. Urgensi Penelitian Living Qur'an dalam Studi al-Qur'an

Jika selama ini orang beranggapan bahwa tafsir dipahami harus berupa teks verbal, maka sebenarnya tafsir tersebut bisa diperluas untuk dapat mengimbangnya dengan semua aspek non-verbal dari teks tersebut. Seperti respon atau praktik perilaku suatu masyarakat yang diinspirasi oleh kehadiran al-Quran. Hal ini dalam bahasa al-Quran disebut dengan istilah tilawah (pembacaan yang berorientasi pada pengamalan) yang berbeda dengan qira'ah (pembacaan yang berorientasi pada pemahaman). Maka melalui kajian living Quran, diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan studi al-Quran lebih lanjut. Terutama pada kajian tafsir

⁶ Ahamd Zainuddin, 'Tradisi Yasinan (Kajian Living Qur'andi Ponpesngalah Pasuruan)', *Yudharta*, 4 (2019).

⁷ Ghulam Murtadlo, 'Mendalami Living Qur'an : Analisis Pendidikan Dalam Memahami Dan Menghidupkan Al-Qur'an', *Pandu*, 1.2 (2023).

yang akan lebih banyak mengapresiasi respon dan perilaku masyarakat terhadap kehadiran al-Quran. Lebih lanjut, Living Quran dapat juga dimanfaatkan untuk kepentingan dakwah dan pemberdayaan masyarakat, sehingga mereka lebih maksimal dalam mengapresiasi al-Quran.⁸

Kajian living Qur'an juga memberikan banyak pengaruh yang cukup penting dan berarti untuk pengembangan wilayah objek kajian al-Qur'an. Juga sebagai paradigma baru bagi pengembangan kajian al-Qur'an di era kontemporer saat ini, sehingga kajian al-Qur'an tidak berkutat pada kajian teks saja.⁹

Dengan demikian, keberadaan living Qur'an menjadi sangat penting bersama al-Qur'an karena memang nilai-nilai di dalamnya harus dipraktikkan sehingga al-Qur'an dapat dirasakan manfaatnya tidak hanya dengan membacanya saja akan tetapi juga membawa konteks daripada isi kandungan al-Qur'an kepada kenyataan dalam kehidupan sosial.¹⁰

3. Desain Penelitian Living Qur'an

a. Desain penelitian kualitatif living Qur'an

Kajian penelitian yang paling banyak dalam ilmu living Qur'an dan hadis adalah berupa penelitian kualitatif. Hal ini terjadi

⁸ Ahmad Farhan, '*Living Al-Qur'an Sebagai Metode Alternatif Dalam Studi Al-Qur'an*', El-Afkar, 06.02 (2017).

⁹ Ahamd Zainuddin. Hal.14.

¹⁰ Abdul Ghoni and Gazi Saloom, '*Idealisasi Metode Living Qur'an*', Himmah: Jurnal Kajian Islam Kontemporer, 5.2 (2021).

karena banyaknya nilai al-Qur'an yang terlihat dimata masyarakat, bukan dari mengukur seberapa banyaknya pengaruh Al-Qur'an di masyarakat. Diantara bagian dari desain penelitian kualitatif living Qur'an adalah:

1) Desain kajian Deskriptif-Analisis

Desain ini berfokus untuk mengkaji suatu kasus yang berkaitan dengan gejala dan fenomena al-Qur'an *in everyday life*. Dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan kasus tersebut secara utuh lalu kemudian dianalisis sesuai dengan kerangka teori yang ditetapkan sebelumnya. Kajian ini tidak memerlukan banyak kasus. Cukup satu kasus saja yang kemudian diteliti lebih mendalam. Seperti kajian tentang "*studi kasus semaan Al-Qur'an sabtu legi di masyarakat sooko, Ponorogo*".

2) Desain Kajian Tematik

Jika peneliti ingin meneliti lebih dari kasus, maka dapat menggunakan desain penelitian tematik ini untuk kajian living Qur'an. peneliti dapat menempatkan beberapa kasus dan mengumpulkannya dalam satu tema besar.

Perbedaannya dengan kajian deskriptif adalah terletak pada *starting point*-nya yaitu, jika berangkat dari meneliti sebuah tradisi atau praktik Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari menjadi fokus penelitiannya, maka model deskriptif-

analisis lebih tepat untuk digunakan. Sebaliknya jika meneliti keberagaman praktik sebuah ayat menjadi fokus penelitiannya maka model tematik ini dapat digunakan untuk desain penelitiannya. Karena hal ini sejalan dengan tujuan desain tematik living Qur'an yaitu mengungkap adanya keberagaman praktik ayat.

Terdapat beberapa unsur yang harus diperhatikan untuk melakukan desain penelitian living Qur'an:

- 1) Menentukan tema living Qur'an
- 2) Memastikan lokasi penelitian
- 3) Identifikasi living Qur'an (berupa proses pengumpulan data)
- 4) Analisis tematik
- 5) Penarikan kesimpulan

3) Desain Kajian Komparatif

Kajian komparatif merupakan kajian perbandingan antara beberapa model living Qur'an. Desain ini berguna untuk melihat polarisasi living Quran dari masa ke masa. Karena sebuah praktik ayat Al-Qur'an saat ini bisa jadi berbeda dengan apa yang berlaku pada masa nabi sahabat ataupun tabiin, baik karena perbedaan kondisi, masa atau budaya atau letak geografis yang berbeda.

Seperti kajian tentang kaligrafi ayat kursi dapat dikomparasikan antara di suatu tempat dengan tempat yang

lainnya misalnya ayat yang sama dengan fungsional yang berbeda ada yang menuliskan Ayat Kursi pada sebuah wadah lalu meminumnya dengan tujuan sebagai obat Ada pula yang menuliskan ayat kursi di dinding masjid dengan tujuan mengingat Allah.

b. Desain Penelitian Kuantitatif Living Qur'an

Penelitian kuantitatif living Quran merupakan upaya untuk mengukur jawabannya resepsi masyarakat terhadap suatu ayat melalui data-data angka yang diperoleh dari hasil survei atau penelitian eksperimen. Penelitian kuantitatif living Quran memerlukan kajian matematis untuk mengolah menafsirkan dan menganalisis data agar dapat ditarik menjadi sebuah kesimpulan yang bersifat kuantitatif seperti contoh *“penelitian tentang pengukuran tingkat pengaruh suatu ayat Alquran terhadap perilaku kekerasan atas nama agama”*.

Terkait manfaatnya jelas bahwa penelitian kuantitatif living Quran ini penting untuk melihat secara nyata dengan data angka yang terukur tentang apa dan yang sebenarnya terjadi dengan ayat tersebut dalam kehidupan sosial keagamaan.

Untuk mendesain penelitian kuantitatif living Quran kita memerlukan hal-hal berikut:

- 1) Ayat dan hadis apa saja yang akan disurvei.

- 2) Jenis penelitian kuantitatif apa yang akan dilakukan apakah survei eksperimen atau tentang tingkat keterpengaruhan.
- 3) Menentukan responden yang menjadi sumber data penelitian.
- 4) Menentukan lokasi dan waktu penelitian.
- 5) Memastikan populasi dan sampel.
- 6) Memastikan Instrumen penilaian.
- 7) Memastikan ketepatan metode yang digunakan untuk menganalisis data kuantitatif.¹¹

4. Peranan Living Qur'an Terhadap Perubahan Sosial

Kajian living Qur'an merupakan sebuah kontekstualisasi Al-Qur'an di tengah masyarakat. Dari kajian living Qur'an dapat kita lihat bahwa Al-Qur'an membawa perubahan dalam dunia sosial. Yaitu adakalanya kitab suci (Al-Qur'an) sebagai benteng pertahanan sebuah tradisi dan sosial, atau sebagai penyeimbang suatu tradisi dan tatanan sosial. Dan masih banyak lainnya yang dapat kita lihat melalui penelitian living Qur'an.

Secara umum, peran living Qur'an dalam perubahan sosial dikategorikan menjadi empat yaitu:

a. Rekonstruksi

Kajian living Qur'an memiliki peran rekonstruktif dalam masalah-masalah sosial. Seperti dapat mendeskripsikan aspek-aspek filosofis dibalik tradisi pengamalan Al-Qur'an.

¹¹ Ahamad 'Ubaidi hasibullah.

Rekonstruksi sendiri memiliki pengertian “pengembalian seperti semula”. Dalam living Qur’an rekonstruksi berarti penggambaran kembali sebuah tradisi atau fenomena Al-Qur’an agar dapat dikaji kembali dengan lebih rinci. Dengan rekonstruksi dapat melakukan perubahan tradisi dengan baik, melalui pertimbangan esensi yang ada dalam sebuah tradisi.

b. Reinterpretasi

Peran kedua living Qur’an dalam sosial adalah reinterpretasi. Melalui ini living Qur’an bertugas menafsirkan ulang ayat atau hadis sesuai dengan apa yang dipahami oleh responden. Hal ini digunakan untuk mengkonstruksikan pemahaman masyarakat terhadap ayat dan hadis sehingga kita dapat memahamai kerangka berpikir mereka dalam mengamalkan ayat. Reinterpretasi juga berguna untuk menyetting ulang pola atau pemahaman seperti apa yang dapat kita hidupkan di tengah masyarakat.

c. Refolmulasi

Reformulasi berarti menyusun kembali sebuah tatanan dalam bentuk yang tepat. Sebuah budaya pastinya memiliki perubahan yang menuntut adanya reformulasi agar menjadi lebih ideal. Dalam living Qur’an refolmulasi berguna agar sebuah tradisi pengamalan benar-benar mefungsikan Al-Qur’an dan hadis dengan baik.

Reformulasi bisa dibilang langkah kedua sebagai langkah kedua dalam rekonstruksi. Dalam rekonstruksi budaya asli diungkap lalu disinergikan dengan nilai-nilai Al-Qur'an dan sunah, setelah disinergikan dengan Al-Qur'an dan sunnah barulah dapat diciptakan formula baru dalam tatanan tersebut yang bisa dibilang reformulasi.

d. Reaktualisasi

Reaktualisasi dalam kajian living Quran-hadis adalah upaya untuk memperbarui dan menyesuaikan nilai-nilai agama dengan kondisi masyarakat yang terus berubah. Kadang-kadang, budaya dan tradisi bergeser tanpa disadari, sehingga perlu ada usaha untuk mengingatkan atau menyegarkan kembali nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Proses ini melibatkan pemahaman ulang, penafsiran kembali, dan reformulasi nilai-nilai Islam agar tetap relevan. Kajian reaktualisasi juga melihat bagaimana masyarakat merespons perubahan ini, baik secara positif maupun negatif. Tidak semua orang setuju dengan perubahan yang melibatkan agama, sehingga sering kali muncul kontroversi atau penolakan. Hal ini juga sebagai monitoring perubahan yang diperoleh dari Al-Qur'an.¹²

¹² Ahamad 'Ubaidi hasibullah. Hal. 338-343

B. Konstruksi

1. Konstruksi Petter L. Berger dan Thomas Lukman

Konstruksi secara umum adalah susunan (model, tata letak) suatu bangunan, misalnya konstruksi gedung, konstruksi jalan raya, konstruksi jembatan, konstruksi waduk, konstruksi terowongan, konstruksi bandara, konstruksi pelabuhan, konstruksi stadion dan lain-lain. Construction juga dalam bahasa Inggris artinya pembangunan.¹³

Konstruksi tidak selalu berhubungan dengan ifrastruktur, dalam ranah ilmu sosial terdapat konstruksi yang dinamakan dengan konstruksi sosial. Kontruksi sosial adalah sebuah pernyataan keyakinan (*a claimm*) dan juga sebuah sudut pandang (*a viewpoint*) konstruksi sosial menyatakan bahwa cara kita berfikir, dan cara berhubungan dengan orang lain itu dipengaruhi oleh kebudayaan dan masyarakat, juga semua hal yang kita anggap pasti, baik yang nyata maupun abstrak, merupakan hasil pembelajaran dari interaksi dengan lingkungan sosial.

Pada penelitian ini, penulis tidak menfokuskan penjelasan pada sebuah teori dalam konstruksi sosial yang dikemukakan oleh Pettel L. Berger dan temannya Thomas Lukman, untuk mengkaitkan teori Petter L. Berger dan Lukman dengan kajian living Qur'an yang penulis teliti.

Teori Konstruksi Petter L. Berger dan Lukman

¹³ KBBI Online, diakses pada tanggal 27/1/ 2025

Dalam penelitian living Qur'an ini akan menggunakan teori Konstruksi realita sosial di kemukakan oleh Peter L. Berger bersama Thomass Luckman dalam bukunya yang berjudul "The Social Construction of reality" buku ini mengenai teori sosiologi kontemporer yang berpijak pada sosiologi pengetahuan, terutama sosial pengetahuan yang berhubungan dengan agama karena keduanya sama-sama teoritis agama. Melalui pendekatan fenomenologi, Berger menekankan pentingnya pengalaman keagamaan manusia yang bisa menjadi tradisi sekaligus institusi yang berusaha mengikat pengetahuan maupun perilaku dari masyarakat yang menjadi pemeluknya.¹⁴ Dalam teori realitas keagamaan yang dibangun oleh Berger dan Lukman menjelaskan bahwa realitas sosial terbentuk melalui 3 proses:

1) Eksternalisasi

Eksternalisasi adalah pencurahan ekspresi, ide, nilai ataupun keyakinan manusia dalam tindakan sehari-hari baik itu baik dalam aktivitas fisik maupun mental manusia.

2) Objektivasi

Objektivitas adalah proses yang mana realitas yang berasal keyakinan manusia tersebut kemudian diakui oleh orang lain atau seperti masyarakat sekitar, lalu menjadi sebuah aturan atau norma

¹⁴ Ferry Adhi Dharma, 'Konstruksi Realitas Sosial: Pemikiran Peter L. Berger Tentang Kenyataan Sosial', *Kanal: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 7.1 (2018), 10–16 <<https://doi.org/10.21070/kanal.v>>.

yang berlaku secara umum. Sederhananya objektifitas merupakan legitimasi sebuah tindakan kepada masyarakat sosial.

3) Internalisasi

Internalisasi adalah sebuah proses dimana manusia menyaring kembali realitas objektif yang dilakukan hingga kemudian mengubahnya menjadi sebuah realita yang dilakukan dengan kesadaran pribadi individu.¹⁵

Dalam beberapa teori yang dikemukakan oleh Berger dan Lukman hal ini dapat korealsikan dengan amalan empat surat, sebab hal ini juga menyangkut penerapan norma-norma islam terutama pada pengamalan dan penerapan nilai-nilai al-Qur'an *in everyday life*. Juga mengungkapkan bahwa dasar-dasar pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat sebagai realitas obyektif, dan masyarakat sebagai realitas subyektif.¹⁶

2. Konstruksi Tafsir Al-Qur'an

Jika penjelasan tafsir hanya berfokus pada pemahaman teks Al-Qur'an secara literal, akan menjadi penghalang berkembangnya tafsir. oleh karena itu pemahaman terhadap ilmu metodologi tafsir, sebagai ilmu yang sangat berpengaruh terhadap penafsiran Al-Qur'an, perlu dikaji ulang agar bisa relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan masyarakat di era saat ini.

¹⁵ Peter L. Berger, *The Sacret Canopy*, (Ney York: Open Road, 1967).

¹⁶ Aimie Sulaiman, 'Memahami Teori Konstruksi Sosial Peter L. Berger', *Society*, 4.1 (2016), <<https://doi.org/10.33019/society.v4i1.32>>.

Dalam ilmu metodologi tafsir Al-Qur'an terdapat struktur/tatanan metodologi penafsiran Al-Qur'an, yang sederhanya dapat disebut dengan konstruksi tafsir Al-Qur'an. konstruksi tafsir Al-Qur'an terbagi menjadi 2 yaitu konstruksi tafsir klasik dan konstruksi tafsir kontemporer.¹⁷

a. Konstruksi Tafsir Klasik

Konstruksi metodologi tafsir klasik, secara umum bisa dikategorikan menjadi 3 bagian, yakni sumber tafsir, metode tafsir, dan corak tafsir.

1) Sumber Tafsir

Sumber tafsir klasik ada dua yakni bi al-ma'tsur dan bi al-ra'yi. Dalam penjelasan para pakar tafsir Al-Qur'an dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan tafsir bi al-ma'tsur adalah penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an yang bersumberkan pada riwayat-riwayat yang berasal dari Nabi Muhammad SAW, sahabat, dan tabi'in. Dengan demikian jika diurutkan berdasarkan perioritasnya, maka tafsir bi al-ma'tsûr mengacu kepada 4 hal, yakni tafsir Al-Qur'an dengan Al-Qur'an, Al-Qur'an dengan Sunnah/Hadis, Al-Qur'an dengan pendapat sahabat, Al-Qur'an dengan pendapat tabi'in.¹⁸

2) Metode Tafsir

¹⁷ Irsyadunnas and Nurmahni, 'Rekonstruksi Tafsir Al-Quran Kontemporer (Studi Analisis Sumber Dan Metode Tafsir)', Substantia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin, 22.1 (2020), <<https://doi.org/10.22373/substantia.v22i1.6119>>.

¹⁸ Irsyadunnas and Nurmahni.

Adapun metode tafsir AL-Qur'an terbagi menjadi 4 bagian yaitu, pertama metode tafsir ijmal, Kedua, metode tafsir tahlili. Ketiga, metode tafsir maudhu'i.

- a) Tafsir tahlili ialah menafsirkan al-Qur'an berdasarkan susunan ayat dan surah yang terdapat dalam mushaf, yang kemudian pada setiap ayatnya diuraikan kembali penjelasan akan makna ayatnya, asbabnuzulnya, perbedaan qiraatnya, makna secara balaghah dan lainnya.
- b) Tafsir metode ijmal adalah cara mengemukakan isi kandungan Alquran melalui pembahasan yang bersifat umum (global), tanpa uraian apalagi pembahasan yang panjang dan luas, dan tidak rinci.
- c) Tafsir metode muqaran adalah teknik menafsirkan Al-Qur'an dengan cara membandingkan membandingkan.
 - membandingkan membandingkan satu ayat dengan ayat yang lain.
 - membandingkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan hadits
 - membandingkan satu tafsir dengan tafsir lain yang melibatkan beberapa ayat yang diidentifikasi oleh mufassir yang sama itu sendiri..

d) Tafsir metode maudhu'i adalah menafsirkan Al-Qur'an berdasarkan tema yang ingin dikaji. Meskipun berbeda-beda metode penafsiran Al-Qur'an, namun intinya adalah para mufassir berusaha menjelaskan makna dari ayat-ayat Al-Qur'an untuk dirinya maupun orang lain.¹⁹

3) Corak Tafsir

Corak tafsir adalah suatu khas yang mewarnai sebuah penafsiran dan merupakan salah satu bentuk ekspresi intelektual seseorang mufassir, ketika ia menjelaskan maksud-maksud ayat al-Qur'an. Artinya bahwa terdapat kecenderungan pemikiran atau ide tertentu mendominasi sebuah karya tafsir.

Corak penafsiran sudah ada sejak abad pertengahan. Seiring dengan berkembangnya disiplin ilmu, banyaknya minat umat muslim menggunakan basis pengetahuannya sebagai kerangka dalam memahami al-Qur'an, serta mencari dasar yang melegitimasi teori-teorinya dari al-Qur'an, maka muncullah kemudian penafsiran dengan corak yang mendominasi seorang mufassir. Diantara corak dalam penafsiran adalah : corak tafsir *lughawi*, filsafat, ilmiah, fiqih, tasawuf, dan corak *al-Adabi wa al-Ijtim'i*.

b. Konstruksi Tafsir Modern

¹⁹ Anandita Yahya and Kadar M Yusuf, 'Metode Tafsir (*Al-Tafsir Al-Tahlili, Al-Ijmali, Al-Muqaran Dan Al-Mawdu'i*)', Palapa, 10.1 (2022).

Dalam penjelasan mengenai konstruksi tafsir di era kontemporer, konstruksi tafsir di era kontemporer ini terbagi menjadi 2 bagian, yaitu sumber penafsiran dan metode penafsiran.

- 1) **Sumber penafsiran** adalah sesuatu yang sudah biasa dalam sejarah perkembangan tafsir Al-Qur'an. Pada era kontemporer ini, telah terjadi perubahan secara mendasar dalam merumuskan sumber penafsiran Al-Qur'an. Secara umum, ada tiga hal yang menjadi sumber utama penafsiran Al-Qur'an, yakni:

- a) Teks sebagai sumber tafsir

Menurut Engineer pesan yang ingin disampaikan di sini adalah bahwa seorang mufasir tidak akan mampu untuk menggali makna sebuah kitab suci, seperti Al-Qur'an, jika dia tidak menjadikan teks sebagai salah satu sumber dalam proses pemahamannya. Karena itu pulalah dalam teori hermeneutik eksistensi teks tidak bisa diabaikan, meskipun teks bukanlah satu-satunya sumber dalam penafsiran

- b) Konteks sebagai sumber tafsir

Para mufasir kontemporer telah menjadikan konteks sebagai salah satu variabel yang ikut menentukan hasil akhir dari sebuah penafsiran. Konteks yang dimaksudkan di sini adalah sesuatu yang berkaitan dengan isu-isu sosial-budaya yang melingkupi ayat-ayat tersebut saat diturunkan, juga isu-

isu sosial-budaya kontemporer pada waktu ayat tersebut ditafsirkan.

c) Perspektif sebagai sumber tafsir

Tokoh Islam kontemporer, seperti Engineer, meyakini bahwa perspektif atau pengalaman termasuk salah satu sumber yang cukup signifikan dalam penafsiran Al-Qur'an. Dia menyatakan bahwa Al-Qur'an sebagai kitab suci yang abadi akan selalu selaras dengan zaman (the past, the present, and the future). Oleh karena itu, untuk mendapatkan petunjuk dan inspirasi dari Al-Qur'an, sangat logis jika mereka akan menafsirkan Al-Qur'an berdasarkan perspektif dan pengalaman mereka sendiri.

2) Metode Tafsir

Metode yang digunakan oleh mufasir kontemporer tentunya berbeda dengan metode yang digunakan oleh mufasir klasik. Jika biasanya mufassir klasik menggunakan metode tafsir seperti *maudhu'i* dan lainnya yang menjelaskan ayat secara umum lalu mengerucut pada ayat yang khusus, maka mufasir kontemporer cenderung menggunakan metode yang bersifat interdisipliner dalam tafsirnya, yaitu menggunakan berbagai disiplin keilmuan untuk menjelaskan ayat Al-Qur'an. seperti metode pengklasifikasi ayat-ayat Al-Qur'an dalam kajian tafsir kontemporer, ayat-ayat Al-

Qur'an diklasifikasikan menjadi dua yakni: ayat normatif-teologis dan ayat sosiologis-kontekstual.²⁰

Pada metode tafsir kontemporer termasuk diantaranya adalah kajian konteks al-Qur'an yang bersifat sosiologis. Hal ini sejalan dengan pendekatan dalam kajian tafsir yaitu living Qur'an. Karena living Qur'an memberikan penjelasan bahwa Al-Qur'an yang tidak hanya berfokus pada kajian teks Al-Qur'an saja akan tetapi juga mengkaji Al-Qur'an secara ilmiah tentang berbagai peristiwa sosial agama yang terkait dengan kehadiran al-Qur'an atau keberadaan al-Qur'an di sebuah komunitas muslim tertentu.²¹

Dalam penelitian ini, peneliti melihat adanya keterkaitan antara teori konstruksi sosial Peter Berger dengan konstruksi penafsiran Al-Qur'an. Dalam studi Living Qur'an, terdapat fenomena di mana umat Islam merealisasikan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini tentunya berkaitan erat dengan bagaimana mereka menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an. Untuk memahami tafsir Al-Qur'an dengan baik, diperlukan pemahaman tentang berbagai aspek yang membentuknya, seperti sumber-sumber tafsir dan bagaimana konteks suatu ayat dipahami dalam kehidupan nyata.

C. Amalan Empat Surat

²⁰ Irsyadunnas and Nurmahni.

²¹ Putra, Afriadi, Muhammad Yasir, "Kajian al-Qur'an di Indonesia: dari studi teks ke living Qur'an." *Majalah Ilmu Pengetahuan dan Pemikiran Keagamaan Tajdid* 21.2, U. I. N. S. S. Q. Riau (2018).

1. Pengertian Amalan Empat Surat

Amalan empat merupakan suatu kegiatan rutin yang dilaksanakan di Pondok pesantren Daarul ‘Ulum putri, Pekanbaru. Amalan empat surat adalah pembacaan surat-surat pilihan pada malam jum’at yang terdiri dari surat Yaasin, ad-Dukhan, as-Sajadah dan surat al-Mulk. Amalan empat surat merupakan amalan yang dilaksanakan secara bersama-sama di mushala Pondok Pesantren putri pekanbaru. Juga amalan ini juga dibawakan/ surat-surat yang empat tersebut juga dibacakan pada malamnya yaitu tepatnya pada shalat di waktu sepertiga malam atau pada saat tahajud. empat surat yang dibacakan/dilaksanakan pada malam shalat tahajut tersebut disebut shalat empat surat. Amalan ini dilaksanakan dengan harapan juga semua santri yang mengikuti kegiatan ini selalu mendapatkan rahmat, mendapatkan pahala dari setiap keutamaan dari surat yang dibaca, dimudahkan dalam hafalan Qur’annya dan mendapatkan ampunan, serta mendapatkan ridhoi dan hidayah serta syafat-syafatnya yang telah ditetapkan oleh Allah SWT.²²

Amalan shalat ini biasa disebut dengan amalan Shalat hifdzi. Seperti pondok pesantren lain yang juga mengamalkan shalat ini; Ponpes Raudhah Tahfizh Al-Qur’an “Baitul Azhar” Amuntai, Kalimantan selatan, PPTQ al-Hidayah Tulung Agung, dan masih banyak lainnya, mereka menamakan shalat ini dengan Shalat Hifdzi dikarenakan amalan ini

²² Habibah al-Hafidzah, ibu Nyai sekaligus pendiri Pondok Pesantren Daarul ‘Ulum, Hasil Wawancara Selasa, 19 November 2024, pukul 18.00 WIB

dijadikan sebagai salah satu amalan rutinan dengan tujuan apabila mengamalkannya dapat memperkuat hafalan al-Qur'an santri.²³

2. Sejarah Amalan Empat Surat

Kegiatan amalan empat surat merupakan kegiatan rutin setiap minggu yang sudah diamalkan oleh santri putri Daarul 'Ulum sejak setahun setelah pondok putri didirikan, yaitu tahun 2003 hingga saat ini. Dalam hal ini Ustadzah Atikah al-Marzuq selaku alumni dan ustadzah yang sudah cukup lama di pondok pesantren putri Daarul 'ulum mengatakan "*bahwa amalan ini dipelopori oleh "Habibah" yaitu Ibu Nyai yang sekaligus pemilik pondok pesantren*".²⁴

Mulanya ibu habibah hanya mengetahui fadhilah tentang keutamaan dari masing-masing surat yang amalkan, kemudian dianjurkan oleh suaminya yang juga merupakan pimpinan pondok pesantren Daarul ulum, untuk melaksanakan/ membawakan keempat surat tersebut kedalam shalat malamnya, atau yang disebut dengan "Shalat Empat Surat" ia menganjurkan kepadanya sebab ia menghawatirkan hafalan ibu habibah tidak mutqin/ sulit dalam hafalan al-Qur'annya karena memang ibu Habibah juga seorang *hafidzah* yang sudah memiliki 2 orang anak yang masih sangat kecil pada saat itu. bacaan itu juga masih beliau amalkan hingga Sekarang. Amalan tersebut

²³ Najib Irsyadi, "*Tradisi Shalat Al-Hifdzi Bagi Penghafal Al-Qur'an Di Ponpes Raudhah Tahfizh Al-Qur'an "Baitul Azhar"*" Amuntai, Kalsel', Angewandte Chemie International Edition, 6(11), (2017).

²⁴ Atikah El-Marzuq, ustadzah sekaligus alumni Daarul 'Ulum, Hasil Wawancara *Ponsel Recording*, 21 Januari 2024, pukul 20.40WIB

juga beliau laksanakan karena suaminya mengambil pedoman pada kitab fadhilah amal, yang di karang oleh Maulana Muhammad Zakariya al-Khandalawi.

Juga menurut Ibu Nyai amalan ini merupakan kegiatan yang positif untuk diamalkan seluruh santri Pondok Pesantren Daarul ‘ulum Karena dari pengamalan yang dilaksanakan oleh para santri tentunya akan mendatangkan berbagai manfaat. Manfaat yang dimaksud oleh Ibu Habibah tersebut adalah fadhilah dari amalan shalat empat surat yang diambil dari hadis dalam kitab Fadilah Amal. Dan juga kitab-kitab hadis lainnya yang menjelaskan keutamaan dari masing-masing surah tersebut.²⁵

D. Biografi Pondok Pesantren Daarul Ulum

Berdirinya Pondok Pesantren Daarul Ulum tentunya terdapat berbagai macam proses yang dilalui, demi menunjang kemajuan pondok pesantren. Berbagai macam saran dan prasarana yang dikembangkan, hingga evaluasi pembelajaran yang dilakukan upaya menjaga keutuhan pesantren serta kelancaran program belajar dan mengajarnya pondok pesantren. Berikut mengenai pondok pesantren Daarul Ulum:

1. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren

Mulanya Pondok Pesantren Daarul Ulum, didirikan pada tanggal 1 bulan Januari, tahun 2002. Pada awal pondok pesantren ini

²⁵ Habibah al-Hafidzah, ibu Nyai sekaligus pendiri Pondok Pesantren Daarul ‘Ulum, Hasil Wawancara Selasa, 24 November 2024, pukul 21.00 WIB

terletak di daerah Panam, Pekanbaru. Dan didirikan dengan tanpa memiliki nama hingga $\pm$ 2 tahun lamanya, dengan alasan karena tanah tempat pondok pesantren tersebut bukan milik pribadi Ibu Nyai Habibah dan Suaminya. Akan tetapi milik sahabat dari suaminya yaitu Amri oleh karena itu pondok pesantren saat itu belum diberi nama.

Kehadiran pondok ini dilandasi dengan semangat keagamaan untuk berdakwah yang sangat pada saat itu. Pada saat awal menikah suami dari Ibu Nyai Habibah yaitu KH. Maulana Hamdan Rasmi yang telah selesai menempuh pendidikannya S2 di Pakistan memiliki, semangat untuk mengamalkan ilmunya, memberikan nasehat, berupa dukungan dan motivasi kepada ibu Nyai Habibah dengan sebuah hadis:

"خيركم من تعلم القرآن وعلم"

yang artinya: *"sebaik-baik Kalian adalah yang belajar al-Qur'an dan yang mengamalkannya"* (HR. Bukhari). Meskipun begitu ibu Nyai masih dirundungi dengan rasa bimbang, karena menurutnya mendirikan pondok pesantren bukanlah sesuatu yang mudah, terlebih pada saat itu ibu Nyai Habibah memiliki dua anak yang masih kecil. Dan Maulana Hamdan tetap memberikan nasehat dengan mengutip sebuah ayat al-Qur'an:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن تَنْصُرُوا اللَّهَ يَنْصُرْكُمْ وَيُثَبِّتْ أَقْدَامَكُمْ

Artinya: *“Wahai orang-orang yang beriman, jika kamu menolong (agama) Allah, niscaya Dia akan menolongmu dan meneguhkan kedudukanmu”* (QS. Muhammad:7).²⁶

Dimulai dengan hanya mendirikan pondok pesantren tahfidz khusus putri yang hanya memiliki satu santri diawal, lalu kemudian berkembang hingga puluhan santri, setelah ± 2 tahun berjalan pondok pesantren diberi nama dengan “Pondok Pesantren Daarul Qur’an”.

Setelah berkembangnya santri dan mengevaluasi kembali pondok pesantren, Ibu Nyai Habibah mendapati terdapat beberapa santri yang memiliki kurangnya kemampuan dalam menghafal serta menjaga hafalan. Walaupun pada saat itu sudah di program shalat empat surat, atau yang dikenal dengan Shalat Hifdzi. Sehingga mendorong Ibu Nyai Habibah untuk mengembangkan Sistem pembelajaran santri, dengan mendirikan pondok pesantren khusus “Alim” yaitu pondok pesantren khusus mempelajari Kitab kuning. Dengan pertimbangan bahwa adanya kemungkinan santri ini hanya lemah di dalam menghafal dan menjaga hafalan Al-Qur’an saja, tidak dengan mempelajari kitab-kitab.

Kemudian dibangun pondok pesantren khusus Alim (program belajar kitab kuning) yang terletak di Pasir Putih, Kab. Kampar, Riau. Pada tahun 2005. Dari sinilah berkembang pesatnya

²⁶ Al-Qur’an Kemenag Online, di akses pada tanggal, 4 Desember 2024

para santri, dari mulanya hanya puluhan, setelah adanya program kitab kuning ini santri meningkat hingga ratusan. Bahkan yang mulanya pondok pesantren hanya di khususkan untuk putri saja, karena adanya program belajar Alim, maulana Hamdan membuka pondok khusus putra juga, yang terletak diluar pondok putri di Pasir Putih.

Setelah dibukanya program Alim ibu Nyai habibah tidak lagi memegang atau mengelola pondok pesantren hanya dengan suaminya, akan tetapi program Alim di ambil andil oleh usatdz Basith. Kemudian seiring bertambah banyaknya kelas ustadz maulana Hamdan mendatangkan guru-guru baru pilihan dari pondok pesantren Sirojul mukhlisin, Magelang. Dengan tujuan agar santri lebih mudah memahami pelajaran karena memilik banyak guru, yang masing-masingnya memegang mata pelajaran khusus, seperti guru khusus nahwu, Shorof, Tafsir, Fiqih dan lain-lain.

Seiring berkembangnya pembelajaran di pondok pesantren, baik itu program Alim maupun tahfidz, kiyai dan ibu Nyai menyepakati dengan mengganti nama pondok pesantren menjadi “Daarul Ulum”. Yang menjelaskan bahwa pondok pesantren ini tidak hanya tempat menghafal al-Qur'an, tetapi menjadi ladang untuk mempelajari berbagai ilmu agama.

setelah kurang lebih 10 tahun Alim dan tahfidz terletak terpisah pada akhirnya di satukan ke Daerah Kubang Raya. Tepatnya di Jl. Kubang Raya, Kecamatan Siak Hulu, Kabupaten Kampar,

Riau. Kemudian seiring berjalannya waktu, pondok pesantren Daarul Ulum mengembangkan program belajarnya kembali dengan menambahkan program “ Takhasus”²⁷. Dan program menghafal cepat tahfidz yaitu “Kho’as”.²⁸

2. Visi Dan Misi Pondok Pesantren Daarul Ulum

Visi Pondok Pesantren Daarul Ulum adalah: Mencetak da’i Allah yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, dan berwawasan luas sehingga siap terjun di masyarakat, sedangkan misi dari pondok pesantren Daarul Ulum adalah:

- 1) Mendidik generasi muda yang beriman dan bertaqwa dengan diterjunkan langsung dalam medan dakwah.
- 2) Membekali generasi muda dengan ilmu agama yang cukup.
- 3) Membekali generasi muda dengan dasar ilmu bahasa Arab dan bahasa Inggris, baik pasif maupun aktif.

3. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren

Berdasarkan hasil wawancara jumlah keseluruhan Terdapat ± sekitar 12 orang usatdz/usatdzah yang menjadi pengurus inti di pondok pesantren Daarul Ulum. Yang mana selebihnya kepengurusan akan di tangguhkan pada usatdz/usatdzah yang mengajar dan yang berada di asrama (Pembina Asrama)

²⁷ Program takhasus merupakan program belajar cepat alim yangmana sebelumnya kelas Alim menempuh pendidikan selama 6 tahun, pada program takhasus hanya belajar selama 4 tahun. Dan program ini hanya dikhususkan baagi santri yang sudah hafiz 30 juz.

²⁸ Ibu Nyai Habibah al Hafidzah, hasil wawancara, 23 November 2024, 21:53 WIB.

Tabel 2. 1 Struktur Pengurus Pondok Pesantren Daarul Ulum

No.	Jabatan	Nama Ustadz/Ustadzah
1	Kepala Sekolah	Ustadz Sami'
2	Pendidikan	Ustadz mahmud
3	Administrasi	Ustadz Muhammad Daud
4	Kesehatan	Ustadz Zainal Abidin
5	Keamanan	Ustadz Ihsan, Muhammad Ridho, Ridwan
6	Ibadah	umi irma
8	Dakwah	Ustadzah Muthi'ah El-'izzah, ustadz Edi Masruri

Tabel 2. 2 Struktur Kepengurusan Pembina Asrama

No.	Jabatan	Nama Ustadzah
1	Keamanan	Masyitoh, Rahma Diani, Ulwani Hanifah
2	Pendidikan	Nur Asiyah Sholeha, Safira hamdiyah
3	Administrasi	Fitriana
4	Kesehatan	Masyitoh, ulwani
5	Ibadah	Mulyani, Fathimah Afifah, Laila Nur Azmi
6	Bahasa	Dina
7	Kebersihan	Habibah an-Nisa, Roidah, Asiyah

4. Jumlah Santri Putri

Berdasarkan hasil wawancara jumlah santri yang ada di pondok pesantren putri Daarul Ulmu yaitu 188 santri, terdapat sekitar 89 santri tahfidz dan 77 Santri Alim.²⁹

5. Kegiatan santri

Agar lebih rinci, kegiatan akan dijelaskan dalam tabel berikut;

²⁹ Nur Asiyah Sholeha, Usadzah Sekaligus Alumni Yang Mengabdikan Di Pondok Pesantren Daarul Ulum, Hasil Wawancara, 25 November 2024.

Tabel 2. 3 Jadwal Kegiatan Harian Santri Putri “Tahfidz”
Pondok Pesantren Daarul Ulum, Pekanbaru

No.	Waktu	jenis kegiatan	Keterangan
1	03.45 - 04.15	tahajud	ditekankan bagi semua santri
2	04.15 - 04.30	mengaji (menghafal/muroja'ah hafalan)	wajib bagi semua santri
3	04.30 - 05.00	Shalat Subuh dan Yasinan berjamaah	dilaksanakan di Aula, dan Wajib untuk semua santri
4	05.30 - 06.10	piket kamar	wajib, untuk semua Santri
5	06.10 - 08.30	mengaji, halaqoh Qur'an	wajib, Khusus Santri tahfidz
6	08.30 - 09.00	makan pagi	wajib, untuk semua santri
7	09.00 - 10.30	mengaji, halaqoh Qur'an	wajib, Khusus Santri tahfidz
8	10.30 - 11.00	Salat Dhuha	ditekankan bagi semua santri
9	11.00 - 12.00	Tidur Siang	wajib bagi semua santri
10	12.00 - 13.00	Shalat Dzuhur berjam'ah, membaca amalan "manzil"	dilaksanakan di Aula, dan Wajib untuk semua santri
11	13.00 - 13.30	Makan Siang	wajib, untuk semua Santri
12	13.30 - 15.00	mengaji, halaqoh Qur'an	wajib, Khusus Santri tahfidz
13	15.00 - 16.00	Belajar	wajib, Khusus Santri tahfidz
14	16.00 - 16.15	Shalat Ashar berjamaah	wajib, untuk semua Santri
15	16.15 -16.45	program lughat, seperti muhadatsah atau lainnya	wajib, Khusus Santri tahfidz
16	16.45 - 17.50	istirahat (kegiatan <i>infirodi</i>)	ditekankan bagi semua santri
17	17.50 - 18.15	membaca al-Waqi'ah bersama	wajib, untuk semua Santri
18	18.15 - 19.00	Shalat maghrib berjama'ah	wajib, untuk semua Santri
19	19. 00 - 20.30	mengaji, halaqoh Qur'an	wajib, Khusus Santri tahfidz
20	20.30 - 21.00	Shalat isya' berjamaah	wajib, untuk semua Santri
21	21.00 - 21.30	kegiatan ta'lim, muhasabah diri tidur	

NB: Kegiatan ta'lim adalah kegiatan pembacaan kitab fadhilah amal/buku kisah Nabi dan sahabat dengan sistem membentuk halaqoh perkamar dan dibaca oleh 1 orang, sedangkan yang lainnya mendengarkan.

Tabel 2. 4 Jadwal Kegiatan Harian Santri Putri “Alim” Pondok Pesantren Daarul Ulum, Pekanbaru

No.	Waktu	Jenis Kegiatan	Keterangan
1	03.45 - 04.15	tahajud	ditekankan bagi semua santri
2	04.15 - 04.45	mengaji (menghafal pelajaran)	wajib, Khusus Santri Alim
3	04.45 - 05.15	Shalat Subuh dan Yasinan berjamaah	dilaksanakan di Aula, dan Wajib untuk semua santri
4	05.15 - 05.50	piket kamar	wajib, untuk semua Santri
5	05.50 - 06.20	mengaji, halaqoh Qur'an di kelas	wajib, Khusus Santri Alim
6	06.20 - 06.45	ilqo' mufrodat	wajib, Khusus santri Alim
7	06.45 - 07.15	piket gedung Alim	wajib, Khusus Santri Alim
8	07.15 - 08.30	Belajar	wajib, Khusus Santri Alim
9	08.30 - 09.00	Makan Pagi	wajib, untuk semua Santri
10	09.00 - 10.40	Belajar	wajib, Khusus Santri Alim
11	10.40 - 11.00	Shalat Duha	ditekankan bagi semua santri
12	11.00 – 12.00	Tidur Siang	wajib, untuk semua Santri
13	12.00 - 13.00	shalat Dzuhur + baca "manzil"	wajib, untuk semua Santri
14	13.00 - 13.30	Makan Siang	wajib, untuk semua Santri
15	13.30 - 14.00	Belajar Bahasa Arab	wajib, Khusus Santri Alim
16	14.00 - 15.00	Program Ta'ridh Qiro'ah (Baca Kitab Kuning)	wajib, Khusus Santri Alim
17	15.00 - 16.00	Belajar	wajib, Khusus Santri Alim
18	16.00 - 16.45	Program Lughat, seperti Muhadatsah dll	wajib, untuk semua Santri
19	16.45 - 17.50	Istirahat, <i>Infirodi</i>	wajib, untuk semua Santri
20	17.50 - 18.15	Dzikir petang+ mebaca al-Waqi'ah	wajib, untuk semua Santri
21	18.00 - 19.00	Sahalt magrib Berjamaah	wajib, untuk semua Santri
22	19.00 - 20.30	<i>Wujubuddirosah</i> (wajib Belajar perkelompok)	wajib, Khusus Santri Alim
23	20.30 - 21.00	Shalat isya' berjamaah	wajib, untuk semua Santri
24	21.00 - 21.30	kegiatan ta'lim, muhasabah diri, tidur	wajib, untuk semua Santri

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah etnografi, penelitian etnografi merupakan studi tentang perilaku yang terjadi secara alami di sebuah budaya atau sebuah kelompok sosial tertentu. Penelitian ini juga untuk memahami sebuah budaya dari sisi pandang pelakunya. Para ahli menyebutnya sebagai peneliti'n lapangan (*field research*), karena memang dilaksanakan di lapangan dalam latar alami. Peneliti mengamati perilaku seseorang atau kelompok sebagaimana apa adanya tentang ciri khas dan kebiasaan yang terjadi dalam lingkungan masyarakat.¹

Etnografi adalah metodologi yang didasarkan pada pengamatan langsung. Tentunya saat melakukan penelitian etnografi penting bagi peneliti untuk mendengarkan percakapan para pengamal tradisi secara langsung, juga membaca dokumen yang dihasilkan di lapangan sambil mempelajarinya, dan mengajukan pertanyaan kepada orang lain.² Oleh karena itu pada penelitian ini, peneliti mengamati dan berpartisipasi secara langsung terhadap fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya pelaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, baik

¹ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, 1st edn (Makasar: Syakir Media Press, 2021), hal. 88.

² Hengky Wijaya, '*Analisis Data Kualitatif Model Spradley (Etnografi)*', Jakarta: Salemba Humanika, 2015.

bebentuk skala sosial kecil ataupun mengamati budaya setempat hingga turut terlibat dengan warga setempat.³

Penelitian ini juga bagian dari penelitian kualitatif, karena memiliki tujuan mendeskripsikan karakteristik kultural yang terdapat dalam diri individu atau sekelompok orang yang menjadi anggota sebuah kelompok masyarakat kultural.⁴

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami suatu kelompok/masyarakat, sehingga dengan adanya kajian etnografi ini dapat memberikan penjelasan akan teori-teori ikatan budaya, menemukan grounded teori, memahami masyarakat secara kompleks. Selain itu yang tak kalah penting tujuan selanjutnya dari kajian etnografi adalah dapat berkontribusi dalam menyelesaikan probleproblem praktis yang dihadapi dari subjek masyarakat yang sedang diteliti tersebut.⁵

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Daarul Ulum yang terletak di jalan Kubang Raya, kecamatan Siak Hulu, kabupaten Kampar, Riau. Pesantren ini berada di daerah perbatasan antara kota Pekanbaru dan Kabupaten Kampar.

Secara geografis pesantren ini berada di daerah perbatasan antara kota Pekanbaru dan Kabupaten Kampar. Untuk informasi letak geografis

³ Fadlun Maros and others, '*Penelitian Lapangan (Field Research)*', Ilmu Komunikasi, 2016, 25.

⁴ Wijaya.

⁵ Windiani and Nurul Farida, 'Menggunakan Metode Etnografi Dalam Penelitian Sosial', *Dimensi*, 9.2 (2016).

berdasarkan arah, berikut adalah kondisi di sekitar Pondok Pesantren Daarul Ulum, Jalan Kubang Raya, Pekanbaru. Tepatnya yaitu:

1. Bagian Utara:

Didominasi oleh pemukiman penduduk dan beberapa kawasan lahan kosong. Dan juga terdapat akses ke wilayah Rimbo Panjang yang memiliki beberapa komplek perumahan.

2. Bagian Selatan:

Jalan Kubang Raya sebagai jalan utama yang menghubungkan ke berbagai tempat seperti fasilitas umum yang dekat dengan akses menuju pasar tradisional Panam dan beberapa toko ritel.

3. Bagian Timur:

Bagian timur Pondok pesantren ini terdapat perumahan modern seperti The Benison Residence, yang dekat dengan kawasan pendidikan tinggi seperti Kampus UIN Suska Riau dan Universitas Riau.

4. Bagian Barat:

Pada bagian barat terdapat pemukiman penduduk dengan beberapa kebun atau lahan pertanian warga setempat serta akses menuju desa-desa sekitar dan jalan menuju Garuda Sakti.

Lokasi pondok pesantren Daarul 'Ulum cukup strategis selain karna berada di daerah yang mudah di akses dengan jarak yang tidak jauh menuju kota Pekanbaru, dan fasilitas umum seperti jalan lintas Riau. pondok pesantren Daarul 'Ulum juga memiliki suasana komplek yang tenang karena dikelilingi oleh pertanian warga setempan, yang

menjadikan tempat tersebut tenang dan aman dari kebisingan yang dapat mengganggu kefokusannya santri dalam belajar.

C. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian adalah subjek tempatnya data utama diperoleh/diambil yaitu dari informan dan responden. Informan adalah subjek data utama yang dipilih secara sengaja yang dianggap banyak mengetahui tentang informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.⁶ Responden yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, pertanyaan lisan maupun tulisan dan atau berupa hasil dari observasi untuk mengumpulkan data.⁷ Responden berbeda dari informan. Responden adalah sumber data tentang keragaman dalam gejala-gejala, berkaitan dengan perasaan, kebiasaan, sikap, motif dan persepsi. Sebagaimana yang penulis teliti yaitu terkait sumber penafsiran, pola penafsiran seorang guru dan pemahaman santri terhadap suatu amalan yang dilakukan oleh mereka.

Informan dalam penelitian ini adalah: Dalam penelitian ini adalah pendiri pondok pesantren Daarul ulum yaitu Ibu Nyai Habibah al-Hafidzah, utadzah yang mengabdikan di pondok pesantren diantaranya, ustadzah Masyithoh, ustadzah Aisiyah, ustadzah salamah, ustadzah Fadhillah, dan ustadzah Muthiah. Kemudian ustadz yang mengajar kitab tafsir di pondok

⁶ Huberman and Miles, 'Teknik Pengumpulan Dan Analisis Data Kualitatif', *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 02.1998 (1992), 1–11.

⁷ Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: SUKA- Press UIN Sunan Kalijaga, 2021).

pesantren Daarul Ulum yaitu ustadz, Makhaly dan ustadz Ridho. Sedangkan responden dalam penelitian ini adalah Serta santri putri “tahfidz” yaitu Raudhoh (selaku seksi jama’ah di pondok pesantren) bersama 3 orang santri tahfidz lainnya. Dan santri “Alim” yaitu Syifa (selaku seksi pendidikan di pondok pesantren) ia juga merupakan santri kelas 5 yang mempelajari kitab tafsir.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan sebuah langkah strategi dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui apa saja teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang sesuai dengan pedoman penelitian kualitatif yang telah ditetapkan.⁸ Untuk mengumpulkan data dilapangan dalam rangka menjawab Fokus penelitian, maka peneliti dipergunakan metode pengumpulan data kualitatif yang selaras dengan teknik pengumpulan data living Qur’an yaitu: teknik obeservasi, wawancara dan dokumentasi.⁹

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan disengaja melalui pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena yang berupa tingkah laku individu atau kelompok yang diteliti secara langsung di lapangan. Margono mendevinisikan observasi, yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak

⁸ *Ibid.* hal 141

⁹ Fajarudin Akhmad, ‘*Metode Penelitian The Living Qur’an Dan Hadis*’, Jurnal Institut Agama Islam Metro, 1.55.

pada objek penelitian dan Pengamatan dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Pelaksanaan observasi pada penelitian ini adalah dilakukan secara partisipan, Observasi partisipan merupakan teknik observasi yang dilakukan peneliti dengan cara terlibat langsung dengan kehidupan dan aktivitas orang-orang yang diamati. Di sini peneliti melibatkan diri dalam aktifitas yang dilakukan oleh subyek penelitian. Turut pula merasakan suasana yang ada di lokasi penelitian.¹⁰

Dalam observasi ini, peneliti mengumpulkan data dengan cara mengumpulkan data terlebih dahulu mengenai obyek yang akan di amati, lalu kemudian terjun langsung ke lapangan, turut mengamati fenomena living yang diteliti, berlanjut dengan mencari jawaban dari kebenaran ataupun bukti pengamalan empat surat yang dilakukan di pondok pesantren Daarul ulum dan juga bagaimana proses penafsiran dari amalan tersebut.

2. Wawancara

Teknik wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui pengajuan sejumlah pertanyaan secara lisan kepada subjek yang diteliti. Teknik wawancara dapat dimaknai sebagai teknik pengumpulan dengan bertanya langsung secara *face to face* dengan responden atau informan yang menjadi subjek penelitian.

Pada era teknologi komunikasi yang sangat canggih seperti sekarang ini, wawancara dengan secara *face to face* atau bertemu langsung tidak lagi menjadi suatu keharusan, karena dalam kondisi tertentu peneliti dapat

¹⁰ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011).

berkomunikasi dengan respondennya melalui telepon, handphone atau melalui internet. dan pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara secara adaptif yaitu tidak hanya berinteraksi langsung dengan subyek penelitian akan tetapi juga melalui aplikasi internet seperti Zoom Cloud Meeting untuk memperoleh data yang relevan. Peneliti juga menggunakan teknik wawancara berstruktur, yaitu sebelum wawancara peneliti terlebih dahulu mempersiapkan angket pertanyaan, agar tidak terjadinya interupsi saat wawancara. Dan juga segera menuangkan hasil wawancara yang diingat kedalam tulisan agar tidak lupa atau tumpang tindih dengan hasil wawancara dari informan yang lain.¹¹

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.¹² Seperti layaknya pengamatan, dokumentasi bagian dari penelitian yang tidak hanya terdapat pada penelitian yang bersifat kualitatif akan tetapi juga untuk penelitian yang bersifat kuantitatif. Dokumentasi merupakan sebuah kegiatan dimana mengumpulkan data dalam bentuk visual.¹³ Dokumentasi juga digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi. Dalam penelitian kualitatif. Disini peneliti mencoba teknik dokumentasi dengan mengumpulkan data berupa foto-foto, video dan juga *voice recording*.

¹¹ *Ibid.* hal.75-80

¹² *Op.Cit*, Fajarudin Akhmad, hal.4

¹³ *Op.Cit*, Feni Rita Fiantika, hal. 25

E. Teknik Analisis Data

Dalam analisis data kualitatif menjelaskan bahwa “analisis data merupakan proses mencari dan merumuskan data secara sistematis yang diperoleh dari hasil penelusuran lapangan dan bahan-bahan lainnya ke dalam bentuk iliyah, agar mudah dipahami dan temuann dari penelitian dapat diinformasikan kepada orang lain.

Dimulai dari mencari dan menyusun data secara sistematis dari hasil wawancara, catatan lapangan, maupun dokumentasi dengan cara mengelompokkan data ke dalam kategori, lalu menjabarkan menjadi bagian-bagian komplit, kemudian melakukan penggabungan data, menyusun ke dalam bentuk pola, lalu memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh peneliti sendiri maupun pembaca lain. Dalam penelitian Kualitatif analisis data memang dilakukan sebelum, sedang dan sesudah penelitian. Namun, lebih difokuskan selama proses penelitian di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.¹⁴

Berikut adalah tahapan analisis data pada penelitian ini berdasarkan penelitian kualitatif :

1. Analisis sebelum di lapangan

Melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan.

Analisis dilakukan dengan adanya pengumpulan data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentuka

¹⁴ Sulistyawati, *Buku Ajar Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: K- Media, 2023), Hal. 190

fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian hanya bersifat sementara, yang akan dikembangkan setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.¹⁵

2. Reduksi Data (*Data reduction*)

Reduksi data adalah salah satu proses teknik analisis data kualitatif. Tahap ini diawali dengan penyederhanaan data, pengelompokan, dan penghilangan data yang tidak relevan sehingga data yang menghasilkan data yang lebih terstruktur, bermakna, yang memudahkan proses penarikan kesimpulan. Mengingat jumlah data yang besar dan sifatnya yang kompleks, diperlukan analisis data melalui proses reduksi. Proses ini bertujuan untuk memilah data yang relevan dan data yang tidak relevan sesuai dengan tujuan analisis akhir.

3. Penyajian Data (*Display Data*)

Display data atau penyajian data juga adalah proses analisis data kualitatif. Penyajian data merupakan kegiatan saat sekumpulan data disusun secara sistematis dan mudah terjangkau secara kognitif , sehingga memberikan kemungkinan menghasilkan kesimpulan dalam bentuk penyajian data kualitatif hal tersebut bisa berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan), pola, visualisasi data, jaringan ataupun bagan. Melalui penyajian data tersebut, maka nantinya data akan tersistemisasi atau tersusun, sehingga akan semakin mudah dipahami.

¹⁵ Abdussamad, hal. 160

4. Verifikasi dan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dan verifikasi data ialah tahap akhir dalam teknik analisis data kualitatif yang dilakukan dengan melihat hasil reduksi data yang mengacu pada tujuan analisis hendak dicapai. Tahap ini bertujuan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari kaitan, persamaan, atau perbedaan kemudian ditarik kesimpulan yang kognitif sebagai jawaban dari permasalahan yang ada.¹⁶

F. Keabsahan Data

Pada penelitian kualitatif, perlu adanya evaluasi ilmiah atau proses keabsahan/kevalidan data agar tidak ada perbedaan antara yang hasil temuan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Tetapi perlu diketahui bahwa kebenaran realitas data tidak menutup penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, tetapi bisa jamak dan tergantung pada konstruksi penelitian yang melatar belakangi penelitian tersebut.¹⁷ Berikut adalah tahapan keabsahan data penelitian kualitatif:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Sebagaimana yang sudah diketahui, peneliti dalam penelitian kualitatif adalah merupakan bagian dari instrumen. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Dan tentunya karena penelitian lapangan yang bersifat Deskriptif tentunya tidak dapat diteliti hanya dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar

¹⁶ Sulistyawati, hal. 193-194

¹⁷ Abdussamad, hal. 184

belakang penelitian. Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal dilapangan penelitian sampai pengumpulan data tercapai dengan maksimal.

Hal ini dilakukan dengan tujuan:

- a. Menjaga objektivitas penelitian
- b. Membatasi kekeliruan penelitian
- c. Mengatasi dampak penelitian

2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan disini adalah secara konsisiten peneliti harus berusaha mencari berbagai interpretasi terkait dengan analisis yang ditekuni. Usaha konsisten disini yaitu bentuk dari menjaga objektivitas penelitian dengan tujuan dapat menentukan apa yang dapat diperhitungan dan apa yang tidak dapat di perhitungkan dalam sebuah data .

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai tolak ukur terhadap data itu. Teknik tringulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.

Dengan kata lain bahwa tringulasi, peneliti dapat *me-recheck* temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, atau teori.

Untuk itu maka peneliti dapat melakukannya dengan jalan:

- a. Mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan.
- b. Mengecek dengan berbagai sumber data.

- c. Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.¹⁸

Adapun untuk memvalidasi keabsahan data yang diperoleh peneliti bersarkan fenomena living Qur'an dalam konstruksi amalan empat surat malam jum'at di pondok pesantren Daarul Ulum, dan agar hasil penelitian ini harus dapat dipercaya oleh semua pembaca dan dari rensponden sebagai informan secara kritis. Maka peneliti menggunakan beberapa langkah sebagaimana yang telah dipaparkan diatas dalam penelitian ini yaitu melakukan perpanjangan pengamatan dan menjaga objektivitas serta pengecekan kembali data lalu menyesuaikannya dengan apa yang sebenarnya terjadi di lapangan saat penelitian berlangsung.

¹⁸ Adhi Kusumastui dan Ahmad Mustami Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif* (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019).

BAB IV

PROSES KONSTRUKSI SOSIAL DALAM AMALAN EMPAT SURAT

MALAM JUM'AT DI PONDOK PESANTREN

DAARUL ULUM PUTRI

A. Tata Cara Pelaksanaan Amalan Empat Surat Di Pondok Pesantren Daarul Ulum Putri Pekanbaru

Terbagi menjadi 4 tahapan: pertama yaitu persiapan, kedua pembukaa, ketiga proses dan terakhir adalah penutup.

1. Tahap persiapan

Amalan empat surat dilaksanakan setelah maghrib, yaitu setelah selesai dzikir shalat maghrib, dimulai dengan adanya bel tiga kali dan semua santri putri Daarul 'Ulum dibubarkan dari mushala pondok, amalan dilaksanakan di aula karena bagi santri aula merupakan tempat yang dikhususkan untuk melaksanakan ibadah umum, seperti shalat jama'ah, wirid, tempat pengajian umum, tempat pemberian pengumuman dan lain-lain, Santri dibubarkan setelah shalat jama'ah untuk melipat mukenah dan mengambil al-Qur'an lalu kembali ke mushala untuk membaca amalan Empat Surat. Kemudian bel dibunyikan kembali sebagai tanda semuanya sudah wajib memasuki mushala, bagi santri terlambat akan dikenakan sangsi berupa catatan yang dihitung sebagai pelanggaran mingguan.¹

¹ Raudhotul Jannah, "*Santri putri Daarul ulum yang merupakan qismun Jamaah (seksi jama'ah) santri putri*", hasil wawancara 24 November 2024

2. Tahap pembukaan

Prosesi amalan dimulai dengan membaca do'a² :

اللّٰهُمَّ اِنْفَعْنَا بِمَا عَلَّمْتَنَا وَعَلَّمْنَا مَا يَنْفَعُنَا وَزِدْنَا عِلْمًا . رَبَّنَا زِدْنَا عِلْمًا وَارْزُقْنَا فَهْمًا
وَاجْعَلْنَا مِنَ الصّٰلِحِيْنَ

Yang artinya:

“ya Allah berikanlah segala kemanfaatan atas segala ilmu yang engkau ajarkan kepada kami, berikanlah kami ilmu yang bermanfaat dan tambahkanlah ilmu kami”. “ya Allah tambahkanlah ilmu kami dan berikanlah kami karunia untuk memahaminya dan jadikanlah kami bagian dari orang-orang shaleh”.

Amalan dibaca sendiri-sendiri oleh santri hingga selesai. Santri diwajibkan untuk menghapuskannya karena akan dibacakan saat shalat malam (shalat empat surat). Santri membaca amalan dengan sistem halaqoh (kelompok) perkelas, bagi santri yang sudah menyelesaikan amalannya, dianjurkan untuk membaca ataupun memuroj'ah kembali hafalan al-Qur'an mereka hingga masuknya waktu isya'.

3. Proses pelaksanaan

Sebelumnya amalan empat surat ini dilaksanakan di mushala putri, bagi santri putri yang berhalangan seperti haid, tidak diperbolehkan memasuki mushala dan mengikuti amalan empat surat tersebut, akan tetapi mereka ditempatkan di ruangan yang berbeda, untuk menjaga kehati-hatian terhadap santri yang haid. Walaupun santri putri yang berhalangan tersebut tidak berada dalam mushala akan tetapi mereka juga mengerjakan

² Hasil Observasi lapangan, 17 November 2024

amalan yang berbeda, yaitu membaca shalawat nariyah secara *jahr* dan bersam-sama, sebanyak-banyaknya:

اللَّهُمَّ صَلِّ صَلَاةً كَامِلَةً وَسَلِّمْ سَلَامًا تَامًا عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ الَّذِي تَنَحَّلُ بِهِ
الْعَقْدُ وَتَنْفِرُجُ بِهِ الْكُرْبُ وَتُقْضَى بِهِ الْحَوَائِجُ وَتُنَالُ بِهِ الرِّغَائِبُ وَحُسْنُ الْخَوَاتِمِ
وَيُسْتَسْقَى الْعِمَامُ بِوَجْهِهِ الْكَرِيمِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ فِي كُلِّ لَمْحَةٍ وَ نَفْسٍ بَعْدَ
كُلِّ مَعْلُومٍ لَكَ

Yang artinya :

*“Ya Allah, limpahkanlah rahmat dan keselamatan yang sempurna kepada junjungan kami Nabi Muhammad yang dapat melepas beberapa kerepotan/ikatan, menghilangkan beberapa kesusahan, mendatangkan beberapa hajat, khusnul Khatimah, dan curahan rahmat sebab wajah mulia pada tiap saat dan nafas sebanyak yang engkau ketahui, dengan kerahmatanMu Dzat yang paling Belas Kasih.”*³

Sejak tahun 2015 amalan shalawat nariyah untuk santri yang berhalangan (haid), tidak di jadikan sebagai program utama pada malam jum'at di pondok pesantren putri Daarul Ulum. Sebagai gantinya santri tetap memasuki aula pesantren dan tetap duduk bersamaan dengan santri lain yang membaca amalan empat surat. Perbedaanya santri yang berhalangan tersebut membawa kitab tafsir seperti tafsir “*Ibnu Abbas*” atau tafsir “*al-Mukhtashar fi at-Tafsir al-Qur'an al-Kariim*”, agar santri tetap membaca atau memuraja'ah hafalan mereka walupun dengan tanpa memegang al-Qur'an saat berhalangan.

³ Nur fadhilah, ustadzah sekaligus alumni Daarul 'Ulum, Hasil Wawancara *Ponsel Recording*, 21 Januari 2024, pukul 10.40 WIB

Proses pelaksanaan shalat empat surat pada malam harinya adalah, mulanya santri dibangunkan pada jam 04.00 pagi, lalu dianjurkan untuk melakukan shalat tahajud terlebih dahulu, setelah itu dilanjutkan dengan shalat empat surat. Shalat empat surat terdiri dari empat rakaat, dengan aturan sebagai berikut: Shalat dilakukan dua rakaat-dua raka'at, pada rakaat pertama membaca surat Al-Fatihah, setelah itu dilanjutkan dengan membaca surat Yaasin. kemudian dirakaat kedua, setelah membaca surat Al-Fatihah yaitu membaca Surat Ad-Dukhaan. Lalu salam dan dilanjutkan dengan rakaat ketiga, pada rakaat ketiga setelah membaca surat Al-Fatihah membaca Surat Alif Lam Mim Sajdah. Dan pada rakaat keempat, sesudah membaca Surat Al-Fatihah, dilanjutkan membaca surat Al-Mulk. Setelah shalat dilanjutkan dengan membaca salawat serta pujian yang kemudian dilanjutkan dengan do'a.⁴

الحمد رب العالمين عدد خلقه ورضا نفسه وزنة عرشه ومداد كلماته . اللهم لا أحصي ثناء عليك أنت كما أثنيت على نفسك . اللهم صل وسلم وبارك على سيدنا محمد النبي الأمي الهاشمي وعلى آله وأصحابه البررة الكرام وعلى سائر الأنبياء والمرسلين والملائكة المقربين . ربنا اغفر لنا ولإخواننا الذين سبقونا بالإيمان ولا تجعل في قلوبنا غلا للذين آمنوا ، ربنا إنك رؤوف رحيم . اللهم اغفر لي ولوالدي ولجميع المؤمنين والمؤمنات والمسلمين والمسلمات ، إنك سميع مجيب الدعوات .

اللهم ارحمني بترك المعاصي أبدا ما أبقيتني ، وارحمي أن أتكلف ما لا يعنيني ، وارزقني حسن النظر فيما يرضيك عني ، اللهم بديع السموات والأرض ، ذا الجلال

⁴ Al-Kandahawi.

والإكرام والعزة التي لا ترام، أسألك يا الله، يا رحمن، بجلالك ونور وجهك أن تلزم قلبي حفظ كتابك كما علمتني، وارزقني أن أتلوه على النحو الذي يرضيك عني. اللهم بديع السموات والأرض، ذا الجلال والإكرام والعزة التي لا ترام، أسألك يا الله، يا رحمن، بجلالك ونور وجهك أن تنور بكتابك بصري، وأن تطلق به لساني، وأن تفرج به عن قلبي، وأن تشرح به صدري، وأن تغسل به بدني، فإنه لا يعينني على الحق غيرك، ولا يؤتيني إلا أنت، ولا حول ولا قوة إلا با العلي العظيم .

4. Tahap Penutupan

Amalan diakhiri dengan membaca do'a⁵:

اللهم ارنا الحقّ الحقّ وارزقنا التباعة و ارنا الباطل باطل وارزقنا اجتنابة

Yang artinya:

“Allah tunjukkanlah kepada kami yang benar itu benar dan bantulah kami untuk mengikutinya, dan tunjukkanlah kepada kami yang batil itu batil dan bantulah kami untuk menjauhinya”.

Setelah mengetahui bagaimana proses dari pelaksanaan amalan empat surat, penulis akan menjelaskan bagaimana kaitan antara amalan empat surat tersebut dengan teori konstruksi yang dikemukakan oleh Petter L. Berger dan temannya.

1) Relasi proses eksternalisasi terhadap amalan empat surat

⁵ Nur Salamah, ustadzah sekaligus alumni Daarul ‘Ulum, Hasil Wawancara *Ponsel Recording*, 23 Januari 2024, pukul 10.30 WIB

Eksternalisasi adalah pencurahan ekspresi, ide, nilai ataupun keyakinan manusia dalam tindakan sehari-hari baik itu baik dalam aktivitas fisik maupun mental manusia.⁶ Dalam penjelasan ini penerapan eksternalisasi yang digunakan adalah bahasa dan tindakan. Manusia menggunakan bahasa dan tindakan sebagai bentuk pencurahan ekspresi untuk melakukan adaptasi dengan dunia sosio-kulturalnya.

Mengenai hal ini kita dapat melihat dan menilai santri yang mampu beradaptasi juga yang tidak mampu beradaptasi. Terdapat penerimaan maupun penolakan tergantung dari sanggup atau tidaknya individu untuk menyesuaikan dengan dunia sosio-kultural tersebut.⁷ Secara konseptual, momen penerapan eksternalisasi terhadap tata cara pelaksanaan amalan empat surat dapat digambarkan sebagai berikut:

Dalam Proses eksternalisasi amalan empat surat, amalan diprogramkan untuk semua santri putri Daarul Ulum yang mana amalan ini dijelaskan oleh usatdzah/Ibu Nyai proses pelaksanaannya hingga keutamaannya, proses eksternalisasi menjadi ujung tombak dalam menanamkan makna pada diri individu santri. Proses yang didapati melalui kegiatan sosialisasi santri, sehingga para santri dapat memahami bagaimana

⁶ Peter L. Berger.

⁷ Camelia Jannatul Abdillah, '*Konstruksi Pembacaan QS Al-Lahab Sebagai Amalan Penangkal Hujan (Studi Living Quran Di Pondok Pesantren Al-Ihya Ulumaddin Kesugihan)*', Repository.Uinsaizu.Ac.Id, 2023, hal. 43.

fadhilah dan pelaksanaan amalan empat surat, serta mengamalkannya secara rutin.⁸

Dijelaskan oleh ibu Nyai Habibah pada bab 2 bahwa asal muasal pelaksanaan amalan empat surat di pondok pesantren Daarul Ulum putri merupakan sebuah cara dianjurkan oleh suaminya untuk peningkatan terhadap hafalan santri, yang mengambil dalil dari sebuah kitab *fadhilah amal*, juga malan empat surat yang diakui memiliki manfaat banyak selain mengambil berkah/ *fahdhilah* dari masing-masing surat diantaranya adalah:

- a. Surat Yaasin (agar husnul khatimah): Para ulama menyatakan bahwa bagi siapa saja yang ingin kematiannya diringankan oleh Allah swt. dan berpredikat husnul khatimah, hendaknya ia membiasakan diri membaca surat Yasin. Hal tersebut sesuai dengan hadis yang diriwayatkan oleh Abu Daaud.

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلَاءِ وَمُحَمَّدُ بْنُ مَكِّيٍّ الْمَرْوَزِيُّ الْمَعْنَى قَالَا حَدَّثَنَا ابْنُ الْمُبَارَكِ عَنْ سُلَيْمَانَ التَّيْمِيِّ عَنْ أَبِي عُثْمَانَ وَلَيْسَ بِالتَّهْدِي عَنْ أَبِيهِ عَنْ مَعْقِلِ بْنِ يَسَارٍ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اقْرَءُوا يَسَ عَلَى مَوْتَاكُمْ (رواه أبي داود)

Yang artinya : “Telah memerintahkan kepada kami Muhammad ibn al-‘Alaai dan Muhammad ibn Makkiiy al-Mawarziy dengan makna, keduanya berkata menceritakan kepada kami ibn al-Mubaarak dari Maqbil ibn Yasaar berkata, Nabi saw. bersabda: Bacalah surat Yasin atas orang-orang yang akan mati diantara kamu.” (HR. Abuu Daaud).⁹

⁸ Siti Maimunah, ‘Kontruksi Sosial Dalam Tradisi Pembacaan Surah Yasin’, *Musala : Jurnal Pesantren Dan Kebudayaan Islam Nusantara*, 3 (2024) <<https://doi.org/10.37252/jpkin.v3i1.537>>.

⁹ Imam al-Haafiz Abi Daaud Sulaiman bin al-Asy’aas al-Azdy asSijistaanii, Sunan Abi Daaud, (Damaskus: Dar al-Risalah al-A’lamiyah, juz V, 2009), 39.

b. Surat al-Mulk (dijauhi dari azab kubur) :

حدثنا محمد بن عبد الملك بن أبي الشوارب قال: حدثنا يحيى بن عمر بن مالك النكري عن أبيه, عن أبي الجوزاء, عن ابن عباس رضي الله عنهما قال: ضرب بعض أصحاب النبي صلى الله عليه وسلم خباءه على قبر وهو لا يحسب أنه قبر فإذا فيه إنسان يقرأ سورة تبارك الذي بيده الملك حتى ختمها فأتى النبي صلى الله عليه وسلم فقال: يا رسول الله إني ضربت خبائي على قبر وأنا لا أحسب أنه قبر فإذا فيه إنسان يقرأ سورة تبارك الملك حتى ختمها. فقال رسول الله صلى الله عليه وسلم: هي المانع، هي المنجية، تُنجيه من عذاب القبر (رواه الترمذي)

Yang artinya: “Muhammad bin Abdul Malik bin Syawaarib menceritakan kepada kami, ia berkata : Yahya bin Umar bin Malik an-Nukry menceritakan kepada kami dari ayahnya dari Abi jauzy dari Ibn Abbas ia berkata: “Beberapa orang sahabat memasang tenda di atas kuburan yang mereka tidak sadar bahwa itu adalah kuburan. Tiba-tiba ada seorang yang membaca surah Tabarok allazi biyadihi al-mulku sampai selesai. Kemudian sahabat ini menemui Nabi saw dan berkata: Wahai Rasulullah, sungguh saya sudah memasang tenda di atas kuburan, saya tidak mengira bahwa itu adalah kuburan, tiba-tiba ada seorang yang membaca surah Tabarok sampai selesai. Rasulullah saw bersabda: Dia penghalang dan penyelamat yang menyelamatkan dari azab kubur” (HR.Tirmizi).¹⁰

c. As-Sajadah (dijauhi dari api neraka) :

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَبِي عُمَرَ الْعَدَنِيُّ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُعَاذٍ عَنْ مَعْمَرٍ عَنْ عَاصِمِ بْنِ أَبِي النَّجُودِ عَنْ أَبِي وَائِلٍ عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ قَالَ كُنْتُ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي سَفَرٍ فَأَصْبَحْتُ يَوْمًا قَرِيبًا مِنْهُ وَنَحْنُ نَسِيرُ فَقُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَخْبِرْنِي بِعَمَلٍ يُدْخِلُنِي الْجَنَّةَ وَيُبَاعِدُنِي مِنَ النَّارِ قَالَ لَقَدْ سَأَلْتَ عَظِيمًا وَإِنَّهُ لَيَسِيرٌ عَلَى مَنْ يَسِرُهُ اللَّهُ عَلَيْهِ تَعَبُدُ اللَّهَ لَا تُشْرِكُ بِهِ شَيْئًا وَتُقِيمُ الصَّلَاةَ وَتُؤْتِي

¹⁰ muhammad bin 'Isa. Hal 23

الرَّكَاءَ وَتَصُومُ رَمَضَانَ وَتَحُجُّ الْبَيْتَ ثُمَّ قَالَ أَلَا أَدُلُّكَ عَلَى أَبْوَابِ الْخَيْرِ الصَّوْمِ جَنَّةٍ وَالصَّدَقَةِ تُطْفِئُ الْخَطِيئَةَ كَمَا يُطْفِئُ النَّارَ الْمَاءُ وَصَلَاةُ الرَّجُلِ مِنْ جَوْفِ اللَّيْلِ ثُمَّ قَرَأَ { تَتَجَافَى جُنُوبُهُمْ عَنْ الْمَضَاجِعِ حَتَّى بَلَغَ جَزَاءً بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ } ثُمَّ قَالَ أَلَا أُخْبِرُكَ بِرَأْسِ الْأَمْرِ وَعَمُودِهِ وَدُرُورَةِ سَنَامِهِ الْجِهَادُ ثُمَّ قَالَ أَلَا أُخْبِرُكَ بِمَالِكٍ ذَلِكَ كُلُّهُ قُلْتُ بَلَى فَأَخَذَ بِلِسَانِهِ فَقَالَ تَكْفُفُ عَلَيْكَ هَذَا قُلْتُ يَا نَبِيَّ اللَّهِ وَإِنَّا لَمُؤَاخَذُونَ بِمَا نَتَكَلَّمُ بِهِ قَالَ ثَكَلَتْكَ أُمُّكَ يَا مُعَاذُ وَهَلْ يُكِبُّ النَّاسَ عَلَى وُجُوهِهِمْ فِي النَّارِ إِلَّا حَصَائِدُ أَلْسِنَتِهِمْ (رواه ابن ماجه)

Artinya : "Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Abu 'Umar Al 'Adani telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Mu'adz dari Ma'mar dari 'Ashim bin Abu An Nujud dari Abu Wa'il dari Mu'adz bin Jabal dia berkata: "Aku bersama Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam di suatu perjalanan, hingga di suatu pagi aku berada di sisi beliau. Saat berjalan aku berkata kepada beliau, "Wahai Rasulullah, kabarkanlah kepadaku amalan yang dapat memasukkan aku ke dalam surga dan menjauhkan aku dari neraka?" Beliau menjawab: "Sungguh, kamu telah menanyakan suatu perkara yang sangat besar (bagus) padahal itu sebenarnya sangat mudah bagi orang yang Allah mudahkan: yaitu kamu menyembah Allah dan jangan menyekutukannya dengan sesuatupun, menegakkan shalat, menunaikan zakat, berpuasa di bulan Ramadan dan menunaikan ibadah haji." Kemudian beliau bersabda: "Maukah aku tunjukkan kepadamu pintu-pintu kebaikan? Puasa adalah perisai dan sedekah dapat memadamkan kesalahan sebagaimana air dapat memadamkan api, dan shalatnya seseorang di tengah malam." Lalu beliau membaca: '(Lambung mereka jauh dari tempat tidurny...)' ' sampai pada bagian ayat '(sebagai balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan)' (Qs. As Sajadah: 16-18). Kemudian beliau melanjutkan: "Maukah aku beritahukan kepadamu pokok perkara, tiang-tiangnya dan puncak tertinggi segala urusan? Itu adalah jihad." Kemudian beliau bersabda: "Maukah aku beritahukan kepadamu tentang orang yang memiliki semua itu?" aku menjawab, "Tentu." Beliau lalu memegang lidahnya dan bersabda: "Kamu harus menahan ini dari dirimu." Aku berkata: "Wahai Nabi Allah, apakah kami akan diproses dengan apa yang kami ucapkan ini?" Beliau bersabda: "Sungguh kebangetan kamu wahai Mu'adz, tidaklah muka-muka manusia disungkurkan ke dalam api neraka melainkan karena hasil perbuatan lidah-lidah mereka!" (HR. Ibnu Majah)

d. Ad-Dukhan (diampuni dosanya) :

حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ وَكِيعٍ حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ حُبَابٍ عَنْ عُمَرَ بْنِ أَبِي حَتْمٍ
عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ قَرَأَ حَمْدَ الدُّخَانِ فِي لَيْلَةٍ أَصْبَحَ يَسْتَغْفِرُ
لَهُ سَبْعُونَ أَلْفَ مَلَكٍ (رواه الترمذي)

Artinya: “Dari Abu Hurairah radhiallahu anhu (ra) mengatakan, bahwa Rasulullah Saw pernah bersabda: “Barang siapa yang membaca surat Ha Mim Ad-Dukhan dalam suatu malam, maka pada pagi harinya ada tujuh puluh ribu malaikat yang memohonkan ampun baginya”.(HR.Tirmizi)¹¹

Menurut penjelasan ibu Nyai Habibah, hadis yang menyebutkan amalan shalat empat surat adalah amalan yang menjadikan lancarnya hafalan al-Qur'an, terdapat dalam kitab “*Himpunan Fadhilah Amal*” yaitu:

Diriwayatkan Sayyidina Ibnu Abbas Radhiyallahu 'anhu berkata, "Saya pernah bersama Baginda Rasulullah ﷺ, lalu Sayyidina Ali Radhiyallahu 'anhu mendatangi Baginda Rasulullah ﷺ dan berkata, 'Ya Rasulullah, saya korbankan ibu dan ayah saya untukmu. Saya mencoba menghafal Al-Qur'an namun selalu lupa dan menghilang dari ingatan saya.' Beliau bersabda, 'Akan aku ajarkan kepadamu satu cara yang akan bermanfaat kepadamu tentang apa yang kamu adukan, dan apa saja yang kamu pelajari akan terpelihara dalam ingatanmu. Terhadap permintaan Sayyidina Ali Radhiyallahu 'anhu itu, selanjutnya Baginda Nabi ﷺ bersabda, 'Jika malam jum'at tiba, hendaklah kamu bangun pada sepertiga yang akhir dari malam.

¹¹ muhammad bin 'Isa.hal22

Karena itu waktu yang sangat baik. Saat itu malaikat turun, dan ketika itu doa-doa dikabulkan secara khusus oleh Allah Subhaanahu wata'ala. Itulah waktu yang ditunggu-tunggu oleh Nabi Ya'kub Alaihis salam. Ia berkata kepada anak-anaknya, 'Sebentar lagi akan aku mintakan ampunan bagi kalian dari Tuhanku (yaitu pada akhir malam Jum'at).' 'Jika kamu sulit bangun pada akhir malam, bangunlah pada pertengahan malam, dan jika ketika itu kamu juga sulit bangun, maka kerjakanlah shalat pada permulaan malam. Shalatlah empat rakaat dengan aturan sebagai berikut: Setelah membaca Surat Al-Fatihah di rakaat pertama, bacalah Surat Yaasin. Di rakaat kedua, setelah membaca Surat Al-Fatihah, bacalah Surat Ad-Dukhaan. Di rakaat ketiga, setelah membaca Surat Al-Fatihah, bacalah Surat Alif Lam Mim Sajdah. Di rakaat keempat, sesudah membaca Surat Al-Fatihah, bacalah Surat Al-Mulk. Setelah selesai membaca At-Tahiyat, perbanyaklah memuji Allah Subhanahu wata'ala lalu bershalawat dan bersalamlah kepadaku. Juga kirimkanlah shalawat kepada para nabi Alaihimus salam, seluruh Kaum Mukminin, dan kepada saudara-saudara seiman yang sudah mendahului kita.

Mengenai riwayat hadis di atas peneliti menemukan terdapat ulama yang mengatakan bahwa hadis tersebut adalah hadis garib, Dho'if dan bahkan ada riwayat yang mengatakan bahwa hadis tersebut

adalah hadis maudhu'.¹² Meskipun begitu telah dijelaskan dalam kitab fadhilah amal sendiri, Maulana Muhammad Zakariyya Al-Kandahlawi Rohmatullah 'oloih juga mengambil riwayat-riwayat lain sebagai tujuan pendorong dalam beramal. Karena beberapa kemashlahatan, ia menyertakan sedikit hadits dha'if dalam kitab ini. Dalam catatan, ia bukan orang pertama apalagi satu-satunya-yang mengumpulkan hadits dhaif bersamaan dengan hadits-hadits shahih dalam satu kitab.¹³

Tak hanya sampai di situ, bagi para santri alim yang belajar tafsir al-Qur'an, tafsir digunakan sebagai dalil yang juga menunjang akan dalil amalan empat surat. Ustadz/ustadzah mereka menyampaikan penjelasan masing-masing dari ke empat surah dalam kitab tafsir tersebut.

Dikatakan oleh Petter L. Berger dalam bukunya "the scanopy" yaitu meskipun budaya ataupun sebuah amalan disini terbetuk dengan kesadaran individu yaitu kesadaran pendiri pondok pesantren serta adanya dalil yang mendukung, tetaplah sebuah budaya/amalan tersebut memperoleh karakter realitas yang subjektif juga bagi ustadz,usatzah hingga santri yang mengamalkannya.¹⁴

2) Relasi proses Objektivitas terhadap amalan empat surat

3905 ¹² Muhammad Bin 'Isa, *Sunan At-Tirmidzi* (Bairut, Libanon: Daar At-Tashil, 2016). Hal,

¹³ Al-Kandahlawi.

¹⁴ Peter L. Berger.

Pada bagian objektifitas “tahapan interaksi diri dengan dunia sosio-kultural objektifitas” adalah proses yang mana realitas yang berasal keyakinan manusia tersebut kemudian diakui oleh orang lain atau seperti masyarakat sekitar atau dalam bahasa sederhananya pemahaman masyarakat dalam pembentukan makna sebuah realitas, yang menjadi sebuah aturan atau norma yang berlaku secara umum. Menurut Petter Berger ada tahapan legitimasi dalam sebuah Sosio-Kultural dimana aturan atau tatanan sosial dianggap benar dan sah oleh masyarakat dan legitimasi tersebut terjadi melalui objektifikasi.¹⁵

Pada hal ini maka aspek yang dapat dikategorikan sebagai objektifitas adalah terkait dengan pemahaman khalayak luas dari kaum muslim secara umum dan pada santri putri pondok pesantren Daarul Ulum akan adanya keberkahan Al-Qur`an baik dalam bentuk membaca, mendengar dan memahaminya. Selain itu keyakinan bahwasannya keberkahan dari fadhilah al-Qur`an tersebut dapat diperoleh dengan melakukan beberapa cara atau amalan.¹⁶

Proses objektifikasi secara konseptual dapat dipaparkan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil temuan di lapangan objektifikasi ini ditujukan pada Santri putri yang awalnya tidak mengetahui akan amalan empat surat, terutama pada santri baru, lalu setelah adanya sosialisasi mengenai amalan tersebut oleh para ustadzah, barulah mereka mengamalkannya

¹⁵ Sulaiman.

¹⁶ Rosyid Munawar, ‘*Simaan Dan Tadabbur Sebagai Kompas Spiritual: Studi Kasus Pada Majelis Wening Ati*’, Kajian Ilmu Al-Qur`an Dan Tafsir, 0.4.0.2 (2024).

dengan sungguh-sungguh. Dengan keutamaan-keutamaan yang ada di dalam ayat-ayat al-Qur'an yang mereka ketahui, terutama yang terdapat dalam kitab fadhilah amal, menjadikan pembacanya istiqamah untuk mengamalkannya baik itu dengan cara membacanya atau menghafalkannya.

- a. Pertama, proses institusionalisasi ialah proses membentuk kesadaran menjadi tindakan. Dalam pengertian lain yaitu proses penyatuan antara pemahaman yang sudah dibangun terhadap praktik atau tindakan itu sendiri, maka menjadi sebuah kesadaran dalam bertindak. Praktik amalan empat surat mukanya memang sebuah anjuran yang disampaikan oleh KH. Maulana Hamdan kepada istrinya Ibu Nyai Habibah, namun hal tersebut menjadi sebuah aturan program yang wajib untuk diikuti oleh santri, hingga menjadi rutinitas yang turun temurun dari santri lawas yang menjadi pemula menerapkan amalan tersebut kepada santri-santri baru, yang harus tetap lestari jangan sampai hilang begitu saja.
- b. Kedua, habituaisasi yaitu pembiasaan atas tindakan atau praktik pembacaan surah amalan empat surat kedalam kehidupan sehari-hari yang kemudian menjadi rutinitas/sebuah program wajib yang akan dilanjutkan kepada generasi selanjutnya melalui bahasa maupun tindakan dalam suatu tatanan kelembagaan. Proses habituaisasi ini menunjukkan bahwa objektifikasi dapat dilihat ketika para santri ini melakukan praktik dengan kesadaran diri mereka, Hasil dari proses objektifikasi ini menunjukkan bahwa interaksi dari santri terhadap

amalan empat surat menghasilkan penyandaran dan pembiasaan yang menjadi praktik tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari. Namun seiring dengan kondisi sosial yang terus berkembang, maka pemahaman makna yang diperoleh dari rutinitas pembacaan amalan empat surat terus berkembang, terutama pada santri alim yang belajar kitab, sebagaimana diketahui bahwa kitab-kitab tentunya berkembang setiap zamannya, begitu juga dengan pemahaman yang dihasilkan bagi pembaca yang mempelajarinya. Pada awalnya, pembacaan amalan empat surat hanya sekedar mengikuti program, lalu menjadi suatu keharusan yang dikerjakan dalam diri mereka. Hal ini berkembang menjadi amaliah personal yang diyakini untuk bekal akhirat. Dengan amaliah ini, santri meyakini sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah dan salah satu cara menjaga hafalan mereka dalam lainnya. Pada puncaknya, amalan ini membawa ketenangan pada hati masyarakat yang mengamalkannya.¹⁷ Sebagaimana hasil wawancara dengan beberapa ustadzah dan santri:

- 1) **Ketenangan hati**, menurut “Marhamah” yang merupakan ustadzah sekaligus alumni yang mengabdikan di pondok pesantren.¹⁸

“Ketika rutin mengamalkan amalan empat surat setiap hari, kehidupan dan hati terasa tenang, dan merasakan suatu kenyamanan yang hidup dalam hatinya. sebaliknya apabila amalan tersebut bolong, lupa atau tidak dikerjakan, ia merasa ada suatu keganjalan yang timbul, merasa resah seperti ada sesuatu yang kurang, karena tidak mengamalkannya walaupun sudah tamat yang bahkan tidak ada tuntutan program sebagaimana kala santri dulu ”.

¹⁷ Maimunah.

¹⁸ Marhamah, ustadzah sekaligus alumni Daarul ‘Ulum, Hasil Wawancara *Ponsel Recording*, 23 Januari 2024, pukul 21.34 WIB

- 2) **Semangat beribadah**, menurut “Salamah” yang juga seorang alumni yang masih mengamalkan amalan tersebut, ia merasakan dampak yang sangat banyak saat rutin dalam mengamalkan amalan empat surat, ia mengatakan *“dampak bagi kehidupannya, ia menjadi terdorong untuk melakukan amal kebaikan lainnya, seperti semangat menghafal al-Qur’an, dan amalan Sunnah lainnya. Setelah ia membacanya”*.¹⁹

B. Pola Penafsiran Surah Al-Mulk

Pola penafsiran adalah bagaimana seorang mufassir dalam menafsirkan al-Qur’an, dapat dilihat dari bagaimana bagaimana struktur atau metode apa yang ia gunakan dalam menjelaskan sebuah tafsir hingga menghasilkan corak dalam tafsir al-Qur’an.²⁰

Struktur pengajaran tafsir surah al-Mulk oleh ustadz Ridho selaku guru yang mengajar adalah sebagai berikut:

1. Memulai pembelajaran dengan membaca al-Fatihah dan tawassul kepada Nabi Muhammad ﷺ, pengarang kitab dengan tujuan agar diberi kepaahaman terhadap pelajaran yang di pelajari
2. Dilanjut dengan mengafsaahi kitab tafsir atau sederhananya ustadz tersebut membaca potongan ayat al-Qur’an sesuai dengan potongan

¹⁹ Nur Salamah, ustadzah sekaligus alumni Daarul ‘Ulum, Hasil Wawancara *Ponsel Recording*, 23 Januari 2024, pukul 21.46WIB

²⁰ Muhammad Yunan Yusuf, ‘*Metode Penafsiran Al-Qur’an*’, SYAMIL: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education), 2.1 (2014), <<https://doi.org/10.21093/sy.v2i1.492>>.

ayat yang ada dalam kitab tafsir lalu mengartikan dan menjelaskan makna ayat perkata

3. Setelah menjelaskan potongan ayat, beliau menjelaskan satu ayat dengan sempurna.
4. Menjelaskan syarah dari tafsiran ayat al-Qur'an. termasuk di dalamnya adalah menjelaskan segala sesuatu yang berkaitan dengan ayat dan surah tersebut (Asbabun Nuzul, munasabah ayat, hukum-hukum yang berkaitan dan lainnya)
5. Memberikan kesempatan murid/santri untuk tanya jawab terhadap pelajaran yang kurang dipahami.
6. Terakhir menutup majelis pembelajaran dengan do'a kafaroh majelis.²¹

Jika dilihat secara umum pada struktur penafsiran yang digunakan oleh usatdz yang mengajar tafsir di pondok pesantren Daarul Ulum putri, menghasilkan 3 pola penafsiran :

1. Metode Penafsiran

Sebelum penulis menjelaskan tentang metode penafsiran yang dipakai oleh ustadz di pondok pesantren Daarul Ulum, penulis akan menjelaskan terlebih dahulu mengenai kitab apa yang digunakan oleh ustadz dan santri saat pembelajaran tafsir berlangsung. Ustadz Muhammad Ridho selaku ustadz yang mengajar tafsir, menggunakan dua kitab tafsir yaitu kitab tafsir *Marahu Labiid* dan syarah dari kitab

²¹ Hasil observasi, pada tanggal 25 Januari 2025

Tafsir Jalalain yaitu *al-Sawi*. Dalam pembacaan ayat dan penafsiran ustadz ridho menjelaskan menggunakan kitab tafsir *al-Sawi*. Sedangkan pada penjelasnya yang lebih detail, ustadz Ridho menggunakan kitab tafsir *Marahu Labiid*.

Kitab tafsir *Marahu Labiid* adalah kitab yang dikarang oleh Syaikh Nawawi al-Bantani al-Jawi. Ia merupakan seorang penghulu juga ulama berasal dari Tanara, sejak umur 15 tahun sudah belajar di Madinah, juga seorang murid dari imam besar Muhammad Khathib al-Hanbali, tak hayal banyak Ilmu-ilmu yang diperoleh dari para gurunya bekal bagi Nawawi al-Bantani untuk menghasilkan sebuah karya yang tidak hanya tafsir tapi ilmu-ilmu lainnya sekali karya-karyanya yang sangat berarti bagi banyak orang, terutama bagi masyarakat nusantara.

Karyanya *Tafsir al Munir li Ma'alim al-Tanzil al-Mufasssir* 'an *Wujuh Mahasin al-Ta'wil* yang populer juga dengan sebutan (al-Musamma) *Marahu Labiid li Kasyfi Ma'na Qur'an al Majid*, sebagai salah satu wujudnya di bidang tafsir. Meskipun terkenal sebagai ulama nusantara kitab tafsir karya al-Bantani ini ditulis menggunakan berbahasa Arab, bukan bahasa Melayu.²²

Marahu Labiid termasuk dalam kategori tafsir yang menggunakan metode ijmal, di dalamnya Nawawi berusaha untuk menafsirkan ringkas mungkin akan tetapi tetap mencakup

²² Ansor Bahary, 'Tafsir Nusantara: Studi Kritis Terhadap Marah Labid Nawawi Al-Bantani', *Ulul Albab Jurnal Studi Islam*, 16.2 (2015).

banyak hal, ia juga menggabungkan pendapat-pendapat ulama dalam bahasa yang ringkas. Meskipun di tafsir *Marahu Labiid* lebih didominasi oleh metode penafsiran ijmalī, dapat dilihat juga bahwa Nawawi al-Bantani juga terkadang menjelaskan ayat secara detail layaknya tafsir Tahlili.

Dalam konteks tafsirnya, tafsir *Marahu Labiid* dikategorikan sebagai tafsir *bi al-ra'yi*, Nawawi menjelaskan *bi al-ra'yi* bukan berarti memahami al-Qur'an dengan tanpa dibekali perangkat ilmu yang memadai sebagai alat bantu. Menurutnya, *bi al-ra'yi* berarti seseorang berijtihad memahami al-Qur'an dengan dilandaskan kepada perangkat-perangkat ilmiah dan syar'iyah.²³

Mengenai corak tafsir *Marahu Labid*, terdapat pendapat ulama yang menjelaskan bahwa tafsir ini nuansa corak sufi. Kendati demikian karna terdapat dalam *Marahu Labid* bukti bahwa dalam pembukaan kitab *Marah labid* itu Imam Nawawi menyebutkan beberapa kitab-kitab yang jadi rujukan beliau diantaranya *Futuhat ilahiyah*, *Mafatihul Ghaib*, *Sirojil Munir dan Tanwir al-Muqabbas* dan *Tafsir Abu Su'ud* yang merupakan kitab bercorak sufi.²⁴

Kitab tafsir *al-Sawi* adalah kitab tafsir yang dikarang oleh Imam *al-Sawi*, nama lengkapnya adalah Ahmad bin Muhammad al-Sawi al-

²³ Aan Parhani, 'Metode Penafsiran Syekh Nawawi Al-Bantani Dalam Tafsir Marah Labid', Tsaqofah Dan Tarikh, 1 (2013).

²⁴ Said Ali Setiyawan Tarto, 'Analisis Metodologi Tafsir Marah Labid : Tafsir Munir Karya Syaikh Nawawi Al-Bantani', El-Mu'jam : Jurnal Kajian Al-Qur'an Dan Hadis, Vol 2 No 2, 5.3 (2022).

Mishri al-Kholwaty al-Maliki. Ia lebih terkenal dengan panggilan al-Sawi dari pada Ahmad, karna karyanya yang terkenal yaitu *Hasyiyah al-Sawi* (tafsir al-Showi syarah dari tafsir Jalalain). Tafsir *al-Sawi* cenderung menggunakan metode tafsir Tahlili, yaitu mufassir berusaha menjelaskan seluruh aspek yang dikandung oleh ayat-ayat al-Quran juga mengungkapkan seluruh pengertian yang dituju, baik itu menganalisis kalimat-kalimat yang dianggap perlu ataupun sebagainya. meskipun di dalamnya juga banyak terdapat metode muqarran yaitu membandingkan dalil-dalil al-Qur'an dan hadis maupun pendapat para ulama. Bentuk penafsirannya tafsir *al-Sawi* adalah *bi al-ro'yi* dan tafsir *bi alma'tsur*.²⁵

Jika dilihat bahwa metode penafsiran yang digunakan pada dua kitab tersebut adalah dengan metode ijmal dan tahlili, maka begitu pula dengan usadz yang mengajar tafsir di pondok pesantren Daarul ulum terutama yaitu Ustadz Muhammad Ridho, beliau menjelaskan penafsirannya dengan menggunakan metode Tahlili,²⁶ yaitu menjelaskan atau menafsiran ayat sesuai urutan dalam surat, kemudian menyebutkan kandungannya, baik makna, munasabah ayat, perbedaan Qir'at, pendapat ulama, i'rab, balaghah, israiliyat dan lainnya yang menjelaskan akan ayat tersebut.²⁷

²⁵ Moh Kustami, 'KRIMINALISASI MENURUT HAMKA DALAM TAFSIR AL-AZHAR DAN AHMAD DALAM TAFSIR AL-SHOWI', *Skripsi STAIN Kudus*, 2016, 29–74.

²⁶ Hasil Observasi penelitian, pada tanggal 30 November-14 Desember 2024, dengan metode partisipan Daring, yaitu peneliti ikut langsung mendengarkan penjelasan tafsirnya secara online

²⁷ Syaeful Rokim, 'Mengenal Metode Tafsir Tahlili', STAI Al-Hidayah, Bogor, 2017.

2. Corak Penafsiran

Mengenai corak yang mendominasi dalam penjelasan tafsirnya ustadz Ridho adalah corak sufistik, sama halnya dengan corak tafsir yang mewarnai penafsiran syaikh Nawawi al-Bantani, menggunakan pendekatan tafsir sufistik yang berarti menafsirkan Al-Qur'an dengan menggunakan tasawuf sebagai ilmu bantu. Sufistik sendiri yaitu sebuah cara menyingkap atau menjelaskan berbeda dengan makna lahiriyahnya suatu ayat untuk mengetahui hikmah-hikmah dari ayat-ayat tersebut dan menggunakan takwil pada penjelasannya. Tafsir sufi terbagi menjadi dua yaitu, *Nadhari* dan *Isy'ary*. Disini ustadz Ridho menggunakan pendekatan sufi *Isy'ary* dalam menjelaskan ayat demi ayat.²⁸

Meskipun tafsir yang digunakan dalam pembelajaran adalah tafsir yang bermadzhab Maliki. Akan tetapi penjelasan tafsir yang dibawakan oleh ustadz Ridho tetap pada batasan-batasannya, yaitu tetap *berihthyath* dengan madzhabnya “Madzhab Syafi'i” dan selain corak sufistik yang mendominasi penafsirannya, ia tetap menjelaskan aspek-aspek lainnya, seperti aspek lughawi, fiqih dan lainnya. Kemudian alasan kenapa kecenderungan atau corak tafsirnya adalah sufi, karna beliau sangat menyukai tasawuf, selain mengajar tafsir, beliau juga mengajar kitab-kitab tasawuf seperti *Ihya' Ulumuddin*, *Hikam* dan lainnya di pondok pesantren Daarul Ulum.

²⁸ Acep Ariyadi, 'Epistemologi Corak Tafsir Sufistik', Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir, 2 (2022).

3. Sumber Penafsiran

Berdasarkan penelitian, penulis menemukan sumber penafsiran yang dijadikan acuan oleh ustadz Ridho adalah tafsir *bi al-Matsur*. Menurut para ulama, di antaranya adalah Muhammad Husein al-Dzahabi menjelaskan tafsir *bi al-Matsur* adalah segala sesuatu yang datang dari al-Qur'an untuk menjelaskan dan memperinci ayat yang lainnya, yang diriwayatkan dari Rasulullah saw, sahabat serta para tabi'in.²⁹ karnanya pada penjelasan ustadz Ridho merujuk pada:

- 1) Al-Qur'an
- 2) Hadis Nabi
- 3) Terdapat juga sedikit penejelasan Israiliyat yan pada penafsirannya.

Selain itu ustadz Ridho tentunya tak luput dari mengutip perkataan ulama-ulama eramodern sampai era kontemporer. Seperti perkataan imam ghazali dalam kitab *Ihya* 'nya, Ibnu 'Athailah dalam kitab Hikam, dan juga perkataan ulama lainnya seperti Gus Baha, Habib Umar dan masih banyak lainnya.

²⁹ Kodrat Aramdhan Permana, '*Sumber-Sumber Penafsiran Al-Qur'an The Sources of Interpretation of the Qur 'An*', At-Tatbiq: Jurnal Ahwal Al-Syakhsiyyah (JAS), 05.1 (2020).

C. Hasil Pemahaman Santri dan Ustadz Terhadap Amalan Empat Surat.

1. Pemahaman santri terhadap amalan empat surat

a. Pemahaman santri hafidz

Para santri yang melaksanakan amalan empat suratpun memiliki pemahaman yang berbeda. Karena tentunya santri yang memiliki tingkat pengetahuan agama yang berbeda. Berdasarkan hasil wawancara dengan santri tahfidz, sebagian besar santri putri belum sepenuhnya memahami fadhilah dari masing-masing surat dari amalan empat surat yang lebih mendalam, mereka hanya sekedar mengetahui fadhilah atau keutamaan amalan empat surat yang disampaikan oleh Ibu Nyai dan ustadzah Asiah saat sosialisasi anak baru.

Dalam wawancara yang penulis lakukan dengan Annisa Zulfa dan Raudhoh, yang merupakan santri tahfidz yang ranjin akan amalan empat surat terutama pada shalat empat suratnya, dirinya berpendapat:

“Alasan kami mengamalkan amalan empat surat tersebut mulanya disampaikan oleh ibu dan ustadzah Asiyah waktu sosialisasi anak baru, saat itu ibu menyampaikan bahwa ada program ini di pondok pesantren, ibu juga menyampaikan fadhilah masing-masing surat dan fadhilah dari mengerjakan shalat empat surat, sehingga kami mengamalkannya, meskipun sudah disampaikan, kami tidak mengetahui makna yang lebih mendalam terhadap masing-masing surat, karena kami tidak belajar hingga hal itu, kami hanya mengamalkan dan memercayai fadhilah 4 surat sebagaimana yang disampaikan ustadzah dan ibu untuk diri kami,

*hingga terbiasa mengamalkannya, dan merasakan dampaknya yaitu kelancaran terhadap hafalan kami saat mengamalkannya”.*³⁰

Begitu juga yang dikatakan oleh santri tahfidz yang bernama Raudhoh saat di wawancara:

*“kami mengamalkan amalan ini karena disampaikan oleh ibu dan ustadzah Asiyah waktu sosialisasi anak baru, awalnya memang kami mengamalkannya karena mencari berkah dari setiap surat sesuai yang di sampaikan ibu, dan untuk mentaati peraturan pondok, kami juga mengetahui hadis keutamaan amalan shalat empat surat di kitab fadhilah amal, waktu baca taklim. Akan tetapi ketika mengamalkannya, sangat memberikan dampak pada keseharian kami, seperti ketenangan diri dan terutama kelancara hafalan.”*³¹

Peneliti menyimpulkan bahwa alasan santri melaksanakan amalan tersebut adalah sebagai bentuk mentaati peraturan dan kepatuhan terhadap pengasuh. Mereka meyakini dengan mengamalkan amalan tersebut akan mendatangkan keberkahan tersendiri bagi mereka, meskipun tidak memahaminya makna amalanya secara mendalam.

setelah istiqomah mengamalkan mereka merasakan adanya perubahan pada diri mereka, di antaranya menjadikan diri lebih tenang/ tentram. Mereka juga merasakan hafalannya menjadi lebih bagus apabila sudah melaksanakan amalan, dibandingkan saat mereka tidak melaksanakan amalan tersebut.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan ustadzah Asiyah yang merupakan seorang hafidz al-Qur'an dan ustadzah yang menyampaikan program amalan tersebut kepada santri:

³⁰ Annisa Zulfa, Santri Tahfidz hasil wawancara, 24 November 2024

³¹ Raudhoh, santri Tahfidz, hasil wawancara, 24 november 2024

“Alhamdulillah, saya mengamalkan amalan empat surat terus menerus, sejak amalan tersebut diwajibkan oleh ibu. Waktu masih mondok di pasir putih, kami juga diberitahu akan fadhilah dari mengamalkan amalan empat surat oleh ibu, seperti surah yasin fadhilahnya untuk memudahkan segala urusan, al-mulk untuk menjaga dari siksa kubur, lalu as-Sajadah dan ad-Dukhan untuk membantu urusan akhirat dan amalan shalat empat surat untuk melancarkan hafalan. Akan tetapi Saya tidak mengetahui maknanya yang lebih mendalam, seperti alasan kenapa surat tersebut dibaca saat shalat malam, selain dari fadhilahnya sendiri, yang terpenting bagi saya adalah selama melaksanakannya adalah sangat memberikan dampak ketenangan dan kelancaran bagi hafalan saya, karna juga sebagai santri tahfidz kami tidak banyak mempelajari kitab-kitab dan karena sudah menjadi amalan rutin dan wajib bagi semua santri kami meyakini dibalik keyakinan yang sungguh selain fadhilahnya pasti ada barokahnya tersendiri”.³²

Menurut ustadzah Aisyah pengamalan empat surat tersebut merupakan sebuah peraturan wajib, yang sudah lama diadakan bahkan sebelum ustadzah tersebut mondok. Menurutnyanya amalan ini selain sesuatu yang harus diikuti oleh semua santri sebagai wujud kepatuhan terhadap pengasuh, ia meyakini bahwa setiap kebaikan yang dilakukan pasti selalu ada keberkahan atau ibrah dibaliknyanya.

b. Pemahaman santri alim

Selain pemahaman yang diperoleh dari santri tahfidz, peneliti juga mewawancarai santri alim, peneliti tertarik untuk mewawancarai mereka, kerana mereka mempelajari kitab tafsir yang tentunya akan memberikan pemahaman yang beerbeda santri tahfidz. Disini terdapat 2 orang santri kelas 5 yang tentunya sudah mempelajari penafsiran dari masing-masing surah yang terdapat dalam amalan empat surat.

³² Nur Asiyah Sholeha, Ustadzah sekaligus Alumni yang mengabdikan di pondok pesantren, Hasil Wawancara, 26 November 2024

Hasil wawanca, dengan santri alim yaitu Syifa dan Aisyah Suci, mereka menyampaikan:

“kami mengetahui amalan empat surat ini saat pertama masuk pondok, tepatnya waktu sosialisasi kegiatan santri, kami mengetahui masing- masing fadhilah amalan empat surat dari ibu dan dari membaca kitab fadhilah amal, menurut kami dari apa yang kami pahami fadhilahnya dalam kitab tafsir, masing-masing surah ini bagian dari ayat munjiyat, sebagaimana yang telah di jelaskan pada bagian awal setiap surah tersebut dalam kitab showi, Cuma kami kurang ingat rincinya, kami juga tidak terlalu memahami hingga mengingat apa yang disampaikan oleh ustadz, karena menurut kami usatdz tersebut menjelaskan seperti air mengalir, meskipun dimengerti akan tetapi penejelasnya tidak bertahan di ingatan kami”³³

Dari apa yang peneliti peroleh dari penjelasan santri tahfidz maupun alim, mereka mengetahui fadhilah dari masing-masing surat seperti apa yang disampaikan oleh ustadzah dan dari kitab yang mereka pelajari yaitu surah yang dibaca merupakan bagaian dari surah mujiat dan shalat empat surat adalah sebagai penguat hafalan, akan mereka tetapi tidak terlalu memahami makna amalan ini secara mendalam. Mereka mengamalkannya dengan istiqamah karena selain di programkan mereka meyakini saja fadhilah amalan empat surat sesuai apa yang di sampaikan oleh Ibu Nyai/ ustadzah mereka.

Setelah proses wawancara dengan santri alim peneliti mencari fadhilah masing masing surah di dalam kitab showi, tepatnya pada jilid 3 dan 4 yang mana di dalamnya menjelaskan:

1) Surah As-Sajadah

³³ Syifa dan Aisyah, Santri Alim, Hasil Wawancara, 5 Desember 2024

Dalam kitab *al-Sawi* dijelaskan mengenai fadhilah dari surah as-Sajadah dalam penafsirannya:

Banyak hadis yang meriwayatkan akan keutamaannya surah As-Sajadah, diantaranya terdapat dalam kitab *as-Shahih* (Bukhari) yang diriwayatkan dari Ibnu Abbas, “Sesungguhnya Nabi ﷺ membaca surah *الم تنزيل الكتاب* dan *هل اتي على الإنسان*

saat shalat Fajar pada hari jum’at”. Dan Imam Syafiipun mengerjakan amalan tersebut, akan tetapi tidak dengan imam malik karna merupakan sesuatu yang tidak dilakukan nabi secara terus menerus. Termasuk dari hadis yang diriwayatkan oleh imam bukhari juga, “sesungguhnya nabi ﷺ tidak akan tidur sebelum membaca *الم تنزيل* (surah as-Sajadah) dan surat *تبارك الذي بيده*

الملك dan beliau menamainya dengan ayat Munjiyat (penyelamat)

karena surat tersebut adalah termasuk salah satu dari surat-surat yang dikategorikan sebagai surah munjiyat, dan surah-surah tersebut adalah: surah ini (as-Sajadah), surah yasin, ad-Dukhan, al-Waqi’ah, al-insan, surah al-mulk dan surat al-Buruj. Diriwayatkan dari Khalid Bin Ma’dan Sesungguhnya ia berkata bacalah ayat Munjiat yaitu “Alif Lam Mim Tanzil” karena sesungguhnya nabi telah menyampaikan kepadaku

Sesungguhnya ada seseorang yang membacanya dan tidak membaca ayat selainnya dan dia adalah seorang yang banyak dosa kemudian leburlah seluruh dosanya karena membaca ayat tersebut, dan ayat tersebut berkata Ya Tuhan ampunilah dia karena sesungguhnya dia banyak membaca ku dan syafaat Dilah dia wahai Tuhanku dan dia juga berkata Tuliskanlah baginya setiap keburukannya menjadi kebaikan dan Angkatlah derajatnya.³⁴

Dijelaskan dalam kitab *al-Sawi* pada permulaan halaman dari surat- as-Sajadah adalah banyak sekali keutamaan ketika membaca surat ini, bahkan juga termasuk dari surah- surah munjiat. *Sab'u al- al-munjiyat* adalah sebuah singkatan dari kata *sab'u al-suwar al-Qur'an al- munjiyat* (tujuh surah al-Qur'an yang menyelamatkan).³⁵

Kemudian dijelaskan juga pada halaman berikutnya mengenai keutamaan bagi umat nabi yang melaksanakan shalat malam/ menyibukkan diri akan mengingat Allah di malam hari, di sebut dalam penafsirah surah ini, pada ayat (تَتَجَانَّىٰ جَنُوبَهُمُ الْخ...) disini hati adalah sebagai penasehat diri untuk melakukan kebaikan (Shalat malam). Jadi siapa saja yang sibuk denga Rabbnya, kemudian hatinya selalu menasehati dirinya untuk selalu terjaga di

³⁴ Shodiqi Muhammad Jamil, *Hasyiyah As-Showy* (Bairut, Libanon: Daar Ibn Ashosoh, 2005) hal.321.

³⁵ Kholila Mukaromah, Dewi Aulia, and Khaerul Umam, '*Fungsi Pembacaan Sab'u Al-Munjiyat Bagi Komunitas Pesantren Putri Al-Mahrusiyah*', Qof, 6.1 (2022).

malam hari, dan sedikit tidur dan istirahat, sengaja karna untuk melakukan ketaqwaan kepada Allah, sesungguhnya dia adalah sebaik-baiknya umat, dan dia akan dikaruniai surga yang tidak akan pernah terfikir olehnya (bentuknya).³⁶

Dari sini dapat di ambil ibroh bahwa melakukan shalat malam adalah sesuatu yang sangat dicintai oleh Allah, dan hal ini dapat dinisbatkan pada sepertiga malam yang dihabiskan oleh santri Daarul Ulum untuk melaksanakan shalat empat surat. Padahal waktu tersebut adalah waktu yang cocok untuk beristirahat. Akan tetapi mereka berusaha menaati peraturan dengan melaksanakan amalan tersebut, dan menyibukkan diri mereka dengan ibadah *Qiyam al-lail*.

2) Surah Yasiin

Di dalam kitab hasyiyah showi dijelaskan, terdapat banyak sekali fadilah dari membaca surah Yasiin, diantaranya:

- a) Saipa saja yang membaca surah yasin pada malam hari semata-mata karena Allah, maka ia akan diampuni pada malam itu juga.
- b) Siapa saja yang membaca surah yasin maka Allah mencatat bahwa dia telah mengkhhatamkan al-Qur'an sebanyak 10x
- c) Dijelaskan juga di dalam hadis, bahwa sesungguhnya di dalam al-Qur'an terdapat sebuah surah yang memberi

³⁶ *Ibid*, hal 325

syafaat pada pembacanya dan mengampuni bagi orang yang mendengarnya, ketahuilah bahwa surah itu adalah Surah yasin

- d) Siapa saja yang membaca surah yasin pada pertengahan malam, maka Allah akan memudahkan urusannya pada malam itu hingga paginya.
- e) Siapa saja yang membaca surah yasin pada malam jum'at maka ia akan berpagi-pagi dalam keadaan sudah diampuni segala dosanya.
- f) Dari hadis dari Yahya bin Abi Katsir ia berkata: Nabi menyampaikan kepadaku, siapa saja yang membaca surah yasin pada malam hari, maka ia akan diberikan kesenangan hati hingga paginya.³⁷

Masih banyak hadis lainnya yang dituliskan dalam kitab ini yang menjelaskan keutamaan membaca surah Yasin.

3) Surah Ad- Dukhan

Pada jilid ke 4 dari kitab showy/syarah dari kitab tafsir Jalalain dijelaskan akan surah ad-Dukhan dan fadhilahnya dalam banyak hadis diantaranya:

- a) Siapa saja yang membaca surah ad-Dukhan pada malam Jum'at, ia akan menjumpai pagi dalam keadaan dosanya

³⁷ *Ibid.* hal. 391

sudah di ampuni dan dinikahkan dengan bidadari (*Huuril 'aini*).

- b) Termasuk diantaranya sabda Rasulullah ﷺ : barang siapa yang membaca surah ad-Dukhan pada malam Jum'at dia akan berpagi hari dalam keadaan dimintai ampun oleh 70.000 malaikat.
- c) Hadis yang menjelaskan “siapa saja yang membaca surah ad-Dukhan pada malam Jum'at atau pada hari jum'atnya maka akan dibangunkan untuknya sebuah rumah di surga”.³⁸

4) Surah Al-Mulk

Telah dijelaskan bahwasanya ayat ini adalah termasuk dari ayat munjiyat, karena di dalam kitab *al-Sawi* di jelaskan bahwa ayat ini menyelamatkan, menjauhi pemiliknya/ pembacanya dari azab kubur dan hari kiamat. Dan dinami juga dengan surat Al-Mujadalah, karena karena ia akan menagkas pembacanya dari azab saat di kubur. Surah ini juga memiliki banyak fadilah diantaranya:

- a) Hadis yang menjelaskan, “Sesunggu terdapat surah dalam kitab Allah yang terdiri dari 30 ayat, dia memberi syafaat kepada seseorang yang pada hari kiamat, mengeluarkannya dari neraka dan memasukkan seseorang tersebut kedalam surga, dia adalah surrah al-Mulk”.

³⁸ *Ibid.* Jilid 4, hal. 75

- b) Hadis “ketika mayit di letakan di quburnya, dia didatangi dari arah kakinya, lalu kedua kakinya berkata, “kalian tidak memiliki wewenang atasnya” (memberi kesaksian untuk kakinya) karena dia membaca surah al-mulk pada malam hari, kemudian dia datang dari arah kepalanya, lalu kepalanya berkata dengan lisannya, “kalian tidak mempunyai wewenang atasnya” karna ia menggunakan ku untuk membaca surah Al-Mulk , kemudia nabi berkata, ia adalah mani’ah dari azab Allah, dan dalam kitab taurat dinamakan dengan surah Al-Mulk. Barang siapa yang membacanya pada malam hari maka ia akan dilapangkan kuburnya.
- c) Siapa saja yang di dalam hatinya terdapat surah ini maka ia akan dijauhkan dari sifat ahli Bid’ah.³⁹

2. Pemahaman Ustadz (pengajar kitab tafsir)

Pemahaman ustadz Ridho terhadap surah Al-Mulk adalah sebagai berikut:

“Jika dilihat dari keutamaan surah Al-mulk, maka sesuai dengan apa yang terdapat dalam hadis dan apa yang tertera dalam kitab Marah Labid adalah, surah Al-Mulk merupakan surah munjiyat yaitu surah yang menjaga pembacanya dari azab kubur. Oleh karena itu siapa saja yang membacanya insya Allah akan dijaga dan dijauhkan dari azab kubur.”

Beliau menjelaskan:

³⁹ *Ibid*, Jilid 4, hal. 294

“Siapa saja yang membaca surah al-Mulk maka akan bertambah keislamannya akan agama”.

Dalam kitab tafsir *Marahu Labiid* beliau menjelaskan pemahamannya melalui penafsiran ayat ke 2 surah al-Mulk:

*“Amalan yang dikerjakan dengan keikhlasan akan mencukupi diri seseorang, dan keikhlasan akan menarik akal nya untuk selalu membimbing kepada kebaikan”.*⁴⁰

Corak penafsiran beliau adalah sufi dan beliau menjelaskan menggunakan kitab *Marahu Labiid*, maka penjelasan penafsirannya terhadap surah al-Mulk Contohnya, sering mengandung penjelasan tasawuf di dalamnya.

Dalam surah Al-Mulk terdapat peringatan agar tidak bermaksiat kepada Allah, karena sesungguhnya Allah maha mengetahui apa yang ada di dalam hati kita, beliau berpesan *“karena ketika hatimu bermaksiat, maka kamu akan terlena dengan dunia, oleh karena itu kita dianjurkan agar selalu mengaji, dengannya hati kita akan selalu di bimbing menuju kebaikan”*, dan beliau mengutip sebuah pesan yang ada dalam kitab Hikam *“Bila kamu tidak kembali kepada Allah dengan nikmat-nikmat yang diberika oleh-Nya, maka kamu akan ditarik untuk dekat dengan ujian-ujianNya.*

Pada ayat ke 23 yaitu terdapat perintah agar selalu bertafakur dengan aya-ayat Allah, terutama pada ayat-ayat kauniyah. Karena itu adalah termasuk dari mensyukuri nikmat Allah. Ustadz Ridho berpendapat *“karna kebanyakan orang ma’rifat kepada Allah adalah*

⁴⁰ Hasil dokumentasi dan wawancara, 23 November 2024

orang yang selalu bertaqur dengan ayat-ayat Allah". berhubungan dengan penjelasan mensyukuri nikmat Allah, sesungguhnya bentuk mensyukuri nikmat Allah adalah dengan menggunakan nikmat Allah untuk semata-mata mencari ridho Allah, dan Apabila tidak menggunakan pendengaran, penglihatan, dan akal untuk selain mencari ridho Allah, maka hal tersebut tergolong kepada tidak mensyukuri nikmat Allah sama sekali.⁴¹

Dari penjelasan akan penafsiran yang disampaikan ustadz Ridho dapat diambil pelajaran bahwasanya ada banyak sekali berkah yang kita dapat apabila kita beramal/ membaca ayat Allah dengan ikhlas, diantaranya adalah ketenangan hari, mendapat ridho Allah hingga ma'rifat kepada Allah.

Menggunakan nikmat Allah adalah, menggunakan seluruh anggota kita untuk beribadah mencari ridho Allah adalah bentuk syukur kita kepada Allah. Hal tersebut terjadi setiap harinya dalam kegiatan santri Daarul ulum, selain melaksanakan amalan empat surat, mereka juga dituntut untuk mengikuti program yang mana program tersebut semuanya berisi ibadah berupa amalan kebaikan.

Terakhir saat ditanya menyangkut amalan empat surat, yaitu alasan kenapa hanya surah Yasin, Al-Mulk, As-Sajadan dan Ad-Dukhan yang termasuk dalam bacaan shalat malam (bacaan Shalat empat

⁴¹ Muhammad Umar Nawawi Al-Jawwi, 'Marah Labid Likasyaf Ma'ani Al-Qur'an Al-Majid' (Bairut, Libanon: Daar at-Tashil al 'Alamiyah).

surat)?, Apakah surat tersebut memiliki keutamaan yang lebih dibandingkan dengan surat yang lain?. Ustadz Ridho menjawab:

*“semua ayat tentunya memiliki keutamaannya masing-masing termasuk 4 surat ini. Saya juga tau kalau amalan shalat empat surat sebagai penguat hafalan. Akan tetapi menurut apa yang saya pelajari, tidak ada penjelasan dalam kitab tafsir yang menerangkan bahwa surat ini memiliki keutamaan sendiri terutama untuk memperkuat hafalan penghafal Al-Qur'an”.*⁴²

Sesuai dengan proses internalisasi, para ustadzah maupun santri melakukan amalan tersebut yaitu setelah menyaring apa yang dapat diambil manfaatnya seperti fadhilah dari empat surat, meraka dengan kesadaran penuh tanpa paksaan melaksanakan amalan tersebut, meskipun pada awalnya itu adalah sebuah program yang diadakan oleh pihak pondok pesantren (realitas objektif yang dilakukan hingga kemudian mengubahnya menjadi sebuah realita yang dilakukan dengan kesadaran pribadi individu).

⁴² Hasil Wawancara, 11 january 2025

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sesuai dengan batasan masalah dalam penelitian konstruksi amalan empat surat ini, penulis menyimpulkannya menjadi 3 bagian:

1. Tatacara Amalan Empat Surat

Tata cara amalan empat surat terbagi menjadi 4 tahapan:

A. Tahap persiapan: *Ba'da maghrib* santri diberikan waktu untuk melipat mukena dan mengambil al-Qur'an lalu Kembali ke mushala untuk membaca amalan Empat Surat.

B. Tahap pembukaan

Prosesi Amalan dimulai dengan membaca do'a :

اللّٰهُمَّ اِنْفَعْنَا بِمَا عَلَّمْتَنَا وَعَلَّمْنَا مَا يَنْفَعُنَا وَزِدْنَا عِلْمًا . رَبَّنَا زِدْنَا عِلْمًا وَارْزُقْنَا
فَهُمَا وَاجِعَانَا مِنَ الصّٰلِحِيْنَ

C. Proses pelaksanaan

Amalan empat surat dibaca secara sendiri-sendiri dalam bentuk halaqoh hingga waktu isya datang. Pada praktek shalat empat surat, rakaat pertama membaca surah Al-Fatihah dan Surah yaasin, pada rakaat kedua yaitu membaca surah al-Fatihah dan surah ad-Dukhan, pada rakaat ketiga surah al-Fatihah dan surah as-Sajadah dan terakhir yaitu surah al-Fatihah dan surah al-Mulk, kemudian shalat dilaksanakan dua raka'at- dua rakaat. Setelah

selesai shalat dilanjut dengan do'a yang telah dianjurkan dalam kitab *Fadhilah Amal*

d. Tahap Penutupan

Amalan diakhiri dengan membaca do'a:

اللهم ارنا الحق الحق وارزقنا التباعة و ارنا الباطل باطل وارزقنا اجتنابة

2. Pola Penafsiran

Pola penafsiran ustadz dalam penelitian ini adalah dimulai dari pembukaan, yaitu membaca al-Fatihah dan tawasul kepada Nabi Muhammad ﷺ, pengarang kitab, lalu dilanjutkan dengan menghafsa kitab/mengartikan ayat perkata, lalu menjelaskan semua hal yang berkaitan dengan ayat tersebut dan terakhir adalah memberikan kesempatan bertanya untuk santri untuk hal yang tidak mereka pahami.

Sedangkan metodologi yang digunakan ustadz tersebut dalam pola penafsirannya yaitu:

- a) Menggunakan metode: Tafsir tahlili
- b) Sumber tafsir: *Bi al-Matsur*
- c) Corak tafsir: sufi

3. Pemahaman Santri Dan Ustadz

Dari hasil penelitian yang di dapat, mereka hanya mengamalkan empat surat hanya karena mengetahui fadhilah dari masing-masing surah. Ketenangan hati yang mereka dapat saat mengerjakannya menjadikan amalan tersebut menjadi istiqamah. Terakhir karena

mereka mengetahui bahwa surah tersebut bagian dari surah *mujiat* dan shalat empat surat adalah sebagai penguat hafalan.

Sedangkan menurut penjelasan ustadz yang mengajar mengenai penafsiran surah Al-Mulk yang merupakan bagian dari 4 surah, dalam kitab tafsir adalah:

“Surah Al-Mulk merupakan surah munjiyat yaitu surah yang menjaga pembacanya dari azab kubur. Oleh karena itu siapa saja yang membacanya insya Allah akan dijaga dan dijauhkan dari azab kubur. Dan siapa saja membacanya akan bertambah kepahamannya terhadap agama”.

Kolerasi amalan empat surat dengan teori kontruksi sosial yang dikemukakan oleh Petter L:

Dalam tata cara pelaksanaan amalan empat surat proses eksternalisasi dan objektivitas yaitu proses penerapan amalan hingga penyesuaian terhadap amalan. Kemudian pola penafsiran hingga pemahaman amalan empat surat merupakan bagian dari proses internalisasi yaitu internalisasi adalah sebuah proses dimana santri/ustadzah yang mengamalkan amalan empat surat, menyaring kembali realitas objektif yang mereka dapat dari pelajaran yang kemudian mengubah amalan tersebut menjadi sebuah realita yang dilakukan dengan kesadaran pribadi individu tanpa paksaan.

B. Saran

Setelah penulis melakukan penelitian living Qur'an mengenai kontruksi amalan empat surat ini, maka penulis memberikan sedikit saran

bagi para pengkaji living Qur'an khususnya, dan pembaca umumnya sebagaimana berikut:

1. Kajian living Qur'an adalah penelitian yang tertuju pada suatu fenomena di masyarakat, oleh karena itu akan lebih kaya bila diintergrasikan dengan pendekatan lain seperti sosiologi agama, antropologi budaya, psikologi religius dan lainnya yang berkaitan dengan respon terhadap ayat-ayat al-Qur'an. Dengan demikian dapat mengungkap kekayaan tradisi pengamalan al-Qur'an umat muslim dunia yang tidak hanya bersifat individual dan tekstual, tetapi juga kolektif dan kontekstual.
2. Penelitian ini hanya terbatas pada konstruksi amalan empat surat malam jum'at di Pondok Pesantren Daarul Ulum Putri, dengan menggunakan teori konstruksi sosial Petter Berger and Thomas Luckman, oleh karena itu bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk mengkaji lebih dalam dan tak terbatas hanya pada konstruksi Petter Berger dan Thomas saja. Dalam penelitian ini, penulis juga menyadari, masih banyak kekurangan sehingga memerlukan kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- 'Isa, Abi 'Isa Muhammad Bin Sauroh At-Tirmidzi, 'Jami' At-Tirmidzi' (Saudi Arabia: Bait Al-Afkar Ad-Dauliyah)
- 'Isa, Muhammad Bin, *Sunan At-'Isa, Muhammad Bin, Sunan At-Tirmidzi (Bairut, Libanon: Daar At-Tashil, 2016)*Tirmidzi (Bairut, Libanon: Daar At-Tashil, 2016)
- Abdillah, Camelia Jannatul, 'Konstruksi Pembacaan Qs Al-Lahab Sebagai Amalan Penangkal Hujan (Studi Living Quran Di Pondok Pesantren Al-Ihya Ulumaddin Kesugihan)', *Repository.Uinsaizu.Ac.Id*, 2023, 1–63
- Abdussamad, Zuchri, *Metode Penelitian Kualitatif*, 1st Edn (Makasar: Syakir Media Press, 2021)
- Abu Abdillah Muhammad Bin Ismail Bin Ibrahim Bin Al Mughirah Al Ja'fi, 'Shahih Al-Bukhari' (Bairut, Libanon: Daar At-Tashil, 2012)
- Adhi Kusumastui Dan Ahmad Mustami Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif* (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019)
- Ahamad 'Ubaidi Hasibullah, *Ilmu Living-Qur'an-Hadis*, Ed. By Muhammad Hanifuddin, 1st Edn (Tangerang Selatan: Yayasan Waqaf Darus-Sunnah, 2019)
- Ahamd Zainuddin, 'Tradisi Yasinan (Kajian Living Qur'an Di Ponpes Ngalah Pasuruan)', *Yudharta*, 4 (2019)
- Ahmad Farhan, 'Living Al-Qur'an Sebagai Metode Alternatif Dalam Studi Al-Qur'an', *El-Afkar*, 06 (2017)
- Ainun Jaziroh, 'Resepsi Surat-Surat Pilihan Dalam Al-Qur'an Di Pondok Pesantren

Miftahul Huda Kaliwungu Kendal', *Skripsi Uin Walisongo*, 2019

Al-Jawwi, Muhammad Umar Nawawi, 'Marah Labid Likasyaf Ma'ani Al-Qur'an Al-Majid' (Bairut, Libanon: Daar At-Tashil Al 'Alamiyah)

Al-Kandahawi, Maulana Muhammad Zakariyya, *Kitab Fadhila Amal* (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2016)

Alhamid, Thalha, 'Instrumen Pengumpulan Data', *Stain Sorong*, 11 (2019), 1–14

Ariyadi, Acep, 'Epistemologi Corak Tafsir Sufistik', *Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 2 (2022)

Arrahmah, Siti Shoniati, 'Tradisi Surah-Surah Munjiyat: Studi Living Qur'an Di Pondok Pesantren Thoriqotun Najah Singosari', 1 (2023)

Asmanidar, Asmanidar, 'Suluk Dan Perubahan Perilaku Sosial Salik (Telaah Teori Konstruksi Sosial Peter L Berger Dan Thomas Luckman)', *Abrahamic Religions: Jurnal Studi Agama-Agama*, 1 (2021)
<<https://doi.org/10.22373/Arj.V1i1.9488>>

Bahary, Ansor, 'Tafsir Nusantara: Studi Kritis Terhadap Marah Labid Nawawi Al-Bantani', *Ulul Albab Jurnal Studi Islam*, 16 (2015)

Dr. Nursapia Harahap, M.A, *Penelitian Kualitatif*, Ed. By Dr. Hasan Sazali M.A, 1st Edn (Medan, Sumatera Utara: Wal Ashri Publishing, 2020)

Fajarudin Akhmad, 'Metode Penelitian The Living Qur'an Dan Hadis', *Jurnal Institut Agama Islam Metro*, 1

Fauziyah, Siti, 'Pembacaan Al-Qur'an Surat-Surat Pilihan Di Pondok Pesantren Putri Daar Al-Furqon Janggalan Kudus (Studi Living Qur'an', *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis*, 2014

- Feni Rita Fiantika, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Padang, Sumatera Barat: Pt. Global Eksekutif Teknologi, 2009)
<<https://doi.org/10.1145/1658192.1658193>>
- Ferry Adhi Dharma, 'Konstruksi Realitas Sosial: Pemikiran Peter L. Berger Tentang Kenyataan Sosial', *Kanal: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 7 (2018), 10–16
<<https://doi.org/10.21070/Kanal.V>>
- Firlana, Amalia Rizky, 'Amalan Sholat Hifdzil Qur'an : Kajian Living Qur'an Di Pptq Al-Hidayah Tulungagung', *Hermeneutik*, 12 (2019), 130
<<https://doi.org/10.21043/Hermeneutik.V13i2.6376>>
- Ghoni, Abdul, And Gazi Saloom, 'Idealisasi Metode Living Qur ' An', *Himmah: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 5 (2021)
- Ghulam Murtadlo, 'Mendalami Living Qur'an: Analisis Pendidikan Dalam Memahami Dan Menghidupkan Al-Qur'an', *Pandu*, 1 (2023)
- Haura', Haya, 'Tradisi Pembacaan Surat-Surat Pilihan Dalam Al-Qur'an', *Skripsi Ain Kudus*, 2023
- Huberman, And Miles, 'Teknik Pengumpulan Dan Analisis Data Kualitatif', *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 02 (1992), 1–11
- Husna, Lutfatul, And Ahmad Zainal Abidin, 'Tradisi Pembacaan Surat Al-Waqi'ah Dan Surat Al-Mulk Di Pondok Pesantren Mambaul Hikam Ii Karanggayam Blitar Jawa Timur', *Jurnal Ulunnuha*, 9 (2020), 16–36
<<https://doi.org/10.15548/Ju.V8i3.1305>>
- Irsyadunnas, Irsyadunnas, And Nurmahni Nurmahni, 'Rekonstruksi Tafsir Al-Quran Kontemporer (Studi Analisis Sumber Dan Metode Tafsir)',

Substantia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin, 22 (2020), 21

<<https://doi.org/10.22373/substantia.v22i1.6119>>

Jamil, Shodiqi Muhammad, *Hasyiyah As-Showy* (Bairut, Libanon: Daar Ibn Ashosoh, 2005)

Junaedi, Didi, 'Living Qur'an: Sebuah Pendekatan Baru Dalam Kajian Al-Qur'an (Studi Kasus Di Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hasan Desa Kalimukti Kec. Pabedilan Kab. Cirebon)', *Journal Of Qur'an And Hadith Studies*, 4 (2015)

<<https://doi.org/10.15408/quhas.v4i2.2392>>

Kustami, Moh, 'Kriminalisasi Menurut Hamka Dalam Tafsir Al-Azhar Dan Ahmad Dalam Tafsir Al-Showi', *Skripsi Stain Kudus*, 2016, 29–74

Maimunah, Siti, 'Kontruksi Sosial Dalam Tradisi Pembacaan Surah Yasin', *Musala : Jurnal Pesantren Dan Kebudayaan Islam Nusantara*, 3 (2024)

<<https://doi.org/10.37252/jpkin.v3i1.537>>

Maros, Fadlun, Elitear Julian, Tambunan Ardi, And Koto Ernawati, 'Penelitian Lapangan (Field Research)', *Ilmu Komunikasi*, 2016, 25

Masfufah, Elva, 'Tradisi Pembacaan Al-Quran Surat-Surat Pilihan Di Pondok Pesantren Salafiyah Putri At-Taufiq Malang (Studi Living Quran)', *Mashahif: Journal Of Qur'an And Hadits Studies*, 1 (2021), 1–17

<<http://etheses.uin-malang.ac.id/26604/>>

Mukaromah, Kholila, Dewi Aulia, And Khaerul Umam, 'Fungsi Pembacaan Sab'u Al-Munjiyat Bagi Komunitas Pesantren Putri Al-Mahrusiyah', *Qof*, 6 (2022)

Munawar, Rosyid, 'Simaan Dan Tadabbur Sebagai Kompas Spiritual: Studi Kasus

- Pada Majelis Wening Ati', *Kajian Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 0.4 (2024)
- Musthofah, Ahmad Zainal, 'Tradisi Pembacaan Al-Quran Surat-Surat Pilihan (Kajian Living Quran Di Pp. Manbaul Hikam, Sidoarjo)', *Skripsi Uin Sunan Kalijaga*, 2015, 172 <<https://Digilib.Uin-Suka.Ac.Id/Id/Eprint/19515/>>
- Muttaqin, Khairul, And Afifullah, *Studi Living Qur'an* (Pamerkesan, Jawa Timur: Duta Media Publishing, 2021)
- Najib Irsyadi, 'Tradisi Shalat Al-Hifdzi Bagi Penghafal Al-Qur'an Di Ponpes Raudhah Tahfizh Al-Qur'an "Baitul Azhar" Amuntai, Kalsel', *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 15 (2017), 5–24 <[http://Repo.Iain-Tulungagung.Ac.Id/5510/5/Bab 2.Pdf](http://Repo.Iain-Tulungagung.Ac.Id/5510/5/Bab%202.Pdf)>
- Parhani, Aan, 'Metode Penafsiran Syekh Nawawi Al-Bantani Dalam Tafsir Marah Labid', *Tsaqofah Dan Tarikh*, 1 (2013)
- Permana, Kodrat Aramdhan, 'Sumber-Sumber Penafsiran Al-Qur'an The Sources Of Interpretation Of The Qur ' An', *At-Tatbiq: Jurnal Ahwal Al-Syakhshiyyah (Jas)*, 05 (2020), 73–103
- Peter L. Berger, *The Sacret Canopy* (Ney York: Open Road, 1967)
- Pinton Setya Mustafa, M.Pd, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pendidikan Olahraga* (Mojokerto: Insight Mediatama, 2022), VI <<http://Repositorio.Unan.Edu.Ni/2986/1/5624.Pdf>&http://Fiskal.Kemendkeu.Go.Id/Ejournal&http://Dx.Doi.Org/10.1016/J.Cirp.2016.06.001&http://Dx.Doi.Org/10.1016/J.Powtec.2016.12.055&https://Doi.Org/10.1016/J.Ijfatigue.2019.02.006&https://Doi.Org/10.1>

- Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011)
- Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Suka- Press Uin Sunan Kalijaga, 2021)
- Rokim, Syaeful, 'Mengenal Metode Tafsir Tahlili', *Stai Al-Hidayah, Bogor*, 2017
- Rustandy, Syam, 'Tradisi Pembacaan Surat-Surat Pilihan Dalam Al-Quran', *Proceedings Of The 20th Usenix Security Symposium*, 2011, 395–410
- Sugiarto, Fitrah, *Living Qur ' An Dan Hadis* (Mataram: Uin Mataram Press, 2023)
- Sulaiman, Aimie, 'Memahami Teori Konstruksi Sosial Peter L. Berger', *Society*, 4 (2016), 15–22 <<https://doi.org/10.33019/Society.V4i1.32>>
- Sulistyawati, *Buku Ajar Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: K- Media, 2023)
- Tarto, Said Ali Setiyawan, 'Analisis Metodologi Tafsir Marah Labid : Tafsir Munir Karya Syaikh Nawawi Al-Bantani', *El-Mu'jam : Jurnal Kajian Al-Qur'an Dan Hadis, Vol 2 No 2, 5* (2022)
- Wahidi, Ridhoul, 'Hidup Akrab Dengan Al-Qur ' An ;', *Jurnal Unib*, 2013, 103–13
- Wijaya, Hengky, 'Analisis Data Kualitatif Model Spradley (Etnografi)', *Jakarta: Salemba Humanika*, 2015, 283–84
- Windiani, And Nurul Farida, 'Menggunakan Metode Etmografi Dalam Penelitian Sosial', *Dimensi*, 9 (2016)
- Yahya, Anandita, And Kadar M Yusuf, 'Metode Tafsir (Al-Tafsir Al-Tahlili, Al-Ijmali, Al-Muqaran Dan Al-Mawdu'i)', *Palapa*, 10 (2022)
- Yusuf, Muhammad Yunan, 'Metode Penafsiran Al-Qur'an', *Syamil: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal Of Islamic Education)*, 2 (2014).

LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA SKRIPSI

KONSTRUKSI AMALAN EMPAT SURAT

DI PONPES DAARUL ‘ULUM PUTRI (PEKANBARU)

A. Wawancara Untuk Pendiri Pondok Pesantren Daarul Ulum Putri

Pertanyaan Mengenai pondok pesantren:

1. Bagaimana sejarah pondok pesantren Daarul Ulum Putri ?
2. Apa yang menjadi motivasi Bapak/Ibu mendirikan pondok pesantren Daarul Ulum Putri?
3. Apa visi/misi yang ingin di capai melalui pondok pesantren Daarul Ulum Putri?
4. Bagaimana perkembangan pondok pesantren Daarul Ulum Putri dari awal berdiri hingga sekarang?
5. Apa harapan Bapak/Ibu untuk pondok pesantren Daarul Ulum Putri?

Pertanyaan mengenai Amalan Empat Surat:

1. Bagaimana sejarah amalan empat surat di pondok pesantren Daarul Ulum Putri?
2. Apakah amalan ini hanya dilaksanakan di pondok pesantren Daarul Ulum Putri saja? Atau juga dilaksanakan di pondok pesantren Daarul Ulum putra juga?
3. Jika juga dilaksanakan di pondok pesantren Daarul Ulum putra apakah pelaksanaannya sama dengan yang dilakukan di putri?
4. Apa landasan amalan empat surat di pondok pesantren Daarul Ulum Putri?
5. Mengapa Amalan empat surat dijadikan rutinan di pondok pesantren Daarul Ulum Putri?
6. Bagaimana proses amalan empat surat di pondok pesantren Daarul Ulum Putri?

7. Bagaimana pengaruh amalan empat surat di pondok pesantren Daarul Ulum Putri?

B. Wawancara Mudir/Kepala Sekolah Pondok Pesantren Daarul Ulum Putri

Pertanyaan Mengenai pondok pesantren:

1. Bagaimana kurikulum pondok pesantren Daarul Ulum Putri?
2. Apa saja Program unggulan pondok pesantren Daarul Ulum Putri?
3. Bagaimana metode pembelajaran yang diterapkan di pondok pesantren Daarul Ulum Putri?
4. Karena sebagaimana yang diketahui pondok pesantren Daarul Ulum Putri terdiri dari pondok “tahfidz” dan “alim” Apakah ada sebuah program yang dilakukan untuk mengembangkan potensi santri? Jika ada bagaimana pelaksanaannya?
5. Bagaimana cara mudir/ kepala sekolah mengevaluasi santri terhadap program yang sudah berjalan?

C. Wawancara Ustadz/Ustadzah Pondok Pesantren Daarul Ulum Putri

Pertanyaan Mengenai pondok pesantren:

1. Apakah ustadz/ustadzah guru lama/baru di pondok pesantren ini?
2. Apakah ustadz/ustadzah alumni pondok pesantren ini?, jika tidak ustadz/ustadzah alumni dari mana?
3. Sudah berapa ustadz/ustadzah mengajar di pondok pesantren ini?
4. Bagaimana metode pengajaran ustadz/ustadzah terhadap santri di dalam kelas?
5. Bagaimana cara ustadz/ustadzah memotivasi santri terhadap pembelajaran?

Pertanyaan mengenai Amalan Empat Surat:

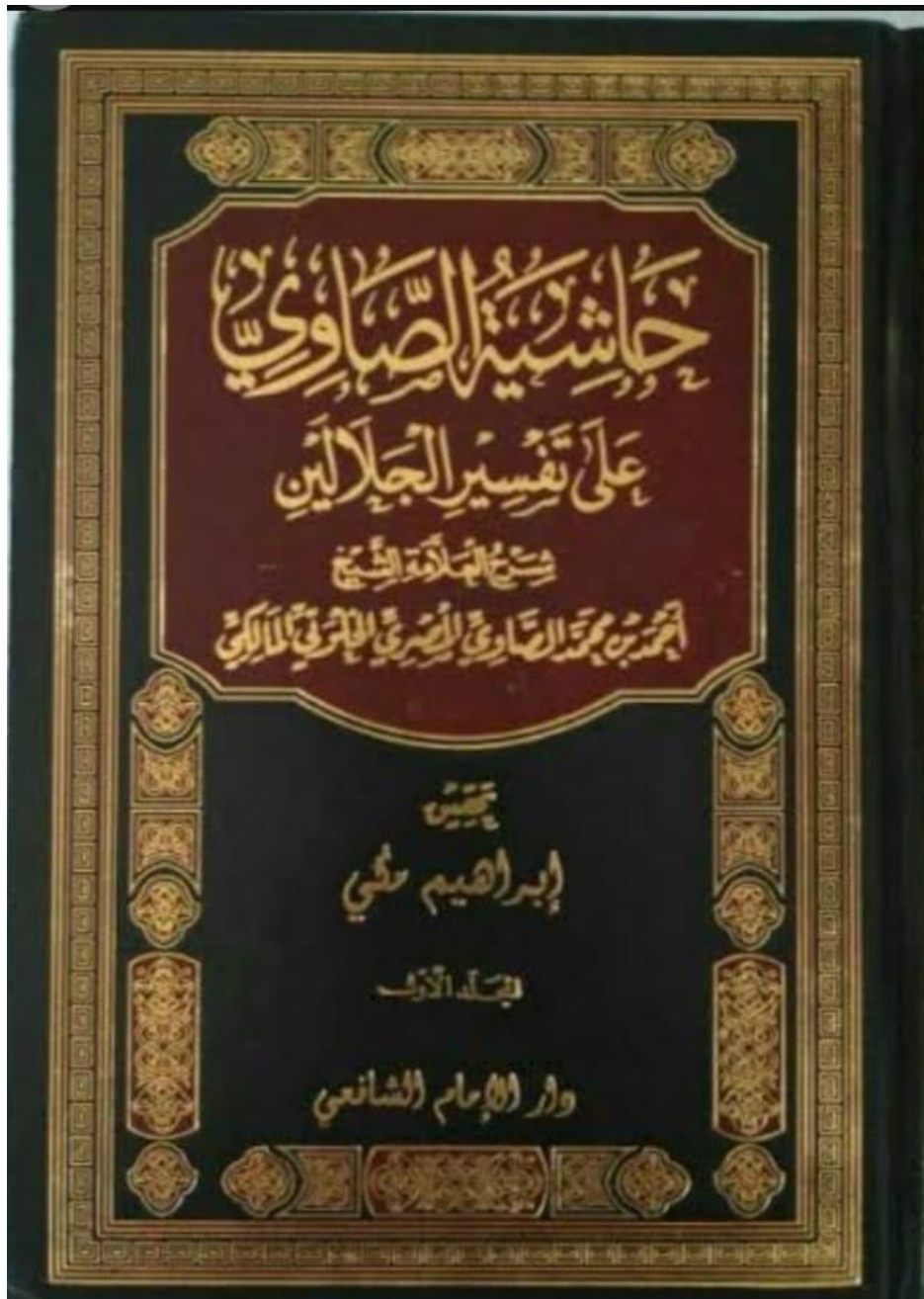
1. Bagaimana pendapat ustadz/ustadzah mengenai amalan empat surat?

2. Bagaimana pemahaman ustadz/ustdzah mengenai amalan empat surat?
3. Apa sumber penafsiran yang digunakan ustadz/ustdzah dalam menjelaskan sebuah tafsir?
4. Apakah terdapat korelasi masing-masing surah ini dengan amalan empat surat yang dilaksanakan di pondok pesantren Daarul Ulum Putri?
5. Bagaimana pengaruh yang dapat dirasakan atau pengaruh yang terlihat oleh usatdz-ustadzah terhadap pelaksanaan amalan empat surat yang dilaksanakan di pondok pesantren Daarul Ulum Putri?
6. Bagaimana Pola Penafsiran ustadz dalam pelajaran Tafsir?

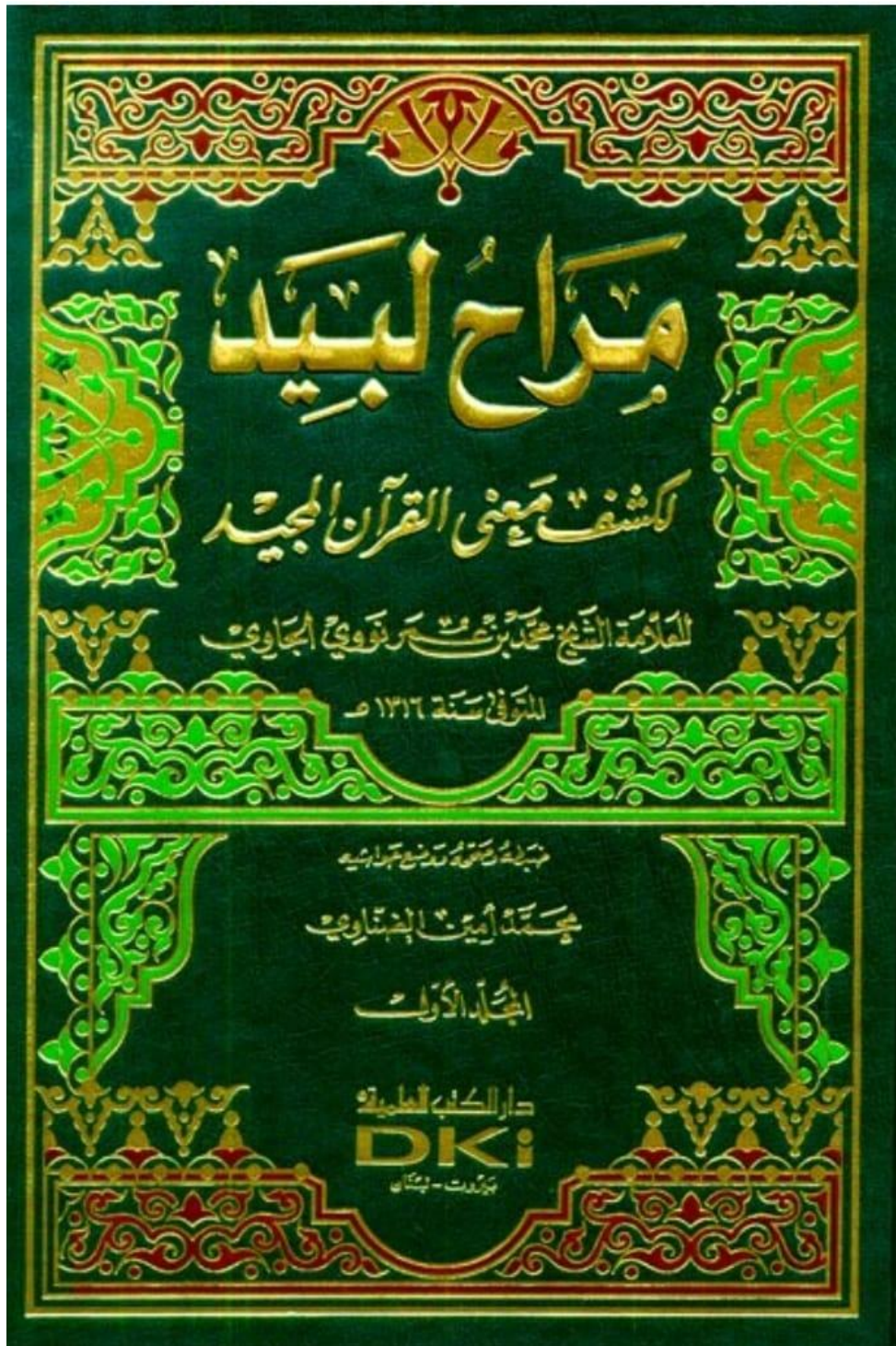
D. Wawancara Dengan Santri Pondok Pesantren Daarul Ulum Putri

1. dari manakah asalnya santriwan/santriwati?
2. Apa tujuan mondok di Pondok Pesantren Daarul Ulum Putri?
3. Apakah santriwan/santriwati murid pindahan ?
4. Bagaimana pendapat santriwan/santriwati mengenai amalan empat surat?
5. Bagaimana proses pelaksanaan amalan empat surat?
6. Kapan waktu pelaksanaan amalan empat surat?
7. Apa manfaat/ pengaruh yang dirasakan setelah melaksanakan amalan empat surat?
8. Apa tanggapan santriwan/santriwati setelah amalan empat surat dijadikan rutinan?
9. Bagaimana pemahaman santriwan/santriwati terhadap amalan empat surat?
10. Jika santriwan/santriwati berasal dari kelas Alim, Bagaimana pemahaman santriwan/santriwati terhadap amalan empat surat itu sesuai dengan penjelasan dari kitab tafsir yang dipelajari atau pemahaman pribadi santriwan/santriwati?

1. Kitab Tafsir



Gambar 1: Kitab Hasyiyah Showy (Syarah Tafsir Jalalain)



Gambar 2: Kitab Tafsir Marahul Labid

2. Dokumentasi Kegiatan Penelitian dan Surat Keterangan



Gambar 3: Wawancara dengan Kepala Sekolah PONPES Daarul Ulum putri



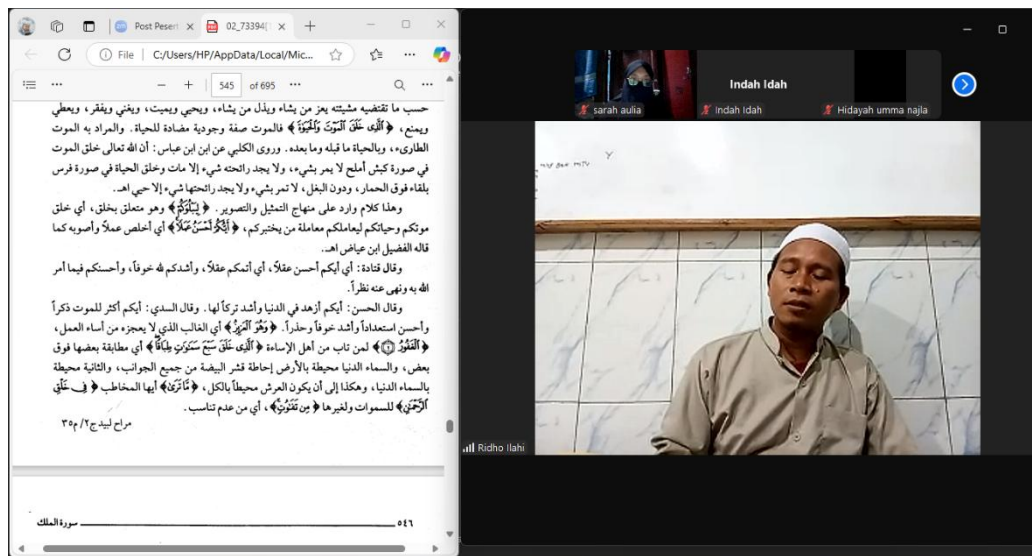
Gambar 4: Wawancara dengan ustadzah PONPES Daarul Ulum putri



Gambar 5: Wawancara dengan Santri putri PONPES Daarul Ulum



Gambar 6: proses amalan empat surat PONPES Daarul Ulum putri



Gambar 7: proses belajar tafsir secara daring dengan ustadz PONPES Daarul Ulum putri



Gambar 8: proses amalan shalat empat surat di PONPES Daarul Ulum putri



KEPUTUSAN
KETUA SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM DARUL QUR'AN
(STAIDA) PAYAKUMBUH
Nomor : PTAIS. 19/KPW.VI/PP/449/2024

TENTANG
PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA

KETUA SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM DARUL QUR'AN PAYAKUMBUH

Membaca : Hasil seminar tanggal 25 September 2024 terhadap proposal skripsi mahasiswa :

Nama : Sarah Aulia
Bp/NIRM : S.I.VI.19.21.036
Jurusan : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir

Menimbang : a. Bahwa untuk menjamin kelancaran penulisan skripsi mahasiswa bersangkutan pada Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Qur'an (STAIDA) Payakumbuh, perlu menunjuk dosen pembimbing skripsi mahasiswa dimaksud.
b. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing dalam penulisan skripsi mahasiswa.

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor: 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
3. Undang-Undang Nomor: 12/ 2012 Tentang Pendidikan Tinggi
4. Peraturan Pemerintah Nomor : 19/ 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
5. Peraturan Pemerintah Nomor: 17/ 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan
6. Peraturan Pemerintah Nomor: 66/ 2010 tentang Perubahan atas PP Nomor: 17/ 2010
7. Peraturan Pemerintah Nomor: 32/ 2013 tentang Perubahan PP Nomor: 19/ 2005
8. Peraturan Presiden Nomor: 8/2012 Tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia.
9. Peraturan menteri pendidikan Nasional Nomor 28/ 2005 Tentang Badan Akreditasi Nasional-Perguruan Tinggi.
10. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor: 6/ 2010
11. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 59/ 2012 tentang Badan Akreditasi Nasional
12. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 73/ 2013 tentang penerapan kerangka Kualifikasi nasional Indonesia
13. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 83/2013 tentang sertifikasi Kompetensi
14. Surat Keputusan Menag. RI Nomor: 394 tahun 2003 tentang Pedoman Perguruan Tinggi Agama
15. Surat Keputusan Direktorat Jendral Pendidikan Islam Nomor:

- Dj.1/373/2010 Tentang Izin penyelenggaraan Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Qur'an (STAIDA) Payakumbuh.
 16. STATUTA dan Panduan Akademik Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Qur'an (STAIDA) Payakumbuh.
 17. Akte Notaris H. Suhairiadi, SH Tanggal 25 Maret 2010 Nomor 58 tentang pendirian dan Anggaran Dasar Yayasan Darul Furqon Payakumbuh
 18. Surat Keputusan Yayasan Darul Furqon Payakumbuh nomor 029/SK/YYS-DF/XI/2022 tentang pengangkatan ketua STAIDA Payakumbuh Periode 2022-2026

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :** KEPUTUSAN KETUA STAIDA PAYAKUMBUH TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA.
- Pertama :** Menyetujui proposal skripsi mahasiswa bersangkutan untuk dilanjutkan menjadi skripsi dengan judul : "Kontruksi Amalan Empat Surat di PONPES Daarul 'Ulum Putri Pekanbaru"
- Kedua :** Menunjuk pembimbing dalam penulisan skripsinya 2 (dua) orang dosen yaitu :
- | | |
|-------------------|-----------------------------|
| 1. Nama | : Yenni Rahman, S.Thl, MA |
| NIDN/NIY | : 2123038702 |
| Pangkat/Gol.Ruang | : Penata / III.c |
| Sebagai | : Pembimbing I |
| 2. Nama | : Febri Wardani, S.Ud, M.Ag |
| NIDN/NIY | : 2126029101 |
| Pangkat/Gol.Ruang | : Penata I/III.c |
| Sebagai | : Pembimbing II |
- Ketiga :** Kepada para pembimbing diberikan honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku di STAIDA Payakumbuh.
- Keempat :** Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan akan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya bilamana terdapat kesalahan dan kekeliruan dalam penetapan ini.
- Asli keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana dengan penuh tanggung jawab.

Ditetapkan di : Payakumbuh
 Pada Tanggal : 15 Oktober 2024

Ketua,


Dr. AHMAD DESKI, S.SI, MA
 NIDN.2119058201

Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Koordinator Kopertais Wilayah VI Sumatera Barat
2. Mahasiswa bersangkutan
3. Pertiinggal

Gambar 9: SK. Pembimbing Skripsi



**YAYASAN DARUL FURQAN PAYAKUMBUH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM DARUL QUR'AN
(STAIDA) PAYAKUMBUH**

المعهد العالي الإسلامي دار القرآن

SK Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI No. Dj.I/373/2010
SK BAN-PT Nomor : 4286/SK/BAN-PT/Akred/PT/X/2017

Alamat : Jl. Khatib Sulaiman Kel. Limbukan - Kec. Payakumbuh Selatan Kota
Payakumbuh Telp. 0752-7972072 website: www.staidapayakumbuh.ac.id

Nomor : PTAIS 19/KPW.VI/HM/450 /2024
Lampiran : 1 (satu) berkas
Hal : Mohon Izin Penelitian

Payakumbuh, 15 Oktober 2024

Kepada Yth.
Pimpinan PONPES Daarul 'Ulum Putri
Pekanbaru
di

Tempat

Assalamu 'alaikum wr. wb
Dengan hormat,

Dalam rangka mengumpulkan data untuk penyusunan skripsi mahasiswa STAIDA Payakumbuh tahun akademik 2024/2025, maka kami berharap kepada Bapak untuk dapat memberi izin penelitian kepada mahasiswa kami berikut ini :

Nama : Sarah Aulia
NIRM : S.1.VI.19.21.036
Prodi : Ilmu Al Qur'an Dan Tafsir (IAT)
Judul Skripsi : "Kontruksi Aamalan Empat Surat di PONPES Daarul 'Ulum Putri Pekanbaru "
Lokasi Penelitian : PONPES Daarul 'Ulum Putri Pekanbaru
Waktu : Bulan Oktober s.d Desember 2024

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalam

Ketua



Dr. AHMAD DESKI, S.S.I. MA
NIDN.2119058201

Tembusan :

1. Ketua Yayasan Darul Furqan Payakumbuh
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Peringgal

Gambar 10: Surat keterangan izin penelitian



No : 005/SKP/PPDU/XI/2024
Prihal: IZIN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Habibah al-Hafidzoh
Jabatan : Pimpinan Pondok Pesantren Daarul Ulum

Memberikan izin penelitian kepada :

Nama	: Sarah Aulia'
NIRM	: S1.VI.19.21.036
Program Studi	: Ilmu Al-qur'an dan Tafsir
Fakultas	: Ushuluddin
Universitas	: Institut Agama Islam Darul Qur'an Payakumbuh

Untuk melakukan penelitian di Pondok Pesantren Daarul Ulum, Pekanbaru, terhitung mulai tanggal 15 November 2024, dan telah menyelesaikannya pada tanggal 6 Desember 2024, dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "**Konstruksi Amalan Empat Surat di PONPES Daarul Ulum putri, Pekanbaru**".

Demikianlah surat izin ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebaik-baiknya.

Kubang Jaya, 16 Sya'ban 1446 H
15 Februari 2025 M

Pimpinan Pondok Pesantren Daarul Ulum



IBU NYA HABIBAH AL-HAFIDZOH

gambar 11: surat keterangan penelitian di Pondok Pesantren Daarul Ulum Putri (Pekanbaru)



YAYASAN DARUL FURQAN PAYAKUMBUH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM DARUL QUR'AN
(STAIDA) PAYAKUMBUH

المعهد العالي الإسلامي دار القرآن

SK Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI No. Dj.1073/2010
SK BAN-PT Nomor : 4286/SK/BAN-PT/Akreditasi/IX/2017

Alamat : Jl. Khatib Sulaiman Kel. Limbukan - Kec. Payakumbuh Selatan Kota
Payakumbuh Telp. 0752-7972072 website: www.staidapayakumbuh.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI
PRODI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR (IAT)
FAKULTAS USHULUDDIN STAIDA PAYAKUMBUH

Nama	: Sarah Aulia
Bp/NIRM	: SI.VI.19.21.036
Judul Skripsi	: Konstruksi Amalan Empat Surat di POMPES Daarul Ulum Putu (Pekanbaru)
Pembimbing	: 1. Yenni Rahman, S.Th.I. MA : 2. Febri Wardani, M.Ag

No	Topik Konsultasi/Bagian	Hari / Tanggal	Paraf Pembimbing		Ket
			I	II	
1.	Bab IV & Bab I	Senin / 20-1-2025			
2.	Perbaiki Bab 1-3	Kamis / 23-1-2025			
3.	Revisi Bab 1-5	Sabtu / 25-1-2025			
4.	Konsultasi Bab 1-5	Kamis / 30-1-2025			
5.	Konsultasi Pendahuluan & Bab 1-5	Sabtu / 1 feb-2025			
6.	Acc	Senin / 10 feb-2025			
1.	Bab IV (Konsultasi)	Senin / 20-1-2025			
2.	Perbaiki bab 1-5	Sabtu / 1 feb-2025			
3.	Disetujui bab 3	Kamis / 5 feb-2025			
4.	Konsultasi Bab 1-5	Sabtu / 8 feb-2025			
5.	Perbaiki Bab 2	Kamis / 13 feb-2025			
6.	Acc				

Payakumbuh, 13 Februari 2025
Ketua Prodi IAT,

(.....Febri Wardani, M.Ag.....)
NIDN. 212 6029 101

gambar 12: Kartu Keterangan Bimbingan Skripsi

3. Biografi Peneliti

RIWAYAT HIDUP



Sarah Aulia dilahirkan pada tanggal 20 Juli 2000 di kota Padang Panjang, putri dari pasangan bapak Andri Meida dan ibu Yurneli, merupakan anak ke-2 dari 3 orang bersaudara.

Sebelum menyandang nama mahasiswa di perguruan tinggi Institut Darul Qur'an Payakumbuh, penulis pertama kali mengenyam pendidikan dasar di Sekolah Dasar (SD) 09 Teladan sejak tahun 2006-2012, Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Pondok Pesantren Daarul Ulum Pekanbaru, selama enam tahun yaitu dari tahun 2012-2018, lalu menjalani program pengabdian pondok pesantren selama 1 tahun, dan lulus pada tahun 2019.

Setelah dinyatakan lulus dari Pondok Pesantren Daarul Ulum Pekanbaru, penulis resmi menyandang gelar mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir di perguruan tinggi di Institut Darul Qur'an (IDAFU) Payakumbuh pada tahun 2021.

Atas anugrah dari Allah dan keinginan yang kuat serta untaian do'a dan dukungan dari orang tua dan keluarga besar penulis, suport dari teman teman seperjuangan, akhirnya penulis dapat menyelesaikan pendidikan di Institut Darul Qur'an (IDAFU) Payakumbuh, dengan menyelesaikan tugas akhir dalam bentuk skripsi, atas bimbingan dari Bapak Febri Wardani, S.Ud, M.Ag, beserta Ibu Yenni Rahman S.Th.I, M.A dan dosen-dosen IAT yang berjudul ***“Konstruksi Amalan Empat Surat Di Ponpes Daarul Ulum Putri (Pekanbaru)”***.

Alhamdulillah atas anugrah, hidayah dan Rahmat Allah SWT, akhirnya penulis dapat meraih dan menyandang gelar Sarjana Agama (S.Ag).